

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN (PJOK) SMA NEGERI SE-KOTA KENDARI**

**TESIS**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani

**Oleh:  
NADIA TRI WULANDARI  
22633251024**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

## ABSTRAK

**NADIA TRI WULANDARI:** Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Se-Kota Kendari. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pada Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Se-Kota Kendari.

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan *mixed method* (kuantitatif dan kualitatif). Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, kepala tata usaha, guru PJOK, dan peserta didik SMA Negeri Se-Kota Kendari. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria mampu memberikan data yang diperlukan yaitu: 1 kepala sekolah, 1 kepala tata usaha, 1 guru PJOK, dan peserta didik yang siap menjadi sampel dan mengisi kuisisioner. Sampel pada penelitian ini yakni, 5 orang kepala sekolah, 5 orang kepala tata usaha, 5 orang guru PJOK, dan 50 orang peserta didik. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik persentase, sementara data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Se-Kota Kendari, hasilnya pada kategori sangat baik. Masing-masing aspek evaluasi terdiri dari, (1) *Context* evaluasi dengan nilai 3.64, dengan menggunakan penerapan KOSP pada sekolah sebagai pedoman penerapannya sudah sangat baik, (2) *Input* evaluasi dengan nilai 3.44, evaluasi input yang terdiri delapan indikator sangat baik dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar (3) *Process* evaluasi dengan nilai 3.54, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum merdeka belajar yang digunakan pada lima sekolah tersebut (4) *Product* evaluasi dengan nilai 3.5, evaluasi *product* harus sering dilakukan guna mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar peserta didik dan mendorong motivasi belajar setelah selesai mengikuti program pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi penerapan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK sudah sangat baik serta efektif dilakukan disekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Implementasi Kurikulum Merdeka, PJOK

## **ABSTRACT**

**NADIA TRI WULANDARI:** *Evaluation of the Implementation of Merdeka Curriculum on Physical Education, Sports and Health (PJOK) Learning in State High Schools in Kendari City. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023.*

*This study aims to determine the results of the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation on the Evaluation of the Implementation of the Merdeka Curriculum for Physical Education, Sports and Health Learning (PJOK) at State High Schools in Kendari City.*

*This research includes evaluation research using a mixed method approach (quantitative and qualitative). The subjects of this study consisted of principals, heads of administration, PJOK teachers, and students of public high schools in Kendari City. The sample technique used purposive sampling, with the criteria of being able to provide the necessary data, namely: 1 principal, 1 head of administration, 1 PJOK teacher, and students who are ready to become samples and fill out questionnaires. The sample in this study namely, 5 principals, 5 heads of administration, 5 PJOK teachers, and 50 students. This research instrument uses questionnaires, interviews, and documentation. Quantitative data is analysed using percentage techniques, while qualitative data through data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification.*

*The results showed that the Evaluation of the Implementation of the Merdeka Curriculum for Learning Physical Education, Sports, and Health (PJOK) in State High Schools in Kendari City, the results were in the very good category. Each aspect of the evaluation consists of, (1) Context evaluation with a value of 3.64, using the implementation of KOSP in schools as a guideline for its implementation is very good, (2) input evaluation with a value of 3.44, input evaluation consisting of eight indicators is very good in supporting the implementation of the independent learning curriculum (3) Process evaluation with a value of 3.54, which consists of learning planning, learning implementation, and learning evaluation in accordance with the guidelines for implementing the independent learning curriculum used in the five schools (4) Product evaluation with a score of 3.5, product evaluation must be carried out frequently to determine the development and progress of students' learning outcomes and encourage learning motivation after completing the learning programme. Based on the results of the study, it can be concluded that the evaluation of the implementation of an independent curriculum for PJOK learning is very good and effective in schools that have implemented an independent learning curriculum.*

**Keywords:** *Evaluation, Implementation of Independent Curriculum, PJOK*

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nadia Tri Wulandari  
Nomor Mahasiswa : 22633251024  
Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, **22** November 2023  
Yang membuat pernyataan,



Nadia Tri Wulandari  
NIM. 22633251024

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHIRAGA DAN  
KESEHATAN (PJOK) SMA NEGERI SE-KOTA KENDARI





TESIS

NADIA TRI WULANDARI

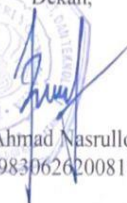
22633251024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 4 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ngatman, M.Pd. (Ketua/Penguji)		22/12/2023
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		21/12/2023
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. (Penguji I)		20/12/2023
Dr. Sujarwo, M. Or. (Penguji II/Pembimbing)		22/12/2023

Yogyakarta, Desember 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M. Or.  
NIP. 198306262008121002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya dari Allah SWT, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Untuk Bapak Alm. Arnol dan Mama Faria Rinamu yang telah mengasuh dengan kasih sayangnya hingga penulis dapat menjadi anak yang berbakti kepada Allah SWT, Orang Tua dan keluarga.
2. Kepada saudara-saudari saya tercinta, Dian Malvinas, S.Pd., Lestariwati, S.Pd., M.Hum., Alfaidin Arnol, S.Pd, Uber Susanti, Iparku Nandar Frasasti, S.Pd., La Ode Ramalan, ST., M.M, Sri Tungga Dewi, SKM., MMR, ponakan saya tercinta, Gya, Aqila, Wulan, Embun, Oizuky, Awan, dan Jasmine yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Tesis ini.
3. Almamater saya, Universitas Negeri Yogyakarta.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) SMA Negeri Se-Kota Kendari”. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Sujarwo, M.Or, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto M. Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani yang telah memberikan bekal ilmu yang baik tak ternilai harganya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

4. Sekretaris dan penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Jasmani yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Ruslan, S.Pd., M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kendari yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian ini.
7. Ibu Nur Aida, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kendari yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian ini.
8. Bapak Liyu, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kendari yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian ini.
9. Bapak Sofyan Masulili, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kendari yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian ini.
10. Bapak Ishak Paway, S.Pd., M.A., Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Kendari yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian ini.
11. Kepala Tata Usaha dan Guru PJOK SMA Negeri di Kota Kendari yang telah memberikan izin penelitian.
12. Peserta didik SMA Negeri di Kota Kendari atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
13. Sahabat saya tercinta, Fitmia, S.Pd., Busran, S.Pd, Risyalin, S.Si., Bripda Ld. Muh Ali Abdullah, S.H, Moch. Jabar Hamidan, S.Ak., Isra Miranti, S.H, Devitriana, Ld. Abdul Salam, S.Pd, dan Rahima, S.Pd., yang penuh kesabaran dan senyuman manis mendorong penulis untuk menyelesaikan



penulisan Tugas Akhir Tesis ini, semoga amal ibadah mereka diterima oleh Allah SWT.

14. Tim Karate UHO yang telah memberikan semangat dan mendorong penulis untuk menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Tesis ini.
15. Teman-teman mahasiswa Program Magister khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Angkatan 2022 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dicatat seagai amal kebaikan dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis sudah berusaha secara maksimal, namun jika masih terdapat kekurangan itu karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmiah dan bermanfaat bagi keseluruhan pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 November 2023



Nadia Tri Wulandari  
NIM. 22633251024

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Deskripsi Program .....	9
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Evaluasi .....	12
E. Manfaat Evaluasi .....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	
A. Kajian Teori .....	14
1. Kurikulum .....	14
2. Kurikulum Merdeka .....	16
a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar .....	16
b. Tujuan Merdeka Belajar .....	18
c. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar .....	19
d. Implementasi Merdeka Belajar .....	21
e. Assesmen/Penilaian Merdeka Belajar .....	23
3. Profil Pelajar Pancasila .....	22
a. Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila .....	25
4. Media Pembelajaran .....	33
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	33
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	34
5. Evaluasi Program .....	35
a. Pengertian Evaluasi .....	35
b. Pengertian Evaluasi Program .....	37
c. Tujuan Evaluasi Program .....	37
d. Manfaat Evaluasi Program .....	38
e. Model Evaluasi Program .....	39
6. Pendidikan Jasmani .....	43
a. Pengertian Pendidikan Jasmani .....	43
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	45
c. Manfaat Pendidikan Jasmani .....	46
d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani .....	48

e. Faktor Pendukung Pembelajaran	
Pendidikan Jasmani.....	48
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Pikir.....	53
D. Pertanyaan Penelitian.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Jenis Penelitian Evaluasi .....	58
B. Model Evaluasi yang digunakan .....	60
C. Tempat dan Waktu Evaluasi .....	63
D. Populasi dan Sampel .....	63
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	64
F. Validitas dan Reliabilitas .....	70
G. Teknik Analisis Data .....	71
H. Kriteria Keberhasilan .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Hasil Penelitian .....	74
B. Pembahasan.....	92
C. Keterbatasan Penelitian .....	108
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
A. Simpulan .....	110
B. Saran/Rekomendasi .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Elemen Kunci Profil Pancasila.....	28
Tabel 2. Elemen Kunci Profil Kedua .....	29
Tabel 3. Elemen Kunci Profil Ketiga .....	30
Tabel 4. Elemen Kunci Profil Keempat .....	31
Tabel 5. Elemen Kunci Profil Kelima .....	32
Tabel 6. Elemen Kunci Profil Keenam .....	32
Tabel 7. Daftar Sekolah SMA Negeri Kota Kendari .....	63
Tabel 8. Data dan Sampel Penelitian SMA Negeri Kota Kendari.....	53
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen, Sumber Data, dan Metode Pengambilan Data.....	69
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas.....	71
Tabel 11. Kriteria Keberhasilan <i>Context, Input, Process</i> dan <i>Product</i> .....	73
Tabel 12. Hasil Rata-rata Komponen <i>Context</i> .....	77
Tabel 13. Hasil Rata-rata Komponen <i>Input</i> .....	80
Tabel 14. Dokumentasi Latar Belakang Guru PJOK .....	85
Tabel 15. Lembar Hasil Observasi Sarpras PJOK.....	86
Tabel 16. Hasil Rata-rata Komponen <i>Process</i> .....	88
Tabel 17. Hasil Rata-rata Komponen <i>Product</i> .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	56
Gambar 2. Desain Penelitian Konvergen.....	58
Gambar 3. Diagram Batang Hasil Komponen <i>Context</i> .....	77
Gambar 4. Diagram Batang Hasil Komponen <i>Input</i> .....	80
Gambar 5. Diagram Batang Hasil <i>Process</i> .....	88
Gambar 6. Diagram Batang Hasil <i>Product</i> .....	91

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Intsrumen .....	121
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian .....	130
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	135
Lampiran 5. Uji Validasi dan Realibilitas Instrument .....	171
Lampiran 6. Data Penelitian .....	174
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	187

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemendikbud pada tahun 2022 awal tepatnya bulan Februari meluncurkan merdeka belajar dalam Platform merdeka belajar (Kemendikbud-Ristekdikti, 2022). Program merdeka belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bukan hanya ditetapkan sebagai upaya solutif untuk menjawab tantangan di masa mendatang, namun juga memberikan warna dan langkah baru dalam kegiatan mengajar yang mendorong peserta didik lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam bertanya.

Implementasi program merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang melalui kemerdekaan sekolah, guru dan peserta didik sehingga bebas berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif yang diawali oleh guru dalam menjadi penggerak pendidikan nasional. Fokus dari merdeka belajar terletak pada kebebasan berfikir bagi guru dan peserta didik. Dengan kondisi tersebut dapat membentuk kebebasan sehingga dapat menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan secara leluasa dan menyenangkan (Utomo, 2023).

Dalam program merdeka belajar yang menjadi pokok adalah kurikulum, pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman bagaimana pendidikan dilaksanakan. Hal ini, karena sekolah menerapkan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum. Kurikulum

diperlukan untuk setiap proses pembelajaran. Kurikulum acuan bagi proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia karena merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, kurikulum tidak hanya seperangkat dokumen tetapi menjadi alat dan acuan bagi pendidik untuk digunakan dalam rangka menyelenggarakan proses pendidikan yang terbaik dan mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak boleh dianggap remeh (Ningrum et al., 2021).

Di Indonesia, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan lebih besar kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak didik . Namun, seperti banyak kebijakan atau inisiatif pendidikan lainnya, implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat menimbulkan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu sekolah dengan sumber daya terbatas, banyak menghadapi kesulitan dalam mengimplementasi kurikulum Merdeka, terutama jika memerlukan pelatihan tambahan bagi guru atau membutuhkan materi ajar yang lebih variatif, masalah selanjutnya guru mengalami kesulitan dalam mengukur pencapaian siswa jika kurikulum yang dijalankan tidak mematuhi standar nasional yang jelas, kesiapan teknologi juga merupakan hal yang penting untuk menunjang para peserta didik dalam belajar.

Dalam sejarah kurikulum Indonesia perubahan tersebut sudah berapa kali dilakukan, dimulai dari masa pra kemerdekaan dalam bentuk yang sangat sederhana serta berlanjut hingga akhir masa kemerdekaan yaitu mulai tahun 1947- 2013 tentang berbagai perubahan instruksional. Pada kurikulum 2013 (K-13) dinilai lebih komprehensif dalam hal penilaiannya. Penilaian K-13 lebih



bersifat holistik dalam mengukur kompetensi peserta didik, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 dianggap terlalu rumit dalam hal penerapan, maka dari itu pemerintah membuat terobosan baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan indonesia untuk mencetak generasi masa depan unggul. Kurikulum merdeka hadir dalam bentuk penyederhanaan dari kurikulum 13 (Firmansyah, 2023).

Pentingnya penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat). Dalam pemulihan pembelajaran saat ini satuan pendidikan diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih, yaitu kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum 2013 disederhanakan atau kurikulum merdeka sehingga dapat dikatakan bahwa struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus pada materi yang esensial, memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan perangkat ajar sesuai kebutuhan peserta didik. Kemendikbud juga melalui kebijakan Nadien Makarim memberikan pesan peserta didik harus diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam menentukan cita-cita dan masa depannya sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut tidak berdasarkan paksaan atau tekanan sehingga terkadang menyebabkan para pelajar bingung dan tidak percaya diri, karena adanya tekanan-tekanan tersebut (Kemdikbud-Ristekdikti, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara

sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap kurikulum merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan yaitu tingkat SMA. Penerapan mengenai kurikulum merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang sekolah penggerak (Kusumawati et al., 2022).

Pada konteks era revolusi industri 4.0, syarat utama maju dan berkembang sebuah lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi dan berkolaborasi. Inovasi dan kolaborasi ini diperlukan industri 4.0 dan society 5.0, jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi maka kemungkinan akan tertinggal, sebaliknya sebuah lembaga pendidikan akan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan cita-cita bangsa dalam kebijakan pendidikan yaitu membelajarkan manusia yang merdeka. Artinya, lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi serta keterampilan menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan zaman (Muhartono et al., 1979, ).

Kurikulum merdeka belajar yang mengacu pada bakat dan minat peserta didik. Merdeka belajar dalam PJOK memberikan kebebasan peserta didik, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai

dengan kaidah program pendidikan merdeka belajar. Badan Standar Nasional Pendidikan berpendapat bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran dengan pendekatan bakat dan minat sebagai acuannya. Pada kurikulum merdeka, untuk memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk dapat membuat kegiatan belajar tidak monoton dan hanya sekedar menjelaskan saja. Melainkan seorang pendidik harus dapat memperhatikan ketentuan-ketentuan apa saja yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran terasa monoton. Upaya guru untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran membutuhkan tenaga, kerja keras, kreatifitas dan guru berperan aktif serta inovasi (Kusumawardhana, 2022).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghantarkan terjadinya perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani dikenal sebagai pembelajaran secara langsung yang berupa praktik bertujuan untuk mengolah aktifitas fisik atau kebugaran jasmani (Varea et al., 2022,). Sesungguhnya manusia adalah makhluk yang potensinya terdiri dari jasmani, akal dan rohani, yang merupakan satu kesatuan yang utuh bukanlah seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia (fisik) dengan pikiran dan jiwanya. Modul ajar PJOK SMA kurikulum merdeka sebagai panduan guru PJOK untuk meningkatkan paradigma dan model pembelajaran PJOK yang baru, yang holistik dan memerdekakan serta menanamkan sikap-sikap dan

keterampilan tentang olahraga dan sportivitas, dalam membangun karakter profil Pembelajaran Pancasila (Kristiyandaru 2020).

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah pendidikan yang menggunakan jasmani untuk meningkatkan individu peserta didik secara menyeluruh berupa aspek jasmani mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan utuh antara jiwa dan raga (Freemen, 2007). Pernyataan tersebut menjadikan pendidikan jasmani sebagai bidang kajian yang sangat luas dan menarik dengan menitikberatkan pada peningkatan pergerakan manusia (*human movement*). Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, gaya, dan teknik sesuai dengan karakteristik tugas gerak peserta didik dan lingkungan belajar.

Evaluasi adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan. Dengan evaluasi kita mendapatkan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum yang dikembangkan di sekolah (Puspitasari et al., 2023,). Evaluasi kurikulum merupakan proses penilaian untuk mengarah perbaikan program dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan (Buker & Niklason, 2019). Dengan adanya evaluasi kurikulum, pengguna dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pada proses berjalannya penerapan kurikulum (Tuju et al., 2022).

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan untuk menganalisis tujuan, manfaat, dampak, keberhasilan dan hambatan serta strategis sebagai upaya yang harus dilakukan

untuk mengatasi hambatan yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum merdeka saat ini. Dari penjelasan yang dikemukakan di atas terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk menerapkan evaluasi kurikulum, model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah salah satunya, pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh pemerintah.

Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya banyak digunakan oleh para evaluator, komponen CIPP meliputi (*context*) bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan evaluator, dengan itu evaluator akan memberikan arah perbaikan yang diperlukan seperti kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program serta pengembangan apakah yang belum tercapai oleh program, kemudian masukan (*input*) memberi perencanaan yang efektif terhadap keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum. Orientasi utama masukan (*input*) ialah mengemukakan suatu perencanaan yang dapat mencapai apa yang diinginkan lembaga tersebut. Evaluasi (*process*) baru dapat dilakukan apabila inovasi kurikulum tersebut telah dilaksanakan. Evaluasi hasil (*product*) ialah untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakan setelah program berjalan dan tingkat keberhasilan yang sudah dicapai atau apa yang akan dihasilkan.

Menurut hasil dalam penelitian berjudul “evaluasi implementasi kurikulum Merdeka menggunakan model cipp di SD Bontang” implementasi kurikulum Merdeka disekolah dasar sudah berjalan cukup efektif dan efisien

walaupun dilihat dari aspek pelaksanaannya masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan (Puspitasari et al., 2023).

Selanjutnya studi yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Penerapan Model Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tasikmalaya pada mata Pelajaran PJOK” hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *Context* mengenai indikator tujuan dan sasaran serta indikator kekuatan sudah terpenuhi, namun terdapat indikator kelemahan mengenai kurangnya konsistensi guru dalam melakukan pembelajaran. Evaluasi *input* pada indikator struktur kurikulum, kompetensi guru PJOK, peserta didik, dan bahan ajar sudah terpenuhi dan berjalan dengan baik, tetapi pada indikator ketersediaan sarana prasarana masih belum menunjang keberlangsungan pembelajaran PJOK. Evaluasi *process* yang meliputi indikator pelaksanaan dan pelaksanaan penilaian sudah berjalan dengan baik, namun kreativitas guru harus ditingkatkan. Evaluasi *product* pada indikator pencapaian program sudah terpenuhi dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, namun masih harus dilakukan pembenahan dalam sistem pembelajaran yang digunakan serta pengoptimalan fasilitas dalam menunjang pembelajaran PJOK.

Penelitian studi terdahulu tentang “Evaluasi Kurikulum Merdeka tahun 2022 mata Pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil dari penelitian adalah terdapat kendala yang dihadapi oleh sekolah baik dari komponen guru, sarana prasarana, sumberdaya pendukung dan siswa tentunya (Sudrahat et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Se-Kota Kendari”.

## **B. Deskripsi Program**

Evaluasi program merupakan penerapan metode secara runtut yang terdiri dari pengumpulan, analisis, dan penggunaan informasi untuk menjawab pertanyaan mengenai proses dan hasil program termasuk pemantauan berkelanjutan program dan dampak program (Hasnunidah et al., 2019). Evaluasi program juga berkaitan dengan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program yang kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Syaifudin et al., 2020,). Evaluasi program dapat disimpulkan sebagai penerapan program dengan cara mengumpulkan informasi atau penjelasan secara sistematis dalam mengambil sebuah keputusan/kebijakan. Program yang akan dievaluasi adalah implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) SMA Negeri Se-Kota Kendari menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*.

Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya banyak digunakan oleh para evaluator, komponen CIPP meliputi (*context*) bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan penelitian, dengan itu evaluator akan memberikan arah perbaikan yang diperlukan seperti kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi

oleh program serta pengembangan apakah yang belum tercapai oleh program, kemudian masukan (*input*) memberi perencanaan yang efektif terhadap keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum. Orientasi utama masukan (*input*) ialah mengemukakan suatu perencanaan yang dapat mencapai apa yang diinginkan lembaga tersebut. Evaluasi (*process*) baru dapat dilakukan apabila inovasi kurikulum tersebut telah dilaksanakan. Evaluasi hasil (*product*) ialah untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakan setelah program berjalan dan tingkat keberhasilan yang sudah dicapai atau apa yang akan dihasilkan (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Evaluasi model CIPP banyak digunakan karena memiliki fungsi yang efektif, dengan model yang bersifat mendasar, inklusif, dan sistematis. Bersifat mendasar dalam hal ini melingkupi objek-objek inti komponen, bersifat inklusif mengenai evaluasi yang difokuskan pada seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran, sedangkan bersifat sistematis melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam proses evaluasi (Kurniawati, 2021).

Model evaluasi CIPP dinilai lebih lengkap dibandingkan model evaluasi lain karena model CIPP dapat mengevaluasi empat aspek sekaligus sehingga lingkup pembahasan lebih luas (Arni et al., 2021,). Evaluasi model CIPP ini sangat efektif digunakan oleh peneliti/evaluator yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian di suatu instansi.

Program evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan



kesehatan SMA Negeri Se-Kota Kendari. Hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai penentu dan pembanding untuk mengambil kebijakan dan keputusan oleh pihak sekolah.

### **C. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis, maka penulis membuat batasan masalah untuk menghindari pembahasan yang lebih luas, maka penulis lebih berfokus tentang model evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) SMA Negeri Se-Kota Kendari.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi *Context* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Input* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari?
3. Bagaimana hasil evaluasi *Process* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari?
4. Bagaimana hasil evaluasi *Product* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari?

#### **D. Tujuan Evaluasi**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari evaluasi yang ingin dicapai pada penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui hasil evaluasi *context* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi *input* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi *process* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari.
4. Untuk mengetahui hasil evaluasi *product* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari.

#### **E. Manfaat Evaluasi**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil dan bermanfaat.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai kurikulum merdeka.
- b. Memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya mengenai kurikulum merdeka.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).
- b. Dapat menjadi pedoman bagi peneliti untuk persiapan mengajar mereka dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar dapat membahas pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada kegiatan kelompok dan musyawarah masyarakat sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kurikulum

Pengertian Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum tidak pernah lepas dari falsafah Negara yakni Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Pendidikan dan kurikulum di Indonesia sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal ataupun nonformal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Kurikulum secara bahasa menurut sejarah pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari. “Secara etimologi, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curure* yang berarti tempat berpacu”. Selain itu banyak pemuka yang juga mendefinisikan kurikulum. Berikut ini beberapa definisi yang diambil dari beberapa sumber:

- a. Kurikulum sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata Bahasa Latin *Race-Source*, menjelaskan kurikulum sebagai “mata Pelajaran perbuatan”

dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelas sukses dalam masyarakat orang dewasa.

- b. Kurikulum adalah rencana pembelajaran.
- c. Kurikulum merupakan seluruh pengalaman dari anak yang berada dalam pengawasan guru.
- d. Kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah.

Kurikulum adalah pengalaman-pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh sekolah dengan tujuan untuk memodifikasi perilaku siswa menuju perilaku yang diharapkan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai panduan dalam melaksanakan pendidikan serta kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan zaman (Prihantoro, 2020). Kurikulum juga dapat dikembangkan oleh pendidik disekolah yang telah ditetapkan sesuai dengan standar kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu pedoman atau cetak biru pengalaman (materi) belajar yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, sedangkan mengajar adalah prosedur yang dipergunakan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan program (Suherman et al., 2018). Kurikulum juga membantu mengembangkan peserta didik dalam memberikan gambaran umum tentang program yang akan dilakukan sekolah untuk mencapai kesuksesan belajar jangka Panjang (Ngqondi & Mauwa, 2019).

Kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah alat yang digunakan untuk acuan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Kurikulum

sendiri bersifat dinamis yang artinya kurikulum selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi, dan ilmu pengetahuan, kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan, perbaikan kurikulum dilakukan terus menerus maksudnya agar tidak lapuk ketinggalan zaman.

## **2. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merupakan sebuah acuan tiap-tiap pendidik dalam menerapkan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum harus memiliki dasar yang kuat, serta tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digital. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan adanya perubahan kurikulum pada tahun 2019, perubahan ini digunakan sebagai penyempurna pada Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah konsep kurikulum yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemandirian. Kemandirian yang dimaksud yaitu tiap-tiap peserta didik diberikan kebebasan guna mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Seperti pernyataan dari Putri Sayekti & Alhamidiyah Jakarta, (2022) bahwa setiap peserta didik memiliki keahliannya pada bidangnya masing-masing, dengan begitu peserta didik dibebaskan dalam mencari ataupun memilih bidang apa saja yang disukai. Pada kurikulum merdeka belajar, peserta didik diberikan kesempatan guna mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam rangka mendukung tercapainya profil pelajar pancasila, pemerintah merancang proyek supaya peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan hanya dengan membaca, akan tetapi mengalaminya sendiri. Kurikulum merdeka belajar diadakan guna mendorong peserta didik dalam pengembangan dirinya, dimana dengan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, serta mendorong kepercayaan dirinya supaya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Daga, 2021). Kurikulum merdeka belajar dikembangkan guna mencetak generasi milineal untuk memahami materi yang diajarkan dengan cepat, serta bukan hanya pandai mengingat materi yang sudah dipelajari.

Kurikulum merdeka belajar menanamkan nilai Pancasila serta Bhineka Tunggal ika dalam memfokuskan penilaian karakteristik untuk memperbaiki mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman (Vhalery et al., 2022). Sejalan dengan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar dibuat untuk mendukung peserta didik dalam memahami dan mengetahui minat dan bakat yang ada pada dirinya. Pada kurikulum merdeka peserta didik dapat lebih fokus terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan fasenya masing-masing serta lebih menanamkan nilai Pancasila dengan begitu proses pembelajaran akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

## **b. Tujuan Merdeka Belajar**

Menurut Sekretariat Guru dan Tenaga Kependidikan merdeka belajar dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Program ini adalah wujud penyesuaian kebijakan dalam mengembalikan inti dari tujuan penilaian yang selama ini diabaikan. Amanat undang-undang tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk memberikan keleluasaan sekolah dalam menerjemahkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Tujuan merdeka belajar untuk memotivasi peserta didik agar dapat memahami pembelajaran dengan baik yang diberikan oleh guru dalam menghadapi pendidikan (Ruaya et al., 2022).

Merdeka belajar ialah konsep belajar yang berlandaskan iklim belajar yang menyenangkan. Selain iklim lingkungan belajar yang ramah, program ini juga mempunyai tujuan untuk membawa kembali peraturan pendidikan dari pemerintah. Dalam peraturan perundang-undangan menjamin kebebasan sekolah dalam mengadakan penilaian dan penerapan kurikulum sesuai dengan kondisi sekitar. Merdeka belajar dibuat untuk memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. (Sherly et al., 2021.). Dengan memberikan keleluasan bagi guru dan siswa, diharapkan mampu menghasilkan inovasi, kemandirian dan kreativitas. Hal ini perlu dipelopori oleh pergerakan guru sebagai komponen penting dalam suatu pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh kurikulum



merdeka belajar yakni penguatan profil pelajar Pancasila, hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, sebab mampu meningkatkan keaktifan belajar melalui proses diskusi (Hendrowati, 2022).

Beberapa pendapat tujuan kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi revolusi industri 4.0 memerlukan pembaharuan kompetensi masyarakat. Pemerintah dalam rangka mempersiapkan hal tersebut merancang sistem pembelajaran baru yang disebut dengan merdeka belajar. Tujuan program tersebut ialah mampu menumbuhkan inovasi dan daya kreatif peserta didik melalui peran aktif guru sebagai penggerak pembelajaran.

### **c. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar**

Proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar berjalan dengan struktur pembelajarannya yang terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran pada tiap mata pelajaran, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan tiap peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar juga mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas, dengan maksud peserta didik dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan pendidik. Dengan adanya proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya, serta kemampuan bersosial dalam masyarakat.

Peserta didik dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar diberikan kebebasan dalam mengelaborasi keterampilan yang dimiliki, dengan begitu pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif (Safitri, dkk 2022). Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dibuat dengan mengutamakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa menyusahkan pendidik ataupun peserta didik. Proses pembelajaran diharapkan dapat lebih nyaman dan efisien, sehingga dapat membuat peserta didik berdiskusi secara langsung oleh pendidik, belajar diluar kelas, dengan membentuk karakter yang mandiri, berani, cerdas, bergaul, beradab, sopan santun, serta berkompetisi (Suryaman, 2020). Pembelajaran kurikulum merdeka sangat berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penilaian peserta didik. Pembelajaran kurikulum merdeka lebih menetapkan pembelajaran mandiri, peserta didik lebih aktif dalam kegiatan, mengembangkan *soft skill* dasar yang dibutuhkan, mengidentifikasi sumber daya, dan mampu memberikan umpan balik pada peserta didik lainnya (Robinson & Persky, 2020).

Kurikulum merdeka belajar ini dicanangkan guna menghadapi perkembangan teknologi atau era digitalisasi yang menuntut peserta didik untuk lebih kompeten. Sehingga peserta didik akan menjadi pusat perhatian serta peserta didik juga merupakan objek dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajarkan guna mengetahui bagaimana cara berkolaborasi baik dengan teman sejawatnya maupun dengan pendidiknya. Pendidik juga dapat

melakukan proses pembelajaran dengan lebih bermakna, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupannya serta diharapkan mampu berperan aktif dalam lingkungan sosialnya. Dengan begitu pendidik juga harus menentukan media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran dengan mengkolaborasikan teknologi dengan proses pembelajaran guna membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreatif.

Sejalan dengan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar lebih fokus terhadap materi yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih mendalam, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih lama untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik melalui belajar secara mandiri ataupun kelompok seputar konteks nyata.

#### **d. Implementasi Merdeka Belajar**

Dalam menerapkan konsep merdeka belajar serta guru sebagai penggeraknya (Chabibie, 2020) dari pusat data dan informasi Kemendikbud menjelaskan tahapan yang paling esensial. Terdapat tiga langkah yang mesti dilakukan untuk melaksanakan konsep merdeka belajar, yakni:

##### **1) Menciptakan Lingkungan Pendidikan Berbasis Teknologi**

Dalam meningkatkan kompetensi pendidik lingkungan pendidikan dan teknologi memegang peran utama. Sebab lingkungan yang difasilitasi oleh teknologi dapat memotivasi munculnya daya kreatif, pembaharuan dan watak penggerak bagi guru. Straub, (2020)

juga mengungkapkan pentingnya lingkungan pendidikan untuk menjadi tempat bertumbuhnya keleluasaan berpikir, keberanian bergerak dan menganalisis suatu resiko secara tepat.

## 2) Kerja Sama Lintas Pihak

Dewasa ini sudah tidak berlaku lagi istilah lawan, terutama dalam dunia pendidikan harus menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak. Terlebih dalam era teknologi, perlu adanya kesadaran untuk terus belajar dan saling membantu dalam memperbaharui kemampuan dan sumber daya. Bentuk kerja sama yang dimaksud seperti sekolah dalam meningkatkan kualitasnya bermitra dengan pihak dan sekolah lain. Dan yang terpenting ialah keharmonisan hubungan antara sekolah dan wali siswa.

## 3) Urgensi Data

Pusat kebijakan yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai andil dalam menyediakan sumber daya dan sarana yang unggul. Semua itu dilakukan untuk mendukung kebijakan yang dicanangkan. Seperti mempersiapkan guru dalam menghadapi sistem mengajar dengan menggunakan teknologi.

Tahapan dalam menerapkan konsep merdeka belajar dalam era teknologi serta pandemi saat ini mendorong guru berinovasi (Saleh, 2020). Pendidik harus mengganti metode pembelajaran menjadi belajar jarak jauh. Dalam keterbatasan pembelajaran tersebut, guru juga menyadari bahwa peran orang tua dalam menyempurnakan pendidikan

anak. Begitu pun sebaliknya, wali murid mengetahui jika tugas guru dalam mendidik anaknya tidaklah mudah.

#### **e. Asesmen/Penilaian Merdeka Belajar**

Asesmen adalah bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja individu atau kelompok. Asesmen adalah proses menggabungkan data dan keterangan serta menganalisis keperluan, kinerja, kelebihan, serta uraian perolehan perkembangan dan pembelajaran peserta didik dalam aktivitasnya di institusi pengajaran (Agustianti et al., 2022). Asesmen mencakup sumber dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, serta dapat merujuk pada instrumen atau peristiwa tertentu. Asesmen sebagai proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik (Ismail, 2019). Secara umum, asesmen dapat disimpulkan sebagai penilaian proses belajar peserta didik.

##### 1) Tujuan Asesmen

- a) Menilai kemampuan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Memberikan umpan balik terhadap kinerja atau tindakan yang telah dilakukan, agar individu atau kelompok dapat meningkatkan kinerjanya.
- c) Membantu pengambil keputusan dalam mengambil tindakan atau langkah yang tepat berdasarkan hasil evaluasi atau penilaian.

- d) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu atau kelompok untuk mengembangkan strategi atau program yang lebih efektif.
- e) Memantau dan mengevaluasi perkembangan atau kemajuan individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu.
- f) Membuat keputusan dalam rekrutmen atau promosi karyawan.
- g) Membuat keputusan dalam memberikan penghargaan atau sanksi terhadap kinerja individu atau kelompok.

## 2) Prinsip Asesmen

Terdapat 5 prinsip dalam assesment yaitu:

- a) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua.
- b) Asesmen perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan.
- c) Asesmen dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya.
- d) Memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya.
- e) Asesmen sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.
- f) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang

bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.

### 3) Bentuk Asesmen

#### a) Asesmen Formatif

Asesmen formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi awal mengenai proses pembelajaran atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar (Zainuddin et al., 2020). Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

#### b) Asesmen sumatif

Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran, asesmen sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir peserta didik sehingga sering diprioritaskan peserta didik dari pada asesmen formatif, dan umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan peserta didik untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya.

### **3. Profil Pelajar Pancasila**

Perubahan tentang kebijakan kurikulum didalam pendidikan diputuskan oleh Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 mengenai

sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini dijadikan pilihan terakhir dan dapat diterapkan dalam satuan pendidikan ditahun 2022-2024. Dibentuknya kebijakan ini karena adanya suatu penurunan kualitas pembelajaran yang dirasakan di dalam dunia pendidikan selama adanya pandemi covid-19 yang disebut dengan (*learning loss*).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler (projek) (Suryadien et al., 2022). Dalam kurikulum ini terdapat program yakni Profil Pelajar Pancasila, merupakan bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2022).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, tentang peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan. Tentunya berkaitan dengan Visi Pendidikan di Indonesia yakni mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia. Latar belakang terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yaitu rendahnya sumber daya manusia yang memiliki jiwa katakter sesuai nilai-nilai Pancasila didalam lingkup pendidikan yang mulai dilupakan.

Diketahui bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk menuntun peserta didik mengapai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan UU N0. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang



Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka dari itu peran pendidikan Nasional tidak hanya tentang kapasitas pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik.

Perspektif lain yang Ki Hajar Dewantara katakana “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Yang berarti bahwa pendidik berperan sangat penting terhadap pembentukan karakter kepada peserta didik dalam sebuah pendidikan. Pendidikan menjadi teladan yang baik apabila berada didepan, menjadi motivasi jika berada ditengah, dan pendidik menjadi pendorong peserta didik dibelakang (Rahayuningsih, 2019). Sesuai dalam kurikulum Merdeka memberikan sebuah kebebasan pembelajaran kepada satuan pendidikan, guru, dan siswa secara fleksibilitas dan menyenangkan. Artinya memberikan kemerdekaan dalam belajar sesuai dengan minat dan bakat yang disukainya dengan tetap menekankan pendidikan karakter didalamnya melalui program Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila ini diterapkan dalam satuan pendidikan melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, kokurikuler (projek) dan ekstrakurikuler.

### a. Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila

Sesuai dalam rencana strategis pada tahun 2020-2024 yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Pelajar pancasila merupakan perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan 6 profil utama sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah peserta didik yang selalu melibatkan segala urusannya kepada Tuhan YME. Menganut kepercayaannya dan memahami ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari. Serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala macam larangannya agar terhindar dari perbuatan yang merugikan bagi dirinya maupun orang lain. Bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam profil beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini dengan cara dapat menghargai bermacam jenis ciptaan Tuhan baik di dalam lingkungan tempat tinggal maupun masyarakat (Rahayuningsih, 2021).

**Tabel 1. Elemen Kunci Profil Pancasila**

<b>Profil Pertama</b>	<b>Elemen kunci beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia</b>
Beriman, Bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"><li>• Akhlak Beragama</li><li>• Akhlak Pribadi</li><li>• Akhlak Kepada manusia</li><li>• Akhlak kepada alam</li></ul>

- |  |  |
|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak Bernegara</li> </ul> |
|--|--|

## 2) Berkebhinekaan Global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka yang mempunyai arti keberagaman, dan kebhinekaan mempunyai arti berbedabeda atas banyaknya keberagaman yang ada. Melalui profil ini seseorang diharapkan mempunyai identitas diri yang matang, serta menunjukkan respresiasi tentang budaya luhur bangsannya dan memiliki pemikiran terbuka atas keberagaman budaya orang lain (Juliani & Bastian, 2021). Hal ini merujuk kepada semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai bentuk perwujudan untuk dapat menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras, dan budaya yang harus dikenal dan dihargai. Tanpa adanya rasa terpaksa untuk melakukannya, serta kebhinekaan ini tidak hanya menjadikan dasar untuk pemahaman terhadap budaya sendiri melainkan juga bagi lintas budaya.

**Tabel 2 . Elemen Kunci Profil kedua**

<b>Profil kedua</b>	<b>Elemen kunci berkebinekaan Global</b>
Berkebinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan menghargai budaya</li> <li>• Kemampuan komunikasi intercultural dan berinteraksi dengan sesama</li> <li>• Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebinekaan</li> <li>• Berkeadilan social</li> </ul>

### 3) Bergotong Royong

Secara umum gotong royong mempunyai arti bekerja sama yang dilakukan oleh individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Menurut (Mulyani et al., 2020) perlu ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat karena memiliki peran untuk menghadapi era globalisasi. Melalui kegiatan gotong royong menjadikan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi mudah, cepat dan ringan. Profil gotong royong ini menjadikan pelajar yang mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, berkolaborasi untuk kepentingan dan tujuan bersama dan ikut serta untuk meringankan masalah yang dihadapi dalam lingkungan sekitarnya.

**Tabel 3. Elemen Kunci Profil Ketiga**

<b>Profil Ketiga</b>	<b>Elemen kunci Bergotong royong</b>
Bergotong royong	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kolaborasi</li><li>• Kepedulian</li><li>• Berbagi</li></ul>

### 4) Mandiri

Mandiri adalah bentuk rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik terhadap proses ataupun hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Bentuk karakter mandiri ini tentunya harus ditanamkan sejak dini agar dapat berdampak pada perubahan sikap, perilaku, dan tindakan yang membawanya mempunyai rasa percaya diri

akan kemampuan yang dimiliki tanpa tergantung terhadap bantuan orang lain (Yusutria & Febriana, 2019). Kemandirian ini dilakukan atas dasar kemauan dari dalam diri sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Peserta didik dapat mengontrol kapan waktunya melakukan hal yang disukainya maupun tidak dan peserta didik yang mandiri cenderung termotivasi untuk mencapai prestasi yang membuatnya bangga akan hasil yang didapatkan secara mandiri.

**Tabel 4. Elemen Kunci Profil Keempat**

<b>Profil keempat</b>	<b>Elemen kunci mandiri</b>
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi</li> <li>• Regulasi diri</li> </ul>

#### 5) Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan bentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menyaring, mengolah, informasi yang di dapatkan. Dengan cara menganalisis sebuah informasi yang didapatkan sebelum diterima oleh pemikirannya sendiri. Bernalar kritis perlu untuk diterapkan pada diri peserta didik untuk dijadikan dasar proses kognitif untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, mengolah informasi yang didapatkan (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Berfikir kritis menjadikan peserta didik berfikir secara rasional dalam mengambil sebuah keputusan, yang mana memerlukan pertimbangan yang dilakukan agar dapat menghasilkan pertimbangan

penyelesaian masalah yang dihadapi. Ketika peserta didik mampu bernalar kritis artinya dapat menerima informasi secara objektif dengan megaitkan informasi yang didapatkan, menganalisis, dan mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi yang di dapat.

**Tabel. 5 Elemen Kunci Profil Kelima**

<b>Profil kelima</b>	<b>Elemen kunci Bernalar Kritis</b>
Bernalar Kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah dan memproses informasi dan gagasan</li> <li>• Menganalisis dan mengevaluasi penalaran</li> <li>• Merefleksi pemikiran dan proses berpikir</li> <li>• Mengambil Keputusan</li> </ul>

6) Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang bukanlah potensi dari hasil pewarisan genetik, namun kepada kamampuan yang dibentuk dan terbentuk dari pengalaman yang didapatkan.

**Tabel 6. Elemen Kunci Profil Keenam**

<b>Profil Keenam</b>	<b>Elemen Kunci Kreatif</b>
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan gagasan yang orisinal</li> <li>• Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal</li> <li>• Keluwesan berfikir</li> </ul>

#### **4. Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan si penerima atau peserta didik guna mendorong terjadinya proses pembelajaran yang terkendali (Wacanno, 2022). Media Pembelajaran merupakan salah satu perantara komunikasi antara pendidik dengan peserta didiknya melalui sebuah alat yang dibuat dengan tujuan melancarkan proses pembelajaran (Rosanti et al., 2020). Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan oleh pendidik guna membantu proses pembelajaran sehingga makna yang disampaikan lebih jelas.

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, dan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh tiap-tiap pendidik dalam mengajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembantu dalam proses pembelajaran, dimana membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang akan dipelajari, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran pendidik juga harus ingat bahwa peserta didik yang diajarnya tidak semua memiliki karakteristik yang sama, sehingga media pembelajaran yang dikembangkan harus menyesuaikan kebutuhan tiap-tiap peserta didiknya.

Sejalan dengan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran merupakan media yang penting dalam proses pembelajaran yang digunakan pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah.

#### **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok, sejalan dengan pernyataan (Wahyuni & Yokhebed, 2019) bahwa pada dasarnya media pembelajaran dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual, serta multimedia. Berikut penjelasan dari empat jenis media pembelajaran, yaitu:

##### 1) Media Visual

Media Visual merupakan media pembelajaran yang di dalamnya berisikan pesan atau informasi khususnya materi pelajaran yang akan dipelajari secara menarik dan kreatif, dan diterapkan hanya dengan menggunakan indera penglihatan. Jadi pada media visual ini tidak dapat digunakan untuk peserta didik secara umum, lebih tepatnya peserta didik yang tunanetra.

##### 2) Media Audio

Media Audio merupakan media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi pembelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja, karena media Audio ini hanya berupa suara.



### 3) Media Audio Visual

Media Audio Visual merupakan jenis media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra penglihatan dan juga pendengaran, karena media audio visual ini berupa suara dan juga gambar.

### 4) Multimedia

Multimedia yaitu media yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif, media ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui teks, gambar, video, animasi, serta game. Media ini berbasis komputer, teknologi, komunikasi, serta informasi di dalamnya.

Jadi, dapat disimpulkan media pembelajaran memiliki 4 jenis, yaitu media visual, media audio, media audiovisual, dan multimedia. Dari keempat media tersebut sama-sama memiliki kekurangan dan juga kelebihan yang berbeda-beda, tetapi tetap sama tujuannya yaitu mempermudah dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran.

## **5. Evaluasi Program**

### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tentang sebuah program, kebijakan, dengan tujuan mengukur efektifitas, efisiensi, dan dampak dari program tersebut. Evaluasi dapat diberi batasan sebagai suatu proses menilai keefektifan tujuan-tujuan pendidikan telah dicapai (Ngatman,

2017). Evaluasi merupakan proses menentukan sejauh mana peningkatan tujuan tercapai (Aziz et al., 2018). Evaluasi juga memiliki kaitan dalam proses pembelajaran serta berguna untuk memperoleh perkembangan pembelajaran yang ditetapkan (Lubis, et al., 2023).

Evaluasi merupakan proses untuk mengambil keputusan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi di lapangan. Evaluasi yaitu evaluasi ada dua macam, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih menekankan pada dan bertujuan untuk memperbaiki objek yang diteliti, dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti personil, prosedur kerja, input, dan sebagainya.

Evaluasi formatif bertujuan untuk mendapatkan *feedback* atau umpan balik atas suatu aktifitas atau proses yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas program atau produk berupa barang atau jasa. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil atau *outcome* suatu program. Evaluasi dilakukan dengan cara mendiskripsikan aada atau tidaknya perubahan dan perubahan apa yang terjadi karena pemberian atau pelaksanaan suatu program.

Mengidentifikasi seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak dan memperkirakan biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan. Secara teoritis, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dilakukan secara seimbang. Evaluasi formatif dilakukan secara periodik sejak awal pelaksanaan program dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir suatu program (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat dua evaluasi yaitu formatif dan sumatif dimana tujuan dari penilaian formatif adalah mengetahui perkembangan dan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang sedang dipelajari sedangkan sumatif untuk mengetahui pencapaian pembelajaran siswa pada pembelajaran kompetensi yang telah berakhir.

#### **b. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi program merupakan proses sistematis yang berkesinambungan dalam pengumpulan informasi mengenai kinerja suatu program, lalu dibandingkan dengan kriteria tertentu sehingga hasilnya digunakan sebagai pengambilan keputusan (Nang, 2021). Evaluasi program juga dapat mengumpulkan, mendeskripsikan serta menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar keputusan dalam menyusun suatu program (Novalinda et al., 2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan evaluasi program merupakan proses yang sistematis untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja suatu program atau kegiatan untuk menentukan sejauh mana program tersebut mencapai tujuannya dan efektivitasnya dalam mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi program melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penilaian terhadap berbagai aspek program, termasuk tujuan, pelaksanaan, dampak, efisiensi, dan efektivitas.

#### **c. Tujuan Evaluasi Program**

Tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang di evaluasi. Tujuan

dilakukannya evaluasi program merupakan memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan atas program yang dilaksanakan (Munthe, 2015). Menurut (Scriven, 2019) tujuan evaluasi memiliki dua fungsi yakni fungsi formatif dan fungsi sumatif.

Fungsi formatif ialah evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan, sedangkan fungsi sumatif ialah evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Evaluasi merupakan upaya untuk menentukan tingkat pelaksanaan suatu kebijakan secara cermat dan mengetahui efektivitas masing-masing komponen sehingga evaluasi program bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran baik itu guru, peserta didik, metode, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana (Siregar & Hasibuan, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi memberikan bantuan dalam penerapan suatu program, bertanggung jawaban, memberi motivasi, dukungan dan pengetahuan.

#### **d. Manfaat evaluasi program**

Evaluasi program dimanfaatkan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau melakukan pengambilan keputusan berikutnya (Siregar & Hasibuan, 2021). Ada empat kemungkinan kebijakan berdasarkan hasil pelaksanaan program (Arikunto, S., & Jabar, 2014) sebagai berikut:

- 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya dan hasil yang dicapai tidak sesuai harapan.

- 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan, maka dilakukannya identifikasi mengenai kekuatan dan kelemahan program.
- 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarluaskan program, karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain. Evaluasi program yang transparan melibatkan berbagai penanggung jawab kepentingan, membantu membangun kepercayaan dan memfasilitasi partisipasi program yang lebih luas.

#### **e. Model Evaluasi Program**

Model evaluasi merupakan model yang dibuat oleh para ahli evaluasi yang sering dinamakan sama seperti pembuatnya atau tahap evaluasinya (Widoyoko, 2016). Dalam melakukan penelitian evaluasi terdapat model-model yang harus dipilih. Pemilihan model evaluasi tergantung kemampuan evaluator serta tujuan evaluasi penelitian tersebut. Adapun model-model evaluasi sebagai berikut.

##### **1) Model Evaluasi CIPP**

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield. Ia mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan (Hamdi, 2020). Model CIPP juga menyediakan

informasi bagi pelaksana keputusan, sehingga evaluasi model CIPP bertujuan untuk melihat kinerja dari berbagai segi program yang sesuai kriteria (Kitivo, et al., 2021).

Kelebihan dari model CIPP yaitu memberikan sebuah dimensi evaluasi yang terdiri beberapa tahapan yaitu evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* (Adio, et al., 2021). Membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu: *Context Evaluation*, konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program (Bandu et al., 2021).

*Input Evaluation*, konteks evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan (young Lee et al., 2019). *Process Evaluation*, Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan (Fadil, 2020). Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi. *Product Evaluation*, evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya yang telah dicapai selama program berjalan (Xe et al., 2017). Model evaluasi CIPP salah satu evaluasi yang paling sering digunakan karena termasuk kategori yang paling akuntabilitas/bertanggung jawab (Najimi, et al., 2019).

## 2) Model Evaluasi UCLA

Evaluasi model ini hampir sama dengan model CIPP, model evaluasi ini di kembangkan oleh Alkin dengan mendefinisikan evaluasi sebagai proses meyakinkan dalam mengambil keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisa informasi sehingga dapat menyampaikan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternative (Ren et al., 2015). Dalam model ini mengemukakan lima macam evaluasi, yakni: *Sistem assesment, program planning, program implementation, program iprovement, program certification.*

## 3) Model Evaluasi Brinkerhoff

Brinkerhoff mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan gabungan komponen-komponen yang sama, seperti evaluator-evaluator lain, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri sebagai berikut:

### a) *Fixed vs Emergent Evaluation Design*

Desain evaluasi tetap (*fixed*) ditentukan dan direncanakan secara sistematis sebelum implementasi dikerjakan (Yatham et al., 2020). Desain dikembangkan berdasarkan tujuan program disertai seperangkat pertanyaan yang akan dijawab oleh informasi yang akan diperoleh dari sumber-sumber tertentu (Martin et al., 2019). Desain evaluasi emergent dibuat untuk beradaptasi dengan pengaruh dan situasi yang sedang berlangsung dan berkembang.

b) *Formative vs Summative Evaluation*

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokakarya. Evaluasi sumatif dibuat untuk menilai kegunaan suatu objek, apakah suatu program akan diteruskan atau dihentikan saja.

c) *Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/Unobtrusive Inquiry*

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai manfaat suatu objek, suatu program atau strategi baru yang dicobakan. Apakah evaluasi akan melibatkan intervensi ke dalam kegiatan program/mencoba memanipulasi kondisi, orang yang diperlakukan, variabel dipengaruhi dan sebagainya, atau hanya diamati, atau keduanya.

4) Model Evaluasi *Stake* atau Model Evaluasi *Countenance*

*Stake*, mengemukakan analisis proses evaluasi yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi (Chaidir, 2021). *Stake* menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *Descriptions* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: *antecedents (context)*, *transaction (process)*, dan *outcomes (output)* (Turner & Stets, 2012).



## **6. Pendidikan Jasmani**

### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menerapkan pendekatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan diinginkan (Vasconcellos et al., 2020; (Aartun et al., 2022). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan Jasmani salah satu pelajaran aktivitas fisik yang memiliki tujuan dapat meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional (Walton-Fisette & Wuest, 2018). Pengalaman belajar seperti itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Selain itu pendidikan jasmani pun merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, khususnya pertumbuhan dan perkembangan gerak manusia yaitu gerak yang dibutuhkan manusia dalam aktivitas kesehariannya.

Pendidikan jasmani juga sangat bermanfaat pada aktivitas fisik dikarenakan berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya serta mampu menciptakan nilai-nilai pendidikan jasmani dengan baik (Jeong & So, 2020). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan dalam

memanfaatkan aktivitas olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional (Wright & Richards, 2021).

Perkembangan dan kemajuan Pendidikan jasmani dari dahulu hingga sekarang berperan penting dalam proses pedagogis sebagai alat dan metode utama dalam peningkatan manusia sepenuhnya serta penggunaan fasilitas olahraga (Tuychiyevich, 2022). Menurut (Suherman, 2020), bahwa pendidikan jasmani tidak hanya terkait kemampuan fisik, tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan kemampuan gerak. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan jasmani, pengetahuan, daya pikir, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembahasan gaya hidup sehat yang mengarah pada stimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Rizkyanto et al., 2022).

Pendidikan jasmani juga bagian integral dalam kurikulum serta diwajibkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pendidikan jasmani dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan dalam menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan kegiatan berpikir kreatif (Suhadi et al., 2023).

Berbagai pengertian mengenai pendidikan jasmani telah dikemukakan oleh berbagai para ahli, yang secara garis besar pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau

olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak dalam bidang olahraga melalui aktivitas-aktivitas fisik atau tubuh secara jasmani dan rohani untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Tujuan umum pendidikan jasmani selaras dengan tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus memahami tentang tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar terlebih dahulu. Tujuan pendidikan jasmani untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan peserta didik, aktivitas fisik, serta kesehatan mental (Azimovna, 2022).

Pembelajaran pendidikan jasmani juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motoric dan memberi kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung. Selain itu, pendidikan jasmani bertujuan dalam peningkatan kebugaran jasmani, pembentukan nilai-nilai spiritual dan moral peserta didik pada pelajaran pendidikan jasmani memiliki potensi yang sangat besar (Sitovsky et al., 2019).

Tujuan pendidikan jasmani secara sederhana menurut (Husdarta, 2009) sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.

- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Beberapa pendapat tujuan pendidikan jasmani dapat disimpulkan yaitu tujuan pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan fisik, dapat membangun pendidikan karakter peserta didik melalui pengalaman-pengalaman dalam aktivitas fisik dan olahraga.

### **c. Manfaat Pendidikan Jasmani**

Manfaat pendidikan jasmani dan olahraga terhadap kebugaran jasmani, psikososial, dan aspek spiritual telah banyak dieksplorasi dan diakui dalam banyak penelitian, ada peluang untuk melakukan analisis empiris tentang hubungan antara aspek-aspek dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga di kalangan anak-anak (Nopembri & Sugiyama,

2022). Kehidupan disekolah kerap kali mencerminkan kehidupan peserta didik di rumah serta di lingkungan luar sekolah. Jika di sekolah anak kurang bergerak, maka di rumah keadaannya pun tidak jauh berbeda. Kecanggihan teknologi yang tersedia saat ini justru membuat anak berada di lingkungan kurang gerak, misalnya anak lebih senang menghabiskan waktu bermain dengan *video game*. Maka dari itu, tidak heran bila kekhawatiran akan kebugaran anak-anak masa kini semakin menurun.

Pendidikan jasmani memiliki manfaat sebagai olahraga, dan prestasi. Manfaat pendidikan jasmani yang olahraga yaitu sebagai bentuk pelatihan bagi fisik manusia agar senantiasa memiliki tubuh yang sehat. Kemudian, prestasi yaitu sebagai bentuk kompetisi yang dapat diikuti oleh berbagai macam pihak (Budiman & Suharto, 2021). Dikarenakan semakin rendahnya tingkat kebugaran jasmani, maka dapat diprediksi bahwa anak usia sekolah dasar pun memiliki kemungkinan penyakit yang biasa menyerang orang dewasa, seperti obesitas, jantung dan darah tinggi. Hal tersebut dapat diakibatkan karena kurang gerak. Selain itu, kebiasaan pola dan konsumsi makanan yang buruk pun dapat memperparah masalah kesehatan anak. Gizi makanan yang kurang terjamin, serta kebiasaan kurang gerak dapat menimbulkan penimbunan lemak dalam tubuh. Hal tersebut membuat peningkatan resiko menurunnya fungsi organ tubuh secara signifikan yang dialami sejak dini.

Pendidikan jasmani hadir untuk mengatasi masalah tersebut sehingga kedudukannya sangatlah penting. Melalui program-program

pendidikan yang telah direncanakan dengan baik, anak dilibatkan dalam berbagai kegiatan fisik yang telah diatur intensitasnya. Pendidikan jasmani pun tetap menyediakan kesempatan bagi anak untuk menggali rasa ingin tahu dan kesempatan untuk mencoba, sehingga kegiatannya tetap sesuai dengan minat anak usia sekolah dasar. Melalui pendidikan jasmanilah anak-anak dapat menyalurkan kebebasan bergerak dan berekspresi sembari merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani**

Menurut (Rukmana, 2009) menyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi, pendidikan jasmani, pendidikan olahraga, dan pendidikan kesehatan. Berikut pemaparannya.

- 1) Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang membantu mengembangkan aktivitas gerak tubuh anak dalam bidang olahraga.
- 2) Pendidikan olahraga adalah pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan gerak dalam cabang olahraga.
- 3) Pendidikan kesehatan adalah pendidikan yang membentuk dan mengembangkan pengetahuan pandangan pola hidup sehat, serta dapat menerapkan pola hidup sehat di dalam kehidupan sehari-hari.

#### **e. Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Pembelajaran merupakan proses pengolahan serta penggunaan informasi untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap atau pemahaman. Pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

pembelajaran meliputi peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, sistem, dan lingkungan (Arikunto & Jabar, 2014). Berbeda dengan (Alqahtani & Rajkhan, 2020) bahwa proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor yaitu waktu mengajar, peserta didik, lingkungan belajar, alat bantu, metode mengajar, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan teori beberapa ahli di atas, bahwa keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran PJOK di dukung dengan adanya faktor-faktor atau elemen pendukung yang saling bekerja sama.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Sukma annisa pratiwi yang berjudul” analisis penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMK texar Karawang tahun 2022 “Pada sekolah SMK Texar Klari Karawang, penerapan kurikulum merdeka di lakukan dari beberapa aspek. Berikut ialah hasil pembahasan siswa tentang pemahaman belajar pada mata pelajaran PJOK di sekolah melalui kurikulum merdeka belajar yang diisi oleh beberapa siswa melalui sebaran angket kuesioner tentang kurikulum merdeka belajar. Pada hasil keseluruhan dapat diketahui bahwa pemahaman siswa dikatakan tinggi sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangatlah baik. Sementara dari beberapa aspek terdapat hasil tertinggi dari aspek pengetahuan gerak dan profil penguatan pancasila sebesar 75%. Sementara dari aspek pemanfaatan dan pengembangan gerak sebesar 75%. Sementara dari aspek keterampilan gerak diperoleh 68%. Dari beberapa

aspek tersebut dapat dikatakan tinggi terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar. Sehingga hasil analisis menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah SMK Texar Klari. Dilihat dari semua pernyataan, pernyataan dari aspek profil pancasila yang paling diminati oleh siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

2. Penelitian Mia Kusumawati yang berjudul “Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK)”, ada empat alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu: (1) meningkatkan mutu pembelajaran, (2) tuntutan paradigma baru, (3) memenuhi kebutuhan pasar, dan (4) visi pendidikan global. Di samping itu, urgensi penggunaan media pembelajaran juga dapat ditinjau dari pengaruhnya terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, pengaruhnya terhadap kemampuan pengajar dalam mengajar, dan pengaruhnya dalam menciptakan suasana pembelajaran tertentu. Materi yang disampaikan berkaitan dalam kegiatan ini adalah : (1) Inovasi pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka belajar, (2) implementasi merdeka belajar pada pembelajaran PJOK berbasis diferensiasi, dan (3) media pembelajaran berbasis *e-learning*. Berdasarkan evaluasi kegiatan, maka implementasi kurikulum merdeka belajar perlu berdiferensiasi dan dapat ditunjang dengan pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan evaluasi data dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab benar dengan 69% dari total soal.



3. Penelitian Eva Welas Febriati yang berjudul, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di SMP Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran PJOK yang telah mengikuti seminar/kepelatihan kurikulum merdeka belajar yang berjumlah 8 sampel dan 2 siswa pada setiap SMP yang ada di kecamatan gayamsari yang berjumlah 16 sampel, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 24. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian penerapan kurikulum merdeka belajar mata pelajaran PJOK se-Kecamatan Gayamsari, sebanyak 62,5% guru menyatakan sudah berjalan dengan baik dan sebanyak 37,5% guru menyatakan berjalan dengan sedang atau cukup baik. Sedangkan 62,5% siswa menyatakan sudah berjalan dengan baik dan sebanyak 37,5% siswa menyatakan berjalan dengan sedang atau cukup baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar guru dan siswa bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar mata pelajaran PJOK se-Kecamatan Gayamsari sudah berjalan dengan baik.
4. Penelitian I Ketut Iwan Swadesi, dkk, yang berjudul “Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Se-Bali”. Dalam proses pembelajaran daring; baik sebelum saat dan setelahnya, perlu dilakukan evaluasi, sebagai acuan dan

dasar penentuan tingkat keberhasilan proses yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi implementasi pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Se-Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dalam bentuk Google form. Evaluasi program pembelajaran menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari 8 Kabupaten serta 1 Ibu Kota Provinsi dengan jumlah responden 900 orang (Peserta Didik, Guru PJOK dan Pimpinan Sekolah) didapat hasil sebagai berikut: Dari aspek context termasuk dalam kategori baik, berarti peserta didik, guru pjok dan kepala sekolah memahami arah dan kebijakan sekolah baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dari aspek input termasuk dalam kategori baik, berarti penerimaan/input (sumber daya manusia) baik itu dari peserta didik ataupun rekrutmen guru PJOK sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kompetensinya masing-masing. secara Proses termasuk dalam kategori baik, berarti evaluasi process menjelaskan gambaran kondisi yang diharapkan atau kondisi aktual yang terjadi dalam lingkungan tersebut. secara Product termasuk dalam kategori baik, berarti pembelajaran daring yang telah dilakukan tepat dan efektif dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

5. Penelitian Dicky Irvansyah, dkk, berjudul “Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui implemetasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK. Permasalahannya yaitu kementrian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan peraturan berupa kurikulum merdeka belajar. Metode menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan data primer terdiri dari kepala sekolah, guru PJOK dan siswa-siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Instrumen pengumpulan data menggunakan uji keabsahan data, uji kreadibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK dilaksanakan secara maksimal. Meskipun terdapat kendala pada pengetahuan guru pengajar mengenai pemahaman pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Selain itu adanya kekurangan guru dalam mempersiapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Kunci keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK yaitu harus adanya kemauan dalam melakukan perubahan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan pemerintah dan melihat potensi yang ada. Simpulannya perencanaan dalam pembelajaran merdeka belajar belum sepenuhnya sesuai dengan teori, tidak menunjukan CP, ATP dan MA pada proses pembelajaran.

### **C. Kerangka Pikir**

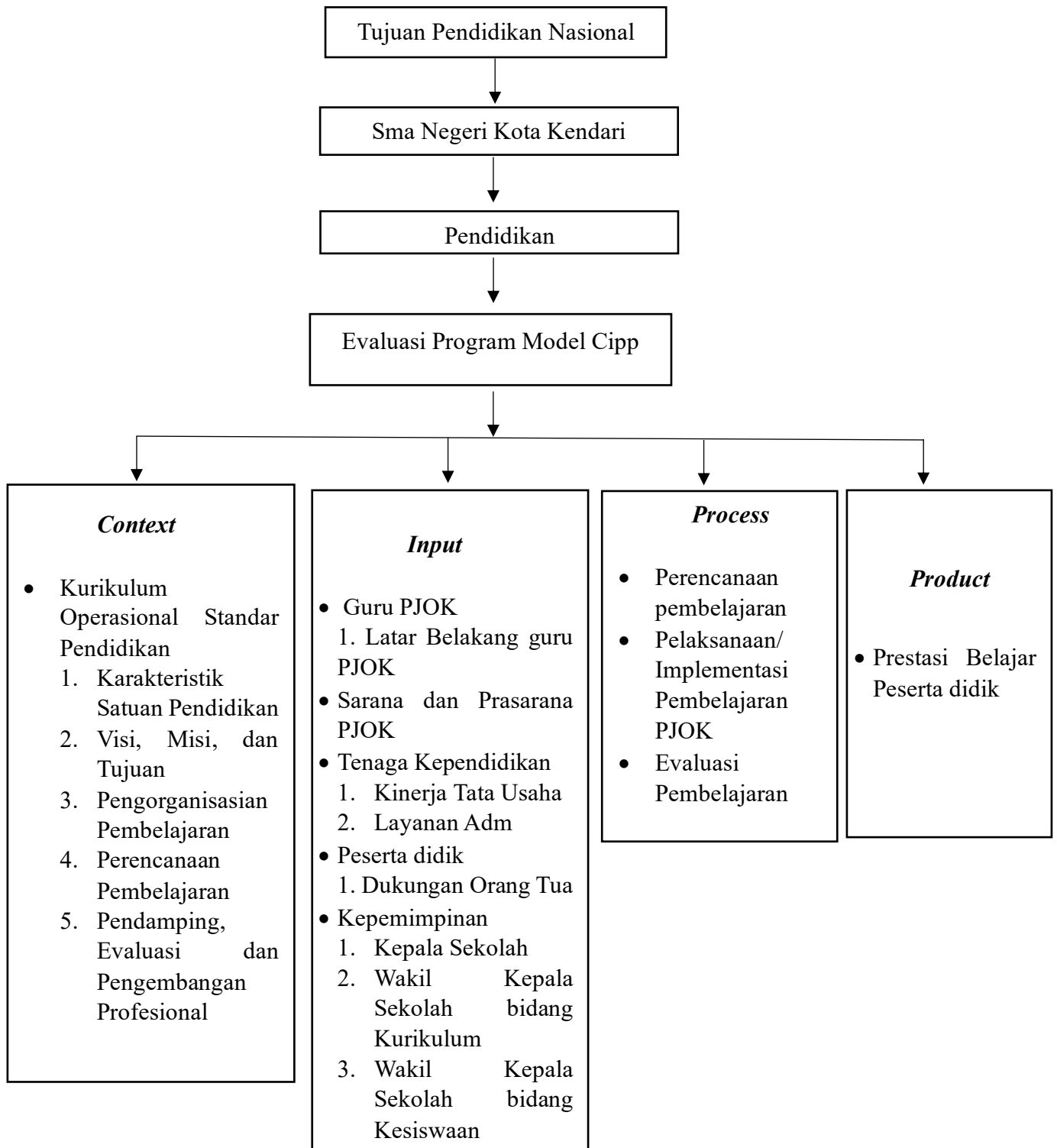
Kurikulum Merdeka upaya untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta memberikan lebih

banyak kreativitas dan fleksibilitas kepada guru dalam menyampaikan materi Pelajaran. Hal ini dapat melibatkan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, dan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum Merdeka atau konsep serupa dapat bervariasi antara sekolah dan wilayah. Sarana dan prasarana olahraga Pendidikan jasmani sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan diselenggarakan pendidikan tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan Tingkat jenjang Pendidikan. Sarana dan prasarana salah satu penunjang pembelajaran agar berjalan dengan efektif.

Metode CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah suatu pendekatan evaluasi yang dapat digunakan untuk merancang dan mengevaluasi kurikulum. Meskipun metode ini tidak secara khusus dikaitkan dengan konsep "kurikulum merdeka," namun dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip kurikulum yang lebih terbuka dan responsif. Dimana konteks mengidentifikasi nilai-nilai dasar dan tujuan utama dari kurikulum Merdeka, pada input yaitu keterlibatan stakeholder seperti guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat dalam perancangan kurikulum, selanjutnya metode process yaitu metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif peserta didik, eksplorasi minat, dan pengalaman belajar yang relevan dengan konteks peserta didik. Terakhir yaitu metode product dimana mencakup pencapaian tujuan utama dan nilai-nilai yang diinginkan apakah telah mencapai hasil yang diinginkan.

Metode ini tentunya sangat efektif untuk mengevaluasi kurikulum Merdeka yang ada disekolah SMA se-kota Kendari yang harus di perbaiki. Maka dari itu perlu diadakan suatu tindakan evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kota Kendari. Berikut merupakan bagan dari kerangka berfikir penelitian ini:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan pokok penelitian yang diajukan adalah “Bagaimana evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK SMA Negeri di Kota Kendari” Berdasarkan dari pertanyaan pokok peneliti tersebut, selanjutnya dapat dirinci menjadi beberapa item pertanyaan.

1. Bagaimana hasil evaluasi *Context* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Input* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK?
3. Bagaimana hasil evaluasi *Process* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK?
4. Bagaimana hasil evaluasi *Product* implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu evaluasi program menggunakan model CIPP (*Contex, Input, Process and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan pendekatan metode campuran atau *mixed method*.

*“Mixed methods research is an approach to inquiry involving collecting both quantitative and qualitative data, integrating the two forms of data, and using distinct designs that may involve philosophical assumptions and theoretical frameworks”* [Penelitian metode campuran adalah sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan kedua bentuk data dengan menggunakan desain penelitian yang melibatkan asumsi filosofis maupun kerangka teoritis] (Creswell & Creswell, 2018).

*Mixed method research* merupakan metode penelitian yang diaplikasikan apabila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Azhari et al., 2023).

Penggunaan metode campuran pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hasil penelitian dengan pendekatan yang berbeda. Adapun desain penelitian dari metode penelitian campuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

*Convergent Design. “The convergent mixed methods design is probably the most familiar of the core and complex mixed methods approaches. Researchers new to mixed methods typically first think of this approach because they feel that mixed methods only consists of combining the quantitative and qualitative data. In this single-phase approach, a researcher collects both quantitative and qualitative data, analyzes them*

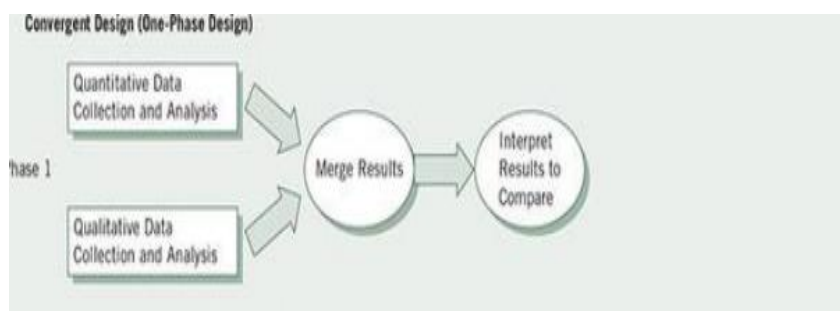


*separately, and then compares the results to see if the findings confirm or disconfirm each other*”[Desain metode campuran konvergen adalah yang paling tepat pendekatan metode campuran inti dan kompleks yang paling familiar. Peneliti yang baru mengenal metode campuran biasanya memikirkan pendekatan ini terlebih dahulu karena mereka merasakannya metode campuran hanya terdiri dari penggabungan data kuantitatif dan kualitatif] (Creswell & Creswell, 2018).

Desain metode penelitian campuran konvergen merupakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, menganalisis hasil kedua data tersebut secara terpisah, dan kemudian membandingkan hasilnya untuk melihat apakah temuan penelitian tersebut saling mendukung atau tidak (Hadju et al., 2022).

Kekuatan desain ini peneliti dapat menggabungkan keunggulan masing-masing data; yaitu, data kuantitatif menyediakan generalisasi, sedangkan data kualitatif menawarkan informasi tentang konteks. Desain ini digunakan peneliti untuk melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam suatu riset (Padli et al., 2022). Berikut ini gambar penelitian *Convergent Design*:

Gambar 2. Desain Penelitian Konvergen



Dari gambar di atas menjelaskan penelitian *convergent* yaitu mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif kemudian di analisa masing-masing data. Selanjutnya membandingkan dan menghubungkan data tersebut serta mendapatkan sebuah hasil dari penelitian.

Proses kerja *design mixed methode convergen* ini adalah: a) Peneliti mengumpulkan kedua data kuantitatif dan kualitatif, b) Kedua set data dianalisis secara terpisah, c) Membandingkan hasil analisis dari kedua set data, dan d) Membuat interpretasi apakah hasil mendukung atau bertentangan satu sama lain. Perbandingan langsung dua set data yang tersedia dari proses penelitian memungkinkan peneliti untuk “mencampurkan” data berdasarkan sumber data (Muhardika, 2019).

Desain ini peneliti dapat mengumpulkan penjelasan menggunakan mutu terbaik dari kedua metode pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diambil menggunakan kuesioner, sedangkan data kualitatif diambil menggunakan wawancara secara langsung, dan dokumentasi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa mix method adalah suatu penelitian terdiri dari pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif. Terdapat beberapa jenis desain dalam metode penelitian campuran salah satunya adalah desain metode campuran konvergen yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kuliitatif yang dilakukan secara bersamaan dengan menganalisis hasil dari kedua data dengan cara terpisah lalu membandingkan hasil dengan tujuan untuk melihat apakah penelitian tersebut saling mendukung satu sama lain.

## **B. Model Evaluasi yang digunakan**

Model yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) karena penelitian ini akan mengevaluasi suatu program implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK sekolah menengah atas yang sudah berjalan satu semester. Model evaluasi program ini cukup bervariasi karena setiap peneliti dapat mengembangkan model evaluasi sesuai dengan kebutuhannya. Evaluasi model CIPP ini yang

dikembangkan oleh Stufflebeam, berpandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan namun untuk memperbaiki (Rocha et al., 2022). Dalam model CIPP, evaluasi dilakukan dalam siklus yang berkelanjutan dan terus menerus, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang efektif untuk program yang sedang dievaluasi. Model CIPP ini sangat komprehensif digunakan dalam bidang pendidikan.

Beberapa model evaluasi yang ada, model CIPP yang dipilih karena model ini cukup lengkap untuk melakukan evaluasi suatu program implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK sekolah menengah atas, dan model ini juga dianggap paling tepat untuk melihat apakah suatu program berjalan sesuai dengan rencana atau tidak dan apakah dapat menghasilkan *product*/hasil yang diinginkan. Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan komponen-komponen program dalam bentuk konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) sehingga dapat diketahui komponen mana yang belum tercapai. Hal ini dapat menjadikan landasan bagi peneliti untuk menggunakan evaluasi dengan model CIPP dalam penelitian ini.

Dibawah ini akan diuraikan lebih lengkap mengenai keempat komponen evaluasi di dalam model evaluasi CIPP.

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Pada tahap pertama CIPP ini yaitu *context* yang bertujuan untuk mengetahui tujuan dan hubungan dari suatu program. Evaluasi *context* ini diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan

cara yang dilakukan dalam suatu program. Dalam penelitian evaluasi context mengenai kurikulum operasional standar pendidikan (KOSP) dan kesesuaian materi pembelajaran PJOK dengan kurikulum Merdeka.

## 2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan memberi informasi tentang masukan mengenai butir-butir kekuatan dan kelemahan, rencana, dan metode untuk mewujudkan tujuan program. Dalam penelitian ini evaluasi masukan meliputi guru PJOK, tenaga kependidikan, siswa dan Sarana dan prasarana disekolah.

## 3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses ini biasa digunakan untuk mengakses pelaksanaan dari berbagai rancangan prosedur atau implementasi suatu program pembelajaran. Tujuan dari evaluasi proses adalah membantu melaksanakan keputusan, sejauh mana sudah terlaksanakannya program dan hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan selama pelaksanaan program. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada peserta didik sekolah menengah atas.

## 4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk merupakan upaya untuk memberikan nilai terhadap hasil yang diraih dari suatu program dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasikan pencapaian program selama pelaksanaan program dan

akhir program. Dalam penelitian ini evaluasi produk yang dimaksud adalah pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilihat dari nilai ulangan Tengah semester pembelajaran PJOK pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023, kemudian dikategorisasikan berdasarkan kriteria/standar dari sekolah.

### C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri se-Kota Kendari.

Penelitian ini akan dilaksanakan rentan bulan Oktober 2023.

### D. Populasi dan Sampel Evaluasi

#### 1. Populasi Evaluasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2016), Sedangkan populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dari evaluasi ini seluruh SMA Negeri Se-Kota Kendari yang berjumlah 12 sekolah. Daftar seluruh sekolah SMA Negeri Se-Kota Kendari disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Daftar Sekolah SMA Negeri Kota Kendari**

No.	Sekolah	Kecamatan
1.	SMA Negeri 1 Kendari	Kendari Barat
2.	SMA Negeri 2 Kendari	Poasia
3.	SMA Negeri 3 Kendari	Kendari
4.	SMA Negeri 4 Kendari	Kadia
5.	SMA Negeri 5 Kendari	Baruga
6.	SMA Negeri 6 Kendari	Puuwatu
7.	SMA Negeri 7 Kendari	Mnadonga
8.	SMA Negeri 8 Kendari	Abeli
9.	SMA Negeri 9 Kendari	Kendari Barat
10.	SMA Negeri 10 Kendari	Kambu
11.	SMA Negeri 11Kendari	Wua-wua
12.	SMA Negeri 12 Kendari	Kambu

## 2. Sampel Evaluasi

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel/subjek dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan mampu memberikan data yang diperlukan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 sekolah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka
- b. Guru telah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka
- c. Kelima sekolah ini yang mewakili wilayah kota Kendari dalam penelitian ini.

Adapun dalam penelitian ini, data diperoleh dari Kepala Sekolah, guru PJOK, kepala Tata Usaha dan peserta didik.

**Tabel. 8 Data dan Sampel Penelitian SMA Negeri di Kota Kendari**

No.	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru	Kepala Tata Usaha	Peserta didik
1.	SMA Negeri 1 Kendari	1	1	1	10
2.	SMA Negeri 2 Kendari	1	1	1	10
3.	SMA Negeri 4 Kendari	1	1	1	10
4.	SMA Negeri 5 Kendari	1	1	1	10
5.	SMA Negeri 9 Kendari	1	1	1	10
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>50</b>

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang paling strategis dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat berupa tes dan non

tes. Instrument tes berupa teknik tes yang meliputi tes keterampilan, tes tertulis, dan tes lisan. Sedangkan non tes berupa angket/kuesioner, *interview*/wawancara, observasi, inventori, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang komponen dalam penelitian evaluasi. Secara rinci penggunaan metode tersebut sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan observasi dengan menggunakan angket dikarenakan penelitian ini berhubungan dengan proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara bertanya dan menerima jawaban secara lisan dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti bisa mendapatkan informasi dari tokoh kunci sehingga dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang benar. Melalui teknik wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi isu-isu penting yang belum dipertimbangkan dalam rencana penelitian. Informasi yang diperoleh akan lebih teliti dan akan memiliki makna khusus dengan cara ini (Anwar et al., 2022).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti harus melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur serta dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan jenis permasalahan secara lebih terbuka, di mana bagaimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Menciptakan hubungan yang familier dan harmonis diperlukan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya dari responden. Caranya peneliti datang terlebih dahulu ke sekolah untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuannya. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Guru PJOK, dan Peserta didik untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari. Wawancara ini dilakukan dengan panduan wawancara yang sudah dijudge oleh-oleh ahli keahwalannya.

#### c. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran



angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya (Siyoto & Sodik, 2015). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Pendapat Arikunto (2015) bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa *rating scale*, dengan rentang skala 1-4. Setelah dibuat butir-butir pernyataan, kemudian penelitian melakukan validasi kepada dosen ahli.

#### d. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada di sekolah. Dokumen sekolah yang akan diteliti meliputi administrasi guru pendidikan jasmani yang berupa, kurikulum sekolah, silabus, modul ajar dan lain-lain. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai pelengkap dari wawancara yang dilakukan.

Dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengambil gambar (foto) dari dokumen yang ada di sekolah sehingga akan memperkuat temuan-temuan yang diperoleh melalui wawancara. Adanya foto-foto hasil penelitian akan semakin dipercaya, setelah itu peneliti memberikan deskripsi data secara menarik yang digunakan untuk memahami subjek yang dihasilkan serta dapat dianalisa secara induktif. Dari pemahaman tersebut dengan adanya pengambilan foto dari setiap kejadian yang muncul dapat mendukung data-data yang diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi, sehingga relevan untuk dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

## **2. Instrumen Pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari dengan menggunakan metode penelitian evaluasi meliputi kuesioner pedoman wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menentukan kriteria pada masing-masing komponen lalu instrument diuji oleh para ahli untuk mendapatkan hasil validasi instrument sehingga dapat diberikan pada responden.

**Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen, sumber data, dan metode pengambilan data**

<b>No.</b>	<b>Evaluasi</b>	<b>Indicator</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
1.	<i>Context</i>	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner, Wawancara, dan dokumentasi
2.	<i>Input</i>	Latar Belakang Guru PJOK	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner, Wawancara dan Dokumentasi
		Tenaga Kependidikan 1. Kinerja Tata Usaha 2. Layanan Adm	- Kepala Sekolah - Kepala Staf Tata Usaha	Kuisisioner Wawancara dan dokumentasi
		Dukungan orang tua peserta didik	- Peserta didik	Kuisisioner, wawancara dan dokumentasi
		Sarana dan prasarana PJOK	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner,, Wawancara, dan dokumentasi
		Kepemimpinan 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 3. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
1.	<i>Process</i>	Perencanaan pembelajaran	- Kepala sekolah - Guru	Kuisisioner, Wawancara dan dokumentasi
		Pelaksanaan pembelajaran	- Kepala sekolah - Guru	Kuisisioner wawancara, dan dokumentasi
		Evaluasi pembelajaran	- Kepala sekolah - Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
2.	<i>Product</i>	Prestasi belajar peserta didik (Hasil Nilai Belajar)	- Guru	Kuesisioner wawancara dan dokumentasi

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas Instrumen**

Uji validitas adalah derajat antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Arikunto, 2016). Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*) untuk pengujian validitas instrument. Validitas isi dilaksanakan dengan uji validitas berdasarkan penilaian atau pertimbangan oleh para ahli (*expert judgment*). Langkah-langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasarkan pada pertimbangan; (b) analisis validitas dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir-butir instrument. Hasil analisis validitas ini menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen.

### **2. Reliabilitas instrumen**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama (Sumarna, 2006). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apa alat ukur yang dirancang dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali dan akan memberikan hasil yang relative sama (tidak berbeda jauh).

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,987	109

### **G. Teknik analisis data**

Teknik analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data dan memaknai data dari masing-masing aspek yang dievaluasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian dideskripsikan dengan teknik analisis data untuk masing-masing aspek. Langkah yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul yaitu: (1) penskoran hasil kuesioner; (2) menjumlahkan skor total masing-masing aspek; (3) mengelompokkan skor yang didapat berdasarkan tingkat kecenderungan; dan (4) melihat presentase tiap kecenderungan dengan kategori yang ada, sehingga diperoleh informasi mengenai hasil penelitian. Penskoran dan evaluasi menggunakan skala 4, yaitu

1, 2, 3, dan 4. Data yang diperoleh melalui kuesioner dinilai dengan melihat kecenderungan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data yang ada

Analisis kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif selama di lapangan menggunakan analisis data deskriptif (Miles & Huberman, 2014). Analisis data terdiri beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/ verifying*).

#### **H. Kriteria Keberhasilan**

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari

beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yakni:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasarakan atas pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

**Tabel 11. Kriteria keberhasilan**

No.	Interval	Kriteria
1.	3,26-4,00	Sangat baik
2.	2,51-3,25	Baik
3.	1,76-2,50	Kurang
4.	1,00-1,75	Sangat baik

Sumber: Azwar, 2018:163

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SMA Negeri di Kota Kendari**

Provinsi Sulawesi Tenggara yang berpusat di kota Kendari mempunyai 12 Sekolah Menengah Atas Negeri. Dari 12 sekolah tersebut, lima sekolah diantaranya merupakan obyek dari penelitian antara lain sebagai berikut; pertama, SMA Negeri 1 Kendari merupakan sekolah tertua dan terletak di Ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara, SMA Negeri 1 Kendari telah tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan pemerintah daerah, pimpinan kantor wilayah Depdikbud Provinsi Sulawesi Tenggara dan seluruh masyarakat Sulawesi Tenggara.

Terlihat dari perkembangan bangunan yang berupa fisik dan sarana pendukungnya maupun pada peningkatan kualitas tamatannya dari tahun ke tahun memperlihatkan perkembangan yang signifikan. Kedua, SMA Negeri 2 Kendari, yang letak sekolahnya masih dalam lingkup kota Kendari yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri favorit yang diminati masyarakat setempat. Sekolah ini juga sama dengan sekolah pada umumnya yang menempuh masa pendidikan sekolah dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII dan didirikan pada tanggal 10 September tahun 1981. Ketiga, SMA Negeri 4 Kendari juga merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang tidak berbeda dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 4 Kendari ditempuh



dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Awalnya sekolah ini bernama SMA Mandonga tetapi pada tahun 1775 sebelum Masehi diubah menjadi SMA Negeri 4 Kendari sampai sekarang.

Ke empat, SMA Negeri 5 Kendari yang pada awalnya dengan nama SMA Negeri Lepo-lepo mulai tahun 1987-1989 melalui SK Mendikbud: 052/0/1988 tanggal: 08-02-1988, yang dipimpin pertama kali oleh Bapak Drs. Basri Majid (1987-1990), pada tahun 1989-1998 berganti nama SMA Negeri 2 Mandonga, kemudian pada tahun 1998 sampai sekarang menjadi SMA Negeri 5 Kendari. Sekolah ini senantiasa mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku di Indonesia.

Pada tahun 2013, sekolah ini sudah mulai menggunakan Kurikulum 2013, yang sebelumnya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di terapkan oleh VOC dan sekarang sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dan kelima, SMA Negeri 9 Kendari berdiri pada tahun 2004, pertama kali di buka sekolah ini menjadi sekolah olahraga sehingga hampir semua atlet-atlet provinsi Sulawesi Tenggara bersekolah di SMA Negeri 9 Kendari. Namun seiring berjalannya waktu sekolah ini tidak hanya berfokus pada atlet saja tetapi juga membuka jalur umum untuk kesempatan bagi pelajar-pelajar lainnya yang ada di kota Kendari maupun daerah lain yang masih dalam Kawasan Provinsi Sulawesi Tenggara untuk melanjutkan pendidikan. Sekolah ini terletak di wilayah Kendari Barat yang letaknya sangat strategis dan dapat diakses dengan menggunakan kendaraan umum.

## **2. Hasil Analisis**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK ini adalah evaluasi dengan model CIPP yang mana bagiannya meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product* artinya informasi yang didapatkan sangat objektif serta membandingkan apa yang telah didapatkan dari evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan beberapa SMA Negeri Se-Kota Kendari. Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan studi kasus implementasi sebagai berikut:

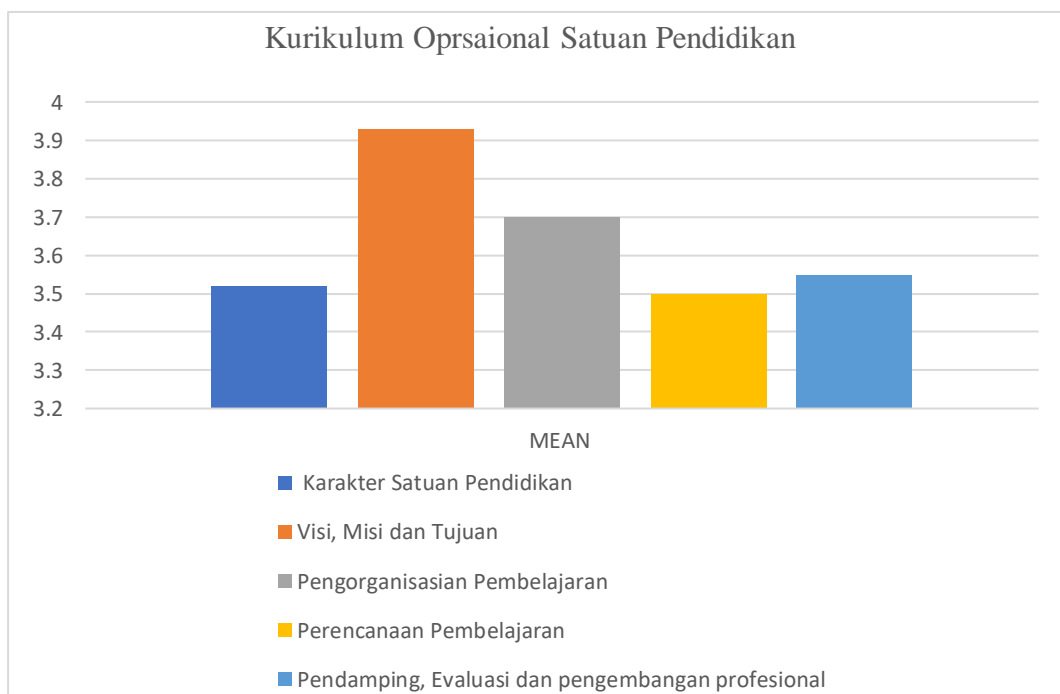
### **a. Evaluasi *Context***

Evaluasi *context* merupakan gambaran untuk mengidentifikasi dan menilai mengenai lingkungan program, kebutuhan yang belum terlaksanakan, karakteristik populasi dan sampel dari individu disusunnya suatu program. Serta mampu untuk mencari jawaban apa yang perlu dilakukan. Evaluasi *context* dalam penelitian ini mengenai Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMA Negeri di Kota Kendari. Hasil penelitian pada komponen *context* dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil Rata-rata Komponen *Context* Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari**

Indikator KOSP	Kepala Sekolah	Guru PJOK	Total	Mean	Kategori
Karakter Satuan Pendidikan	4	3.05	7.05	3.52	Sangat baik
Visi, Misi dan Tujuan	4	3.87	7.87	3.93	Sangat baik
Pengorganisasian Pembelajaran	4	3.4	7.4	3.7	Sangat baik
Perencanaan Pembelajaran	4	3	7	3.5	Sangat baik
Pendamping, Evaluasi dan pengembangan profesional	3.8	3.3	7.1	3.55	Sangat baik
<b>Komponen Context</b>				<b>3.64</b>	<b>Sangat baik</b>

**Gambar 3. Diagram Batang Hasil Komponen *Context***



Berdasarkan tabel 12 dan gambar diagram 3, bahwa indikator kurikulum operasional satuan pendidikan yang terdiri dari karakter satuan pendidikan dengan nilai rata-rata 3.52 kategori sangat baik, visi, misi dan tujuan dengan nilai 3.93 kategori sangat baik, pengorganisasian pembelajaran dengan nilai 3.7 kategori sangat baik, perencanaan pembelajaran dengan nilai 3.5 kategori sangat baik, dan pendamping evaluasi dan pengembangan profesional dengan nilai 3.55 kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *context* evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari sebesar 3.64 pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menjadi lebih kuat dengan adanya wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru PJOK yang menyatakan bahwa.

*“Menurut kepala sekolah, secara context evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK semua sekolah sudah sesuai dengan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan panduan bagi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum yakni kurikulum merdeka belajar. Jadi KOSP itu bagian utama dari sekolah untuk menyelenggarakan segala program yang ada disekolah. Seperti karakteristik sekolah, visi, misi dan tujuan, integrasi kurikulum, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan perencanann evaluasi”.* (Kepala Sekolah 2/10/2023).

*“Menurut Guru PJOK, secara context dari lima sekolah yang implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pjok sudah sesuai dengan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Seperti Penerapan KOSP di kelas dalam mempersiapkan materi pembelajaran untuk sekarang kurikulum merdeka belajar yang digunakan guru yang membuat perangkat mengajar yang didalamnya ada modul ajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta asesmen/penilaian”. (Guru PJOK 2/10/2023).*

*Hasil dari wawancara dapat disimpulkan, bahwasanya kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan pedoman bagi sekolah untuk suatu program pembelajaran melalui kurikulum yang digunakan sekarang yaitu kurikulum merdeka belajar yang dimana penerapan/implementasi sudah sangat baik.*

#### **b. Evaluasi Input**

Evaluasi input mempunyai tujuan dalam mengambil keputusan terkait latar belakang guru, layanan administrasi (Tata Usaha), dukungan orang tua peserta didik, sarana dan prasarana PJOK, kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Evaluasi input ini membantu untuk menentukan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja tercapai. Hasil Penelitian indikator evaluasi input dijelaskan pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 13. Hasil Rata-rata *input* Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari**

Indikator	Kepala Sekolah	Guru Pjok	Peserta Didik	Kepala Tata Usaha	Total	Mean	Kategori
Latar Belakang Guru	-	3.88	-	-	3.88	3.88	Sangat baik
Kinerja pegawai tata usaha	3.36	-	-	3.41	6.77	3.38	Sangat baik
Layanan Adm	3.50	-	-	3.32	6.82	3.41	Sangat baik
Dukungan orang tua peserta didik	-	-	3.39	-	3.39	3.39	Sangat baik
Sarana dan prasarana PJOK	-	2.84	-	-	2.84	2.84	Baik
Kepemimpinan kepala sekolah	3.33	3.55	-	-	6.88	3.44	Sangat baik
Kepemimpinan Wakasek kurikulum	3.5	3.7	-	-	7.2	3.6	Sangat baik
Kepemimpinan Wakasek Kesiswaan	3.63	3.66	-	-	7.29	3.64	Sangat baik
<b>Komponen Input</b>						<b>3.44</b>	<b>Sangat baik</b>

**Gambar 4. Diagram Batang Hasil Input**



Berdasarkan tabel 13 dan diagram 4, terlihat bahwa indikator latar belakang guru dengan nilai 3.88 kategori sangat baik, kinerja pegawai tata usaha dengan nilai 3.38 kategori sangat baik, layanan administrasi dengan nilai 3.41 kategori sangat baik, dukungan orang tua peserta didik dengan nilai 3.39 kategori sangat baik, sarana dan prasarana dengan nilai 2.84 kategori baik, kepemimpinan kepala sekolah dengan nilai 3.44 kategori sangat baik, kepemimpinan wakasek kurikulum dengan nilai 3.6 kategori sangat baik, dan kepemimpinan wakasek kesiswaan dengan nilai 3.64 kategori sangat baik. Hasil tersebut terlihat evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari untuk evaluasi input sudah berjalan dengan sangat baik. Hasil tersebut menjadi lebih kuat dengan adanya wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, kepala tata usaha, guru pjok, dan peserta didik yang menyatakan bahwa:

*“Menurut kepala sekolah, secara input mengenai kinerja pegawai tata usaha dan layanan administrasi semua sekolah sudah berjalan dengan baik, efisien, efektif dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Serta pelayanan yang diberikan baik dan prima. Serta layanan administrasi untuk disekolah itu sudah dibagi-bagi sesuai dengan administrasi yang dibutuhkan. Misalnya administaris kepegawaian itu juga ada stafnya sendiri dan begitu juga administrasi yang lain. Sedangkan mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan wakasek kurikulum dan kepemimpinan wakasek kesiswaan sudah berjalan dengan baik sesuai*

*dengan fungsinya masing-masing. Yang dimana saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung mengenai kegiatan-kegiatan yang ada didalam sekolah maupun diluar sekolah baik itu kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler baik itu guru maupun siswa saya sangat mendukung. Untuk wakasek kurikulum sudah menjalankan tugasnya dengan baik yang dimana sudah bekerja sama dengan guru-guru serta staf akademik untuk merancang kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Dan wakasek kesiswaan saya pikir juga sudah sangat baik menjalankan tugas kepemimpinan sangat bertanggung jawab yang dimana selalu berkoordinasi kepada guru, staf dan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan mengenai kesiswaan. (kepala sekolah 3/10/2023).*

*“Menurut kepala tata usaha, mengenai kinerja pegawai tata usaha dan layanan administrasi sudah sangat baik dan berhasil menjalankan tugasnya masing-masing secara efisien dan efektif. Yang dimana layanan admistrasi sudah terbagi-bagi sesuai administasi yang dibutuhkan. (Kepala Tata Usaha 3/10/2023).*

*“Menurut Guru PJOK, mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan wakasek kurikulum dan kepemimpinan wakasek kesiswaan sudah sangat baik menjalankan tugasnya. Kepala sekolah selalu mendukung dan memberikan motivasi yang tinggi kepada guru-guru agar dapat melakukan pengajaran yang terbaik. Dan selalau memberi kesempatan kepada guru ataupun peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Wakil kepala sekolah kurikulum juga sudah*



*menjalankan tugasnya dengan baik. Wakasek kurikulum selalu berkolaborasi dengan staf serta guru untuk menetapkan tujuan bersama dalam merancang kurikulum salah satunya seperti itu. Dan yang terakhir kepemimpinan wakasek kesiswaan sangat baik, dimana saya melihat selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dan sangat bertanggung jawab dari masuk sekolah hingga pulang sekolah”. (Guru PJOK 3/10/2023).*

*“Menurut guru PJOK, secara input mengenai latar belakang Guru PJOK minimal pendidikan terakhir S1 dengan pengalaman mengajar  $\geq 5$  tahun sampai sekarang sudah banyak mengalami perubahan. Terutama perkembangan kurikulum dari KTSP hingga kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka ini sangatlah berbeda dengan sebelumnya dimana pada kurikulum ini ada penambahan project, penekanan dalam karakter profil pelajar Pancasila, dan materi tambahan”. (Guru PJOK 3/10/2023).*

*“Menurut Guru PJOK, secara Input mengenai sarana dan prasarana PJOK baik dalam standar operasional, hanya saja kami sebagai guru pjok harus banyak berkreasi serta modifikasi dalam melakukan pembelajaran PJOK terutama praktek lapangan karena masih kurangnya sarana dan prasarana. Misalnya lapangan bola basket dimodifikasi menjadi lapangan sepak bola, stic softball yang kami buat dari kayu, lembing yang dibuat dari kertas karton lalu ujungnya diikat tali rafia, serta peluru menggunakan kertas di isi pasir”. (Guru PJOK 4/10/2023).*

*“Menurut peserta didik untuk dukungan orang tua terhadap pendidikan sangat luar biasa dimana mereka memberikan dorongan positif, berperan aktif dalam mendidik, memberikan motivasi serta moral sehingga hasil belajar saya meningkat. Orang tua juga sangat mendukung dalam mengikuti minat dan bakat saya inginkan”. (Peserta didik 3/10/2023).*

*Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi input yang terdiri delapan indikator sangat baik dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. Adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui masukan-masukan atau informasi yang sangat akurat tiap indikator dari latar belakang guru pjok, kinerja pegawai tata usaha, layanan Adm, dukungan orang tua terhadap peserta didik, sarana dan prasarana pjok, kepemimpinan kepala sekolah, wakasek kurikulum dan wakasek kesiswaan. evaluasi input.*

Indikator input mengenai latar belakang guru pjok, dan sarana dan prasarana PJOK dapat dilihat dari hasil dokumentasi sebagai berikut:

1) Latar Belakang Guru PJOK

Data yang diambil mengenai latar belakang guru PJOK SMA Negeri di Kota Kendari meliputi dokumen berupa ijazah, akta mengajar, serta pengalaman lamanya mengajar. Data dari dokumentasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 14. Dokumentasi Latar Belakang Guru PJOK**

No.	Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Guru</b>				
1.	Ijazah	5	-	Ijazah Lengkap
2.	Akta mengajar	5	-	Akta mengajar lengkap
3.	Lama mengajar	5	-	≥ 5 tahun

Dilihat dari tabel 14 diketahui semua guru PJOK yang terdiri dari 5 orang memiliki pendidikan terakhir Sarjana Pendidikan (S1) program studi PJKR, dimana semua guru sudah mempunyai pengalaman mengajar rata-rata diatas 5 tahun, dibuktikan dengan SK mengajar di sekolah.

## 2) Sarana dan prasarana PJOK

Indikator sarana dan prasarana PJOK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian sarana dan prasaran PJOK dengan permendikbud No. 24 tahun 2007 standar sarana dan prasarana yang terdapat dalam BSNP. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data melalui dokumentasi yang dilakukan, informasi data dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini.

**Tabel 15. Hasil Dokumentasi sarana dan prasarana PJOK**

Sarana dan Prasarana PJOK									
Atletik dan Senam									
No.	Sekolah	Lembing	Cakram	Peluru	Tongkat Estafet	Lap. Lintasan	Bak Lompatan	Matras senam	Ket
1.	SMAN 1 Kendari	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	Tidak Lengkap
2.	SMAN 2 Kendari	-	-	-	-	✓	-	✓	Tidak Lengkap
3.	SMAN 4 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
4.	SMAN 5 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
5.	SMAN 9 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap

Sarana dan Prasarana PJOK														
Permainan Bola														
No.	Sekolah	Sepak Bola	Bola Voli	Bola Basket	Bola Futsal	Bola Tenis Meja	Shuttlecock	Raket	Lap. Bola Basket	Lap. Voli	lap. sepak bola	Lap. Badminton	Meja Tenis	Ket.
6.	SMAN1 Kendari	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	Tidak lengkap
7.	SMAN2 Kendari	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	Tidak Lengkap
8.	SMAN4 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
9.	SMAN5 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
10.	SMAN9 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap

Berdasarkan hasil dokumentasi sarana dan prasarana PJOK dari beberapa SMA Negeri Se-Kota Kendari masih ada yang belum lengkap mengenai sarana dan prasarana PJOK yang digunakan dalam menunjang selama pembelajaran. Ada beberapa alasan sekolah yang belum melengkapi sarana dan prasarana yaitu masih kurangnya ruang fisik yang membatasi

kemampuan para siswa untuk melakukan aktivitas olahraga, sekolah masih harus membangun dan menyediakan fasilitas olahraga yang lengkap.

### **c. Evaluasi *Process***

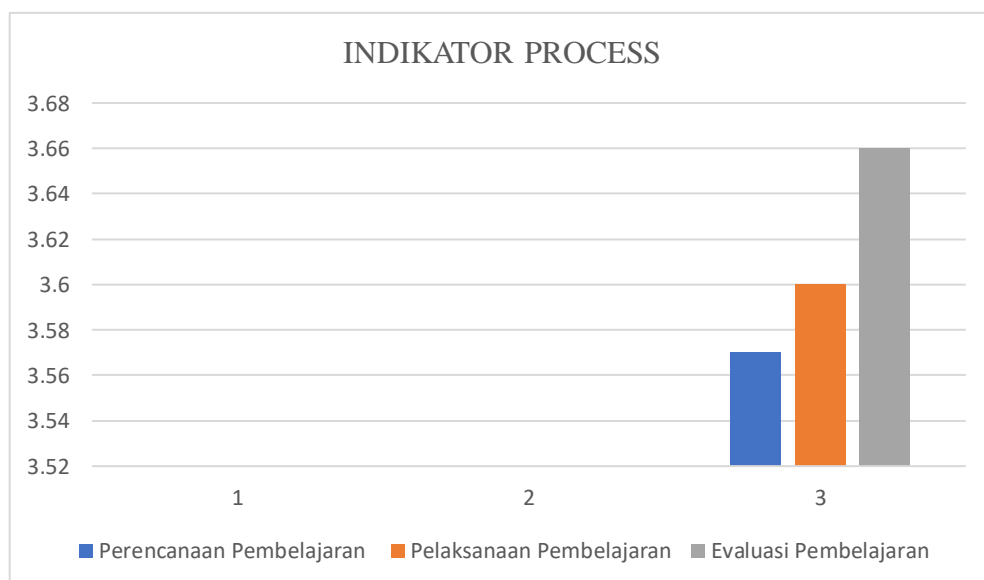
Evaluasi process merupakan model CIPP yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai rencana atau tidak. Evaluasi *process* dalam penelitian ini terdiri dari indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi *process* juga digunakan untuk mengetahui atau memprediksi rancangan penerapan atau implementasi, menyediakan informasi untuk sebuah program. Tujuan dari program ini untuk membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki.

Evaluasi *process* menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: pertama, mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya, kedua, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan, ketiga berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi. Hasil dari penelitian tiap komponen dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 16. Hasil Rata-rata *Process Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka* terhadap Pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari**

Indikator	Kepala sekolah	Guru PJOK	Total	Mean	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	3.6	3.55	7.15	3.57	Sangat baik
Pelaksanaan Pembelajaran	3.41	3.8	7.21	3.60	Sangat baik
Evaluasi Pembelajaran	3.6	3.73	7.33	3.66	Sangat baik
<b>Komponen <i>Process</i></b>				<b>3.54</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Gambar 5. Diagram Batang Hasil *Process***



Berdasarkan tabel 16 dan gambar diagram 5, menunjukkan bahwa indikator perencanaan pembelajaran dengan nilai 3.57 kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran dengan nilai 3.60 kategori sangat baik, dan evaluasi pembelajaran dengan nilai 3.66 kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut bahwa implementasi kurikulum merdeka pada variabel *process* mempunyai kategori sangat baik terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari. Hasil dari tabel tersebut akan lebih kuat

dengan adanya wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru pjok yang menyatakan bahwa:

*“Menurut kepala sekolah, dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang saat ini digunakan, kami harus melihat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, membuat modul ajar, lalu dilaksanakan proses pembelajaran, setelah itu melakukan asesmen atau penilaian. Dalam proses penilaian atau asesmen ini dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan hasil refleksi yang diberikan di akhir pembelajaran”. (Kepala Sekolah 5/10/2023).*

*“Menurut Guru PJOK, dalam hasil process perencanaan pembelajaran kami melihat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, lalu di Langkah-langkah itu menyesuaikan dengan yang digunakan secara baik, sehingga pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan. Strategi perencanaan pembelajaran dapat disesuaikan juga dengan gaya belajar siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka saat ini ada asesmen diagnostic untuk mengidentifikasi kelemahan atau kemampuan dalam proses pembelajaran. Dari itu kita sudah bisa melihat strategi mengajar apa yang bisa kita terapkan. lalu untuk proses pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kami sebagai guru hanya fasilitator, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi siswa LKPD, karena pembelajaran berpusat pada siswa. Lalu kami mengevaluasi*

*hasil pembelajaran siswa sesuai dengan hasil refleksi yang kami berikan kepada siswa diakhir pembelajaran”. (Guru PJOK 5/10/2023).*

*Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan evaluasi process yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum merdeka belajar yang digunakan pada lima sekolah tersebut. Adanya peneliti melakukan wawancara agar mengetahui lebih akurat hasil process tersebut.*

#### **d. Evaluasi *Product***

Evaluasi *product* merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Evaluasi produk dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria pengukuran yang telah dicapai (objektif), melalui pengumpulan nilai dari stakeholder, dengan menggunakan analisis secara kuantitatif, maupun kualitatif. Analisis produk ini diperlukan pembandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, persentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitanya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci.

Evaluasi *product* dalam penelitian ini salah satu indikator prestasi belajar peserta didik yang di nilai dari hasil belajar. Hasil dari penelitian dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.



**Tabel 17. Hasil Rata-rata *product* Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari**

Indikator	Kepala sekolah	Guru PJOK	Total	Mean	Kategori
Prestasi Belajar Peserta didik	-	3.5	3.5	3.5	Sangat baik
<b>Komponen <i>Product</i></b>				<b>3.5</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Gambar 6. Diagram Batang Hasil *Product***



Berdasarkan tabel 19 dan gambar diagram 5, menunjukkan bahwa indikator prestasi belajar peserta didik dengan nilai 3.5 kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut bahwa implementasi kurikulum merdeka pada variabel *product* mempunyai kategori sangat baik terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari. Hasil dari tabel tersebut akan lebih kuat dengan adanya wawancara dilakukan dengan guru pjok yang menyatakan bahwa:

*“Menurut Guru PJOK 1, hasil dari prestasi belajar peserta didik, semua sudah dicapai sesuai dengan CP yang ditetapkan oleh guru, serta nilai pembelajaran memenuhi KKM dikarenakan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. sedangkan menurut Guru PJOK 2, peserta*

*didik sudah mencapai nilai yang baik atau hasil dalam pembelajaran, baik bidang akademik maupun non akademis serta sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik sudah sangat baik dilakukan oleh peserta didik yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah dan nilai yang didapatkan sudah sesuai pemahaman peserta didik dan standar KKM.*

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP, yang meliputi empat tahapan yaitu context, input, process, dan product. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) karena evaluasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

Evaluasi adalah sebuah penilaian yang terstruktur terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam proses pelaksanaan dan hasilnya (Vebibina & Bachri, 2023). Tujuan dari evaluasi program untuk menentukan kesesuaian dan ketercapaian tujuan, efisiensi, dan efektivitas. Evaluasi dapat menyampaikan informasi yang berguna serta dipercaya dalam proses pengambilan keputusan (Hanifah & Irambona, 2019). Evaluasi adalah suatu tindakan yang terdiri mengumpulkan, menganalisis, menilai, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan objek yang di evaluasi dalam proses belajar dan mengajar guna mengukur keberhasilan.

Evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar diadakan karena adanya faktor pelaksanaan kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksanakan, sekolah masih melakukan penyesuaian terhadap kurikulum yang baru. Dengan itu sekolah terus melatih para guru untuk memahami pelaksanaan merdeka belajar, serta mengupayakan guru untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baru dengan mengadakan kegiatan atau pelatihan yang berkaitan dengan merdeka belajar. Evaluasi kurikulum merupakan peranan penting dalam pendidikan. Tujuan adanya evaluasi pelaksanaan kurikulum untuk melihat kelemahan dan kekuatan pada perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang sementara berlangsung (Firdaus et al., 2022).

Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah suatu pendekatan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program, kebijakan, atau intervensi dalam berbagai konteks. Pendekatan evaluasi CIPP ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program atau kebijakan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan (Turmuzi et al., 2022). Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menjadi pendekatan evaluasi yang efektif. Model CIPP melibatkan empat komponen utama yang saling terkait. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang komprehensif dengan mempertimbangkan aspek konteks, input, proses, dan produk dari program atau kebijakan yang dievaluasi. Hal ini membantu dalam pemahaman menyeluruh tentang program dan dampaknya (Kurniawati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari dengan pendekatan *mix method* menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa hasil evaluasi sangat baik, hal ini di didukung oleh hasil penelitian dari (Puspitasari et al., 2023) yang mengatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka disekolah dasar berjalan cukup efektif dan efisien. Melalui model CIPP dapat dilihat baik dari segi *context, input, process, dan product*, dimana implementasi kurikulum merdeka di jenjang SD di Kota Bontang masuk dalam kategori berhasil.

Penelitian dari (Sukma et al., 2023) mengatakan bahwa keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat dikatakan baik dari beberapa aspek pembelajaran yang meliputi keterampilan gerak, pengetahuan gerak, pemanfaatan dan pengembangan gerak maupun dari aspek penguatan profil pancasila. Hasil keseluruhan juga terlihat sangat tinggi terkait minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dimasa kurikulum merdeka. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Febriati, 2022) juga mengatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka mata Pelajaran PJOK di SMP Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang dilaksanakan dengan baik. Dilihat dari masing-masing indicator, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, asesmen kompetensi dan ketersediaan perangkat pembelajaran. Mata Pelajaran PJOK dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar mampu memberikan kebebasan peserta didik untuk beraktivitas tanpa dibatasi dengan aturan serta menambah kesenangan pada peserta didik.

## 1. **Komponen *Context***

Tujuan evaluasi *context* untuk menunjukkan konteks yang sesuai, mengidentifikasi kelompok sasaran, menilai keperluan, menentukan peluang untuk memenuhi tujuan, dan mengevaluasi tujuan proyek apakah sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari pada komponen *context* mengenai kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) sangat baik. Kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang diterapkan bagi sekolah penggerak merupakan solusi yang diberikan pemerintah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui program penguatan profil pelajar Pancasila dengan kurikulum ini materi yang akan diajarkan merupakan materi yang disesuaikan dengan proses perubahan dan kebutuhan peserta didik (Fakhrunnisa et al., 2021).

Peningkatan serta keberhasilan sekolah dapat dibuktikan dengan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang berjalan sangat baik. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) setiap sekolah mengalami perubahan sikap karena adanya penerapan kurikulum merdeka dapat terlihat dari kepercayaan diri peserta dalam menerapkan KOSP (Husain et al., 2023).

Kurikulum operasional satuan pendidikan terdiri dari karakteristik satuan pendidikan sangat baik. Karakteristik satuan pendidikan adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Karakteristik ini meliputi aspek fisik dan non-

fisik, misalnya jumlah gedung, jumlah pendidik, jumlah peserta didik, kurikulum, dan sebagainya. Adanya karakteristik satuan pendidikan, dapat menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di setiap satuan pendidikan (Merliza, 2022). Karakteristik satuan pendidikan merupakan bagian penting dilakukan agar mendapat gambaran penuh mengenai kondisi serta kebutuhan satuan pendidikan dan seluruh warga sekolah. Tujuan dari karakteristik satuan pendidikan untuk menjadi dasar penyusunan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Satuan pendidikan juga memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik sehingga saling berkaitan (Nafisa & Fitri, 2023).

Selanjutnya Indikator visi, misi dan tujuan dengan kategori sangat baik. Visi, misi dan tujuan pada kurikulum operasional satuan pendidikan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan di sekolah. Dalam merumuskan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas.

Pengorganisasian pembelajaran berjalan sangat baik. Dalam KOSP pengorganisasian pembelajaran merupakan cara mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran. Pada

kurikulum merdeka pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Satuan pendidikan perlu mengorganisasikan pembelajaran ke dalam bentuk struktur kurikulum yang meliputi: intrakurikuler yang bertujuan untuk setiap mata pelajaran dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar Pancasila kegiatan yang dirancang terpisah dari intrakurikuler yang tujuannya untuk mengupayakan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan, dan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Perencanaan pembelajaran sangat baik meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan menyusun alur tujuan pembelajaran yang berfungsi menata satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis. Ruang lingkup kelas menyusun modul ajar pembelajaran.

Pendamping, Evaluasi dan Pengembangan Professional sangat baik. Pada prinsip evaluasi terbagi atas dua yakni evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Sedangkan Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan bertujuan

menguji keefektifan kepala satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan serta tujuan untuk mengetahui apakah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tercapai. Pendampingan dan pengembangan profesional yang dilakukan disatuan pendidikan yakni, *coaching*, mentoring, dan pelatihan.

*Context* merupakan evaluasi awal untuk dapat memahami konteks pada program PJOK dijalankan. Hal ini mencakup pemahaman tentang kebijakan sekolah, sumber daya yang tersedia, kondisi lingkungan fisik, dan kebutuhan peserta didik. Evaluasi *context* akan membantu dalam merancang program PJOK yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

## **2. Komponen *Input***

Evaluasi *input* adalah suatu kemampuan pelaksanaan program evaluasi input untuk memberikan penjelasan terhadap sumber daya agar memenuhi tujuan dari program tersebut. Evaluasi *input* memberikan informasi, mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil dan strategi untuk mencapai tujuan (Netriwinda, 2022). Evaluasi *input* ini terdiri dari latar belakang guru, kinerja pegawai tata usaha, layanan administrasi, dukungan orang tua, sarana dan prasarana PJOK, kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan wakasek kurikulum, kepemimpinan wakasek kesiswaan, latar belakang guru PJOK, dan sarana dan prasaran olahraga sudah sangat baik.

Tujuan dari evaluasi *input* memberikan masukkan guna memenuhi tujuan program yang ingin dicapai dengan baik (Junanto, dkk, 2018). Tujuan



implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK dalam evaluasi *input* untuk mengetahui informasi dari tiap-tiap indikator *input*. Latar belakang guru PJOK dengan kategori sangat baik. Guru merupakan tenaga pendidik yang dapat memberikan pengalaman dalam belajar peserta didik selama proses pembelajaran (M. Lubis, 2020). Pentingnya kualitas tenaga pendidik sangat mempengaruhi dalam pembelajaran yang memiliki peran penting pada perkembangan peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi peserta didik, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar peserta didik, (Daga, 2021). Untuk kinerja pegawai tata usaha kategori sangat baik. Tata usaha bagian dari tenaga kependidikan di sekolah sebagai petugas dalam pengelolaan surat-menyurat mulai dari menerima, mengeluarkan, mengadakan, mengirim, dan menyimpan surat keterangan pihak dari sekolah maupun dari luar.

Kinerja yang dimiliki sudah memenuhi kriteria dalam melaksanakan tugas masing-masing yang sesuai dengan bidangnya. Layanan administrasi sangat baik dalam pelayanan administrasi di sekolah sangat penting karena tindakan dan perbuatan yang dilakukan personal tata usaha bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap peserta didik, tenaga pendidik, orang tua peserta didik dan yang lainnya secara efektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Terlepas dari itu, dukungan orang tua memiliki peranan yang sangat baik terhadap hasil belajar peserta didik. Adanya dukungan orang tua, anak akan lebih rajin dan bersemangat dalam belajar. Peran orang tua terhadap peserta

didik sangatlah penting karena baik dan buruknya hasil belajar yang didapatkan berpengaruh pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

(Publikasi & Hidayat, 2018) orang tua merupakan individu yang sangat dekat kepada anak serta memiliki tanggungjawab terhadap anak, orang tua juga harus memberikan tekanan secara langsung maupun tidak langsung agar mencapai perilaku yang baik. Dalam hal ini, peran orang tua dalam mendukung anak bisa meningkatkan semangat dalam belajar, bersungguh-sungguh dalam menghadapi pembelajaran dan tidak mudah putus asa.

Sarana dan prasarana dengan kategori baik, walaupun beberapa sekolah masih ada sarpras yang belum tersedia karena kekurangan tempat sehingga membatasi kemampuan peserta didik dalam aktivitas jasmani, dan sekolah harus masih memfasilitasi alat agar lengkap sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu cara alternatif guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka guru memodifikasi alat olahraga yang tidak tersedia disekolah seperti stick softball di buat dari kayu, peluru yang dibuat dari kertas lalu di isi pasir dan lembing yang dibuat dari kertas karton serta ujungnya diikat tali.

Berbagai jenis sarana dan prasarana PJOK yang memadai membuat proses pembelajaran menarik. Lalu hasil belajar peserta didik tidak akan mencapai hasil yang baik jika sarana dan prasarana kurang memadai (Gulhane, 2014). Maka dari itu disimpulkan dengan terpenuhinya sarana dan prasarana PJOK di setiap sekolah akan lebih efektif dan mudah memahami materi dalam proses

pembelajaran pada saat berlangsung, serta peserta didik memiliki pengalaman saat menggunakan alat PJOE yang digunakan sesuai materi tersebut.

Indikator kepemimpinan kepala sekolah berjalan sangat baik. Kepemimpinan merupakan faktor yang penting dimiliki kepala sekolah. Menurut (Minsin. dkk, 2019) kepemimpinan adalah kemampuan memberikan arahan serta pengaruh antara pemimpin dan orang lain dalam suatu organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah berperan sangat besar dalam kesuksesan sekolah dan pencapaian hasil peserta didik. Kualitas kepemimpinan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta mendukung perkembangan peserta didik hingga memajukan pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam pemanfaatan serta penggunaan sumber daya yang ada dan dapat digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai *supervisor* yakni mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan melindungi untuk mencegah para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dalam bekerja (Bowo, B. 2021). Pengawasan serta pengendalian dilakukan untuk mengontrol kegiatan yang berlangsung agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Indikator kepemimpinan wakasek kurikulum berjalan sangat baik. Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sebuah institusi pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat program dan pengaturan pendidikan yang wajib dicapai oleh peserta didik dengan kegiatan

pembelajaran (Fatimatuzzohroq, 2022). Kurikulum mempunyai keefektifan dan realistis yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila kurikulum dikendalikan dengan teratur, maka proses pembelajaran akan sesuai dengan tujuan tersebut. Hal ini, proses pengelolaan kurikulum yang baik akan tergantung dari kepemimpinan wakasek kurikulum itu sendiri. Pada sekolah, wakasek kurikulum sudah ditentukan tugas dan fungsi untuk mengatur mekanisme implementasi dari program kurikulum yang sudah dijelaskan secara bersama, para pemimpin di institusi pendidikan tersebut.

Kepemimpinan kurikulum memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka sebuah pendekatan pendidikan yang menekankan kemandirian peserta didik dalam proses belajar. Dalam hal ini mengarahkan visi dan misi, mendukung kreativitas dan inovasi, dan memfasilitasi pelatihan dan pengembangan guru, pengambilan keputusan, memantau dan menilai penerapan konsep kurikulum merdeka. Indikator kepemimpinan wakasek kesiswaan kategori sangat baik. kepemimpinan wakasek kesiswaan memiliki peran penting dalam mengelola aspek kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kepribadian siswa, serta kesejahteraan dan disiplin siswa di sebuah sekolah.

(Yanti, 2019) dalam kegiatan kesiswaan tanggung jawab kepemimpinan yakni mengkoordinir, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan segala kegiatan kesiswaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk kemudian dievaluasi. Pengelolaan bidang kesiswaan yang baik akan menciptakan kondisi kesiswaan optimal untuk meningkatkan kualitas sekolah. Kepemimpinan

kesiswaan juga berkaitan dalam penerapan kurikulum merdeka dari berbagai aspek terutama kerja sama dengan orang tua, mendorong kreativitas dan partisipasi siswa, serta pembinaan dan pengembangan kepemimpinan peserta didik.

Pada tahap ini melibatkan evaluasi terhadap *input* atau masukan dalam program PJOK, metode pengajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana dan kompetensi guru PJOK, kepemimpinan kepala sekolah. Evaluasi *input* akan membantu dalam menentukan apakah masukan yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan program PJOK. Pada latar belakang guru bahwa guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimum S1 pada program studi yang sesuai berdasarkan mata Pelajaran yang diampuh dan dari program studi yang terakreditasi, dan guru juga dapat menguasai pengetahuan yang mendalam mengenai bidang yang ditekuninya.

Hasil belajar peserta didik tidak akan mencapai hasil yang baik jika sarana dan prasarana kurang memadai, sarpras PJOK berpengaruh pada keaktifan gerak peserta didik, dibutuhkan adanya kuantitas dan kualitas untuk membantu peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan. Indikator kepemimpinan kepala sekolah merupakan kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi, Seorang kepala sekolah memiliki visi dan misi dalam memperbaiki manajemen peserta didik dengan cara memperketat disiplin peserta didik. Kepala sekolah memberikan inovasi yang menjadikan sekolahnya lebih baik. semakin tinggi efektif gaya kepemimpinan

kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula kinerja guru dan itu semua akan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

### **3. Komponen *Process***

Evaluasi *process* adalah cara dalam menilai suatu penerapan program yang dibuat, dalam program tersebut dilihat apakah penerapan sudah sesuai dengan standar yang diinginkan. Evaluasi *process* merupakan tahap menilai rencana untuk membantu staf serta kelompok agar lebih luas dalam kinerja suatu program dan menafsirkan hasil. Indikator *process* untuk melihat sejauh mana kegiatan direncanakan, dilaksanakan sekolah apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran (Irmansyah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian indikator *process* masuk kategori sangat baik. Pada perencanaan pembelajaran beberapa SMA Negeri Se-Kota Kendari sudah optimal dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur dan terukur yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dalam merencanakan pembelajaran harus melihat beberapa komponen yakni menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, kemudian menyusun/mengembangkan modul ajar, lalu menyiapkan profil pelajar Pancasila, menyiapkan metode yang digunakan dalam belajar mengajar, menyiapkan materi setelah itu mengevaluasi pembelajaran dan melakukan asesmen/penilaian. Dalam tahap perencanaan pembelajaran guru juga menyiapkan strategi/metode yang digunakan harus sesuai dengan

gaya belajar peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran beberapa SMA Negeri Se-Kota Kendari menerapkan kurikulum merdeka dimana melibatkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, memberikan kebebasan, dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Penyusunan modul ajar dan bahan ajar tidak adanya kendala yang dialami oleh guru sehingga sangat maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru mengkondisikan suasana pembelajaran agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik dan mudah dipahami.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang memiliki nilai normatif dengan memiliki tujuan, guru berpegang teguh pada ketentuan dan pedoman yang berlaku disekolah dalam pelaksanaan pembelajaran (Zagoto et al., 2019). Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran merupakan kompetensi pedagogic guru. Guru juga harus bisa menguasai materi pembelajaran secara meluas dan mendalam untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Sum & Taran, 2020). Dalam menciptakan kondisi yang efektif guru harus mengetahui faktor-faktor yang dapat membantu terciptanya kondisi yang baik dalam proses pembelajaran serta guru mampu menangani pengelolaan dalam kelas.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan nilai pembelajaran peserta didik dengan menggunakan pedoman tertentu guna

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Setiawan, 2021). Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Silalahi, 2021). Evaluasi pembelajaran guru mengevaluasi dengan cara melihat hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada proses awal pembelajaran, berlangsungnya pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran sangat penting untuk melihat proses pembelajaran tersebut. Dalam penerapan kurikulum merdeka ada kriteria yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, terdiri dari tiga penilaian yang pertama itu asesmen diagnostic, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada asesmen diagnostic dimana guru mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik, keterampilan, kelemahan, dan kebutuhan pada saat memulai materi pembelajaran baru.

Asesmen formatif yakni guru melihat pemahaman peserta didik, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi serta memberika bimbingan tambahan. Yang terakhir asesmen sumatif guru mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dengan memberi ujian akhir semester. Dalam evaluasi pembelajaran pentingnya ketiga jenis asesmen diperhatikan dalam penilaian proses pembelajaran.

Pada komponen *process* bahwa hasil evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK jika dilihat dari sisi process sangat baik, karena guru PJOK dalam perencanaan pembelajaran sudah menyusun kerangka



kerja yang terstruktur dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dalam PJOK guru tidak hanya melakukan aktivitas fisik tetapi juga membimbing peserta didik untuk memahami pentingnya kesehatan, keterampilan olahraga, dan nilai-nilai yang terkait dengan aktivitas fisik. Dengan evaluasi Guru dapat melihat pencapaian peserta didik dari hasil belajar PJOK. Adanya penerapan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pjok mempermudah guru dalam membuat strategi perencanaan pembelajaran. Dengan asesmen diagnostic guru mampu mengidentifikasikan kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, membuat peserta didik lebih aktif, kerja sama dalam proses pembelajaran di kelas maupun pada saat praktek.

#### **4. Komponen *Product***

Evaluasi *product* adalah alat untuk menilai sebuah program yang membahas keberhasilan dari suatu program yang dijalankan secara tersusun. Tujuan dari evaluasi ini untuk mengukur, mengurai serta menilai suatu hasil. Berdasarkan hasil penelitian, indikator *product* yakni prestasi belajar peserta didik sangat baik. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil evaluasi yang dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Suardipa & Primayana, 2023). Hasil dari evaluasi *product* menyatakan pembelajaran PJOK pada beberapa SMA Negeri Se-Kota Kendari penerapannya sudah sangat baik, hal ini berkaitan dengan keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK. Selanjutnya,

dari hasil belajar peserta didik yang sangat meningkat nilai rerata diatas KKM karena adanya dampak dari penerapan kurikulum merdeka yang signifikan terhadap pembentukan dan penguatan nilai-nilai peserta didik.

Tahap ini melibatkan evaluasi terhadap hasil atau produk dari program PJOK. Evaluasi dilakukan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perkembangan fisik dan kesehatan siswa, serta dampak program PJOK terhadap kehidupan peserta didik di luar sekolah. Evaluasi ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana program PJOK memberikan manfaat yang diharapkan.

Komponen *product* berkaitan dengan hasil belajar peserta didik di sekolah, dimana aspek yang dinilai meliputi aspek sikap dalam hal ini penilaian dilakukan setiap saat pertemuan melihat bagaiman sikap anak dalam mengikuti pembelajaran PJOK yang berlangsung di kelas dan di nilai baik, aspek pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi yang di berikan di nilai cukup baik dengan test atau ulangan yang di berikan, dan pada aspek keterampilan dapat dikatakan baik hal ini dikarenakan ketika guru memberikan tugas gerak kepada peserta didik mereka merasa antusias, semangat dan begitu baik responnya dalam pengumpulan tugas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik-baiknya, tetapi tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu pada penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan secara langsung.

2. Lokasi penelitian cukup jauh dari lokasi peneliti serta cuaca yang tidak mendukung pada saat melakukan penelitian.
3. Kesulitan peneliti dalam mengatur jadwal bertemu tiap responden dikarenakan sibuknya dalam pekerjaan responden masing-masing.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan dari Evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari indikator Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memperoleh nilai hasil keseluruhan yaitu 3.64 dengan kategori sangat baik. Kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan pedoman bagi sekolah untuk suatu program pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar yang dimana penerapan/implementasi sudah sangat baik.
2. *Input* evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari memperoleh nilai hasil keseluruhan indikator 3.44 masuk dalam kategori sangat baik. Evaluasi input yang terdiri delapan indikator sangat baik dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar.
3. *Process* evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari memperoleh nilai hasil keseluruhan yaitu 3.54 kategori sangat baik. Evaluasi *process* yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum

merdeka belajar yang digunakan pada lima sekolah tersebut. Adanya peneliti melakukan wawancara agar mengetahui lebih akurat hasil *process* tersebut.

4. *Product* evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kota Kendari indikator prestasi belajar peserta didik memperoleh nilai hasil 3.5 dengan kategori sangat baik. Evaluasi *product* harus sering dilakukan guna mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar peserta didik dan mendorong motivasi belajar setelah selesai mengikuti program pembelajaran.

## **B. Saran/Rekomendasi**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Untuk Sekolah dilaksanakan pendampingan dan pelatihan mengenai kurikulum operasional satuan pendidikan khususnya kurikulum merdeka agar sesuai dengan program pemerintah untuk mencapai pendidikan yang baik dalam memerdekakan guru dan peserta didik.
2. Untuk Tenaga Kependidikan diharapkan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan dari program kurikulum operasional satuan pendidikan agar terlaksanakan sesuai dengan harapan sekolah.
3. Untuk Guru diharapkan tetap mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar agar penerapan kepada peserta didik lebih meningkat dalam pembelajaran, cara berpikir, serta berjalan sesuai dengan karakter kurikulum merdeka, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

4. Untuk Peserta didik diharapkan tetap selalu berkomunikasi kepada orang tua mengenai pendidikan agar tetap mendapatkan dukungan secara emosional maupun finansial.
5. Bagi peneliti lain hendaknya lebih dilakukan pengawasan secara selektif pada saat responden mengisi kuisioner agar hasilnya lebih objektif.
6. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi yang baru, memerlukan pendekatan yang berbeda pada objek yang berbeda pula agar hasil dari penelitian dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aartun, I., Walseth, K., Standal, Ø. F., & Kirk, D. (2022). Pedagogies of embodiment in physical education—a literature review. *Sport, Education and Society*, 27(1), 1–13. <https://doi.org/10.1037/edu0000420>
- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. TOHAR MEDIA.
- Alqahtani, A. Y., & Rajkhan, A. A. (2020). E-learning critical success factors during the covid-19 pandemic: A comprehensive analysis of e-learning managerial perspectives. *Education Sciences*, 10(9), 216.
- Anwar, Sukino, & Erwin. (2022). Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K-13Di Sma Abdussalam. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 83–96.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Menejemen Penelitian* (Cet. 13). Rineka Cipta.
- Arni, I. H., Gunawan, G., Fatwa, B., & Sentoso, I. (2021). Kegunaan Model CIPP dalam Evaluasi Pendidikan Inklusi. *MASALIQ*, 1(3), 164–175.
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.
- Azimovna, F. M. (2022). Develop the professional skills of future physical education teachers and manage the physical culture movement of students. *Web of Scientist: International Scientific Research Journal*, 3(1), 275–283. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/6Z2PG>
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189–206.
- Bandu, D. J., Abdulhak, I., Wahyudin, D., Rusman, R., & Indah, R. N. (2021). Context evaluation on implementation of English for Islamic studies program in IAIN Palu, Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(2), 307–312.
- Budiman, S., & Suharto, A. W. B. (2021). Filsafat ilmu pendidikan islam dalam perspektif pendidikan jasmani. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).
- Buker, M., & Niklason, G. (2019). Curriculum evaluation & improvement model. *Journal of Health Administration Education*, 36(1), 37–55.
- Chaidir, S. (2021). Meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dengan google classroom pada materi termokimia di

- kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 2 Tanjungpinang. *Jurnal Zarah*, 9(1), 36–41.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis profil pelajar pancasila elemen bernalar kritis dalam modul belajar siswa literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144.
- Fadil, F. (2020). Evaluation of Input, Process, and Outputs of Ma'had Ali Program in Islamic Boarding School. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 119–138.
- Fakhrunnisa, R., Hasanah, S. R., Yuliyani, S., Ratnasari, A., Khasyar, M. L., Adiningsih, Y., Feriyanti, N., & Fajartriyani, T. (2021). Penerapan Kurikulum Operasional Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Golden. *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings*, 2(1).
- Febriati, E. W. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII, November*, 844–849.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686–692.
- Firmansyah, H. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka*. 5(3), 1230–1236.
- Hadju, V. A., Gorontalo, U. N., Aulia, U., & Gorontalo, U. N. (2022). *Desain penelitian mixed methods* (Issue November).
- Hamdi, M. M. (2020). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (1), 66-75.
- Hanifah, M., & Irambona, A. (2019). Authentic assessment: Evaluation and its application in science learning. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 81–94.
- Hasnunidah, N., Haenilah, E. Y., & Yanzi, H. (2019). *ANALISIS HASIL EVALUASI PROGRAM PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH (PDS) FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG MENGGUNAKAN MODEL CIPP*. *Laporan Penelitian Unggulan Tahun 2019*.
- Hendrowati, T. Y. (2022). Headmaster Perception ON THE Implementation Sekolah Penggerak Curriculum. *Journal of Positive School Psychology*, 6(11), 1663–1670.



- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–19.
- Ismail, M. I. (2019). *Asesmen dan evaluasi pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Jeong, H.-C., & So, W.-Y. (2020). Difficulties of online physical education classes in middle and high school and an efficient operation plan to address them. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 7279. <https://doi.org/10.3390/ijerph17197279>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kurniawati, E. W. (2021a). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model. *Islamic Education Journal*, 1(1), 19–25.
- Kurniawati, E. W. (2021b). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (context, input, process, product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25.
- Kusumawati, M., Abidin, D., Haqiyah, A., Mylsidayu, A., Basri, H., Faiz Ridlo, A., Iskandar, T., Lasma Siregar, Y., Diana Mamesah, E., Aini, K., Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., & Keguruan dan Ilmu, F. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). *MADDANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–9.
- Lubis, D. R., Guntur, G., Suwito, N., Alim, A., Nevitaningrum, N., & Yulianto, W. D. (2023). Evaluation of Physical, Sports, and Health Education Learning in State Senior High Schools at Mandailing Natal Regency After the Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(08), 3512–3516. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i8-14>
- Lubis, M. (2020). Peran guru pada era pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0–5.
- Martin, F., Ritzhaupt, A., Kumar, S., & Budhrani, K. (2019). Award-winning faculty online teaching practices: Course design, assessment and evaluation, and facilitation. *The Internet and Higher Education*, 42, 34–43.
- Merliza, P. (2022). Pelatihan Materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Bagian 1 Bagi Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak Angkatan 2. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(2), 233–241.
- Muhardika, A. &. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. ALFABETA, CV. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Irawati, I. (1979).

*Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Evaluation of The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum Policy in Order to Improve Learning Outcomes. 4, 1–12.*

- Mulyani, D., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan, 11(2)*, 225–238.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(2)*, 1–14.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 6(2)*, 179–188.
- Nang, L. A. (2021). *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Ibtida'iyah Falahussyabab Sleman*. UNY.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. CV Samu Untung.
- Ngqondi, T., & Mauwa, H. (2019). A review of digital integration for high school curriculum. *2019 International Conference on Advances in Big Data, Computing and Data Communication Systems (IcABCD)*, 1–6.
- Ningrum, M. N. W., Bupu, J. M., Pandina, Si., Halim, A., Rodiyah, R., Wardhani, T., Eccca, S., Mustanir, A., Ahmad, J., Ramlan, P., Adri, K., Mardhatillah, M., Sulaiman, Z., Dzikria, I., Narulita, L. F., Susilawati, N., Ayu, G., & Kusumah, P. (2021). Jurnal pendidikan dan pembelajaran sains indonesia Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ( MBKM ) di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology, 2(Ciastech)*, 203–219.
- Nopembri, S., & Sugiyama, Y. (2022). Interaction between physical fitness, psychosocial, and spiritual aspects of children in Indonesian Physical Education. *Journal of Physical Education, 33*.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan evaluasi program tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan, 18(1)*, 137–146.
- Padli, P., Kiram, Y., Arifianto, I., Setiawan, Y., Haryanto, J., & Lesmana, H. S. (2022). The effect of online-based assignment responses and student creativity in PJOK during pandemic in rural and urban area. *Jurnal Keolahragaan, 10(1)*, 127–136.
- Prihantoro, C. R. (2020). Vocational high school readiness for applying curriculum outcome based education (obe) in industrial 4.0 era. *International Journal of Curriculum and Instruction, 12(1)*, 251–267.
- Puspitasari, A., Islam, U., Aji, N., Idris, M., Muadin, A., Islam, U., Aji, N., Idris, M., & Salabi, A. S. (2023). *Evaluasi implementasi kurikulum merdeka*

*menggunakan model cipp di sd bontang 1. 8(1), 49–58.*

- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3)*, 177–187.
- Ren, H., Ma, X. R., & Liu, H. B. (2015). Improvement of input evaluation for giant projects based on ga-bp neural network. *System Engineering Theory and Practice, 35(6)*, 1474–1481.
- Rizkyanto, W. I., Suryobroto, A. S., Hastuti, T. A., & Sujatmika, H. M. (2022). Development of Brain Jogging Method to Improve Motivation Learning Outcome of Physical Education on Vocational High School. *Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in Conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021)*, 157–162.
- Robinson, J. D., & Persky, A. M. (2020). Developing self-directed learners. *American Journal of Pharmaceutical Education, 84(3)*, 847512.
- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2022). How is sexuality education for adolescents evaluated? A systematic review based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Sex Education, 22(2)*, 198–216.
- Rosanti, S., Hamdani, N. A., & Maskur, M. (2020). Penerapan Multimedia Interaktif Ispring Suite 8 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Menulis Bahasa Inggris Pada Pokok Bahasan Offering Help Di Sekolah Menengah Atas. *Teknologi Pembelajaran, 5(1)*.
- Ruaya, P. P., Kang, H. X., Reader, S., & Hidayat, T. (2022). Role of Teacher Competence to Implement the Independent Curriculum. *International Journal of Science Education and Cultural Studies, 1(2)*, 94–108. <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i2.48>
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen kegiatan evaluasi pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, 1(1)*, 507–511.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Silalahi, T. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Siregar, F. H. N., & Hasibuan, S. (2021). Evaluation of Physical Education Learning Program at The West Nias District Senior High School. *6th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021)*, 306–317.
- Sitovskyi, A., Maksymchuk, B., Kuzmenko, V., Nosko, Y., Korytko, Z., Bahinska, O., Marchenko, O., Nikolaienko, V., Matviichuk, T., & Solovyov, V. (2019). *Differentiated approach to physical education of adolescents with different paces of biological development*.

- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100.
- Sudrahat, K. M., Muhtar, T., & Susilawati, D. (2022). *Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2016b). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi). *Bandung: Alfabeta Cv*.
- Suhadi, S., Handoko, R. D., Mawarti, S., Santoso, N., & Antoni, M. S. (2023). Teachers' lesson plan in the implementation of hots oriented physical education learning. *Jurnal Keolahragaan*, 11(1).
- Suherman, W. S. (2020). *Integrating Physical Literacy into Indonesian Physical Education Curriculum*.
- Suherman, W. S., Winarni, S., Rithaudin, A., & Pambudi, A. F. (2018). Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum. *Depok: PT Rajagrafindo Persada*.
- Sukma, A. P., Rina, M., & Febi, K. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang Sukma. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525–535.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543–550.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28.
- Syaifudin, Y. W., Funabiki, N., & Kuribayashi, M. (2020). An implementation and evaluation of advanced widgets topic for interactive application stage in Android programming learning assistance system. *Proceedings of the 2020 8th International Conference on Information and Education Technology*, 88–93.
- Tuju, R. S., Rumbekwan, G., Sinaga, D. C., Ellss, V., & Mandacan, Y. (2022). Curriculum Evaluation Model in Development Higher Education Curriculum. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2025–2032.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232.

- Tuychiyevich, X. I. (2022). Development Stages and Characteristics of the History of Physical Education. *Central Asian Journal of Social Sciences and History*, 3(2), 5–8.
- Utomo, R. K. (2023). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ( IKM ) Melalui Program Monitoring dan Evaluasi ( Monev ) Kegiatan In House Training ( IHT ) di SD Negeri Pedurungan Tengah 01 Kota Semarang*. 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i1.81>
- Varea, V., González-Calvo, G., & García-Monge, A. (2022). Exploring the changes of physical education in the age of Covid-19. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(1), 32–42. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1861233>
- Vasconcellos, D., Parker, P. D., Hilland, T., Cinelli, R., Owen, K. B., Kapsal, N., Lee, J., Antczak, D., Ntoumanis, N., & Ryan, R. M. (2020). Self-determination theory applied to physical education: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 112(7), 1444. <https://doi.org/10.1037/edu0000420>
- Vebibina, A., & Bachri, B. S. (2023). Evaluasi Progam Tracer Study Dengan Pendekatan Cipp. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4079–4086.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wacanno, O. A. (2022). Multimedia pembelajaran menggunakan adobe flash sebagai game edukasi dalam pengenalan mata uang rupiah pada siswa kelas satu sekolah dasar. *Indonesian Journal of Networking and Security (IJNS)*, 11(3).
- Wahyuni, E. S., & Yokhebed, Y. (2019). Deskripsi media pembelajaran yang digunakan guru biologi SMA Negeri di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 8(1), 32–40.
- Xe, W. N. Y., Pang, V., May, C. S., Tibok, R. P., & Han, C. G. K. (2017). *Alternative education for undocumented children: An input evaluation*.
- Yatham, L. N., Vieta, E., & Earley, W. (2020). Evaluation of cariprazine in the treatment of bipolar I and II depression: a randomized, double-blind, placebo-controlled, phase 2 trial. *International Clinical Psychopharmacology*, 35(3), 147.
- young Lee, S., Shin, J.-S., & Lee, S.-H. (2019). How to execute Context, Input, Process, and Product evaluation model in medical health education. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 16.
- Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1),

577–582.

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 259–265.

Zainuddin, Z., Shujahat, M., Haruna, H., & Chu, S. K. W. (2020). The role of gamified e-quizzes on student learning and engagement: An interactive gamification solution for a formative assessment system. *Computers & Education*, 145, 103729.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.305/UN34.16/KM.07/2023

8 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

**Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd.**

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Nadia Tri Wulandari

NIM : 22633251024

Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani

Pembimbing : Dr. Sujarwo, M.Or.

Judul : Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ( PJOK)

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan  
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Alumni  
  
Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.306/UN34.16/KM.07/2023

8 Agustus 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

**Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.**  
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Nadia Tri Wulandari

NIM : 22633251024

Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani

Pembimbing : Dr. Sujarwo, M.Or.

Judul : Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ( PJOK)

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan  
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Alumni

Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Guru Besar  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani  
Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri di Kota Kendari.

dari mahasiswa:

Nama : Nadia Tri Wulandari  
NIM : 22633251024  
Prodi : Pendidikan Jasmani

(sudah siap/ ~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran  
sebagai berikut:

1. *Kata pengantar*  
*1. Komponen meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi*
2. *Itu kan? belum merujuk pd kurikulum Merdeka*  
*masih <sup>ada</sup> sensitif untuk -*
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,  
Validasi,

Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd.  
NIP 197002051994032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Guru Besar  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani  
Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri di Kota Kendari.

dari mahasiswa:

Nama : Nadia Tri Wulandari  
NIM : 22633251024  
Prodi : Pendidikan Jasmani

(sudah siap/di ~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran  
sebagai berikut:

1. Penyusunan kalimat pada pedoman wawancara  
diperbaiki lagi
2. komponen-komponen disesuaikan dengan indikator
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,  
Validator,

Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP 196503252005011002

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/147/UN34.16/PT.01.04/2023

18 September 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SMA Negeri 9 Kendari  
Jl. P. Diponegoro No.108, Punggaloba, Kec. Kendari Bar., Kota Kendari, Sulawesi Tenggara  
93123

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nadia Tri Wulandari  
NIM : 22633251024  
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Di Kota Kendari  
Waktu Penelitian : 2 Oktober - 30 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/148/UN34.16/PT.01.04/2023

18 September 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMA Negeri 5 Kendari  
Jl. Brigjen Katamso, Baruga, Kec. Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93116

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nadia Tri Wulandari  
NIM : 22633251024  
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Di Kota Kendari  
Waktu Penelitian : 2 Oktober - 30 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/149/UN34.16/PT.01.04/2023

18 September 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMA Negeri 4 Kendari  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 13, Bende, Kadia, Bende, Kec. Kendari, Kota Kendari,  
Sulawesi Tenggara 93111

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nadia Tri Wulandari  
NIM : 22633251024  
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Di Kota Kendari  
Waktu Penelitian : 2 Oktober - 30 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,



Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/150/UN34.16/PT.01.04/2023

18 September 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SMA Negeri 2 Kendari  
JL. Sisingamangaraja, No. 41, Rahandouna, Poasia, Kandai, Kec. Kendari, Kota Kendari,  
Sulawesi Tenggara 93232

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nadia Tri Wulandari  
NIM : 22633251024  
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Di Kota Kendari  
Waktu Penelitian : 2 Oktober - 30 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/151/UN34.16/PT.01.04/2023

18 September 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **Kepala SMA Negeri 1 Kendari**  
**Jl. Mayjen. Sutoyo No.102, Tipulu, Kec. Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93122**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nadia Tri Wulandari
NIM	: 22633251024
Program Studi	: Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Di Kota Kendari
Waktu Penelitian	: 2 Oktober - 30 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 1 KENDARI**  
**AKREDITASI : A**  
*Jl. Mayjen Soetoyo No.102 Kendari Kel. Watu-watu Kec. Kendari Barat 93121.*  
*Website: <http://www.sman1kendari.sch.id> net. e-mail: [sman1kendari62@yahoo.com](mailto:sman1kendari62@yahoo.com)*



---

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**  
No. 421.3/ 537 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : NADIA TRI WULANDARI  
N I M : 22633251024  
ProgStudi/Jurusan : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.  
Institusi : Universitas Negeri Yogyakarta/ .

Telah melakukan penelitian di SMAN 1 Kendari Kabupaten Kendari pada Tanggal 2 Oktober 2023 sampai selesai dengan Judul "**STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SMA NEGERI 1 KENDARI**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 18 Oktober 2023  
Kepala Sekolah,

  
**RUSLAN, S.Pd.,M.Si.**  
Pembina Tingkat I, Gol. IV/b  
NIP. 19710509 199702 1 003





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 2 KENDARI  
(TERAKREDITASI A)



Jln. Sisingamangaraja NO.41 Kel. Rahadouna Kc.Posisi TLP.(0407)3005713  
Kode Pos : 93232

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

NO.421.3/215 /2023

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kendari Menerangkan Bahwa :

Nama : NADIA TRI WULANDARI  
NIM : 22633251024  
Prog.Studi : S2 /Jasmani  
Semester : III ( Tiga )  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa nama yang tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian pada tanggal 2 Oktober 2023 dengan judul " **STUDI KASUS IMLEMENTASI KURIKULM MERDEKA TERHADAP PEMBEKLAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN ( PJOK ) Di SMAN 2 Kendari Tahun 2023**

Demikian Surat Keterangan diberikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Kendari, 13 Oktober 2023  
Kepala Sekolah,





**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 800.2/967/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 5 Kendari menerangkan bahwa:

N a m a : Nadia Tri Wulandari  
N I M : 22633251024  
Prog. Studi : Pendidikan Jasmani-S2  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan benar telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 5 Kendari mulai 5 s.d 7 Oktober 2023, dalam rangka penyusunan Tesis sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd), Universitas Negeri Yogyakarta merujuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: B/148/UN34.16/PT.01.04/2023 tanggal 18 September 2023 Perihal Izin Penelitian dengan judul penelitian "Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri di Kota Kendari".

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 11 Oktober 2023  
Kepala Sekolah,  
  
Safyan Masulili, S.Pd.  
Pembina Tk.I, Gol. IV/b  
NIP. 19650103 198903 1 017



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 4 KENDARI**

AKREDITAS A (SANGAT BAIK)

Website : <http://www.sman4kendari.sch.id> - Email : [info@sman4kendari.sch.id](mailto:info@sman4kendari.sch.id)  
Jl. Jend. Ahmad Yani No.13 Telp.3131348 Fax. (0401) 3131348 Kendari



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

NOMOR : *049*/422.7.SMAN4 / X / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **L I Y U, S.Pd.,M.Pd.**  
NIP : 19690319 199512 1 003  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I, Gol. IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Kendari

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **NADIA TRI WULANDARI**  
Nomor Stambuk : 22633251024  
Fakultas : FIKK Program Studi Pend. Jasmani S-2  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Kendari tanggal 16 Oktober 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

**"STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)  
SMA NEGERI DI KOTA KENDARI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kendari, 16 Oktober 2023  
Kepala Sekolah,

  
**L I Y U, S.Pd., M.Pd.**  
Pembina Tingkat I, Gol. IV/b  
NIP. 19690319 199512 1 003



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**SMA NEGERI 9 KENDARI**

*Terakreditasi : A*

Jl. Diponegoro No.108 ☎ (0401) 3131633 Kel. Punggaloba 📠 93123 – Kota Kendari website : [sman9kendari.sch.id](http://sman9kendari.sch.id),  
e-mail : [sman9kd@yahoo.com](mailto:sman9kd@yahoo.com)



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/108/2023

Berdasarkan Surat dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Nomor: B/147/UN34.16/PT.01.04/2023, Tanggal 18 September 2023, Perihal Izin Penelitian maka dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama	: NADIA TRI WULANDARI
NIM	: 22633251024
Program/Jurusan	: S2/Pendidikan Jasmani
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 9 Kendari
Judul Penelitian	: "STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SMA NEGERI DI KOTA KENDARI"

Mahasiswa tersebut namanya di atas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Kendari, Pada Tanggal 9-10 Oktober 2023, sebagai syarat dalam penyusunan Tesis untuk menyelesaikan studi akhir Program Pasca Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 10 Oktober 2023  
Kepala Sekolah,



**ISHAK PAWAY, S.Pd., M.A.**  
Pembina Utama Muda, Gol.IV/c  
NIP. 197608182000031006

#### Lampiran 4. Instrument Penelitian

##### 1. Kisi-kisi instrument Kepala Sekolah / Guru PJOK

Komponen	Indikator	Butir
Context	<b>Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan</b>	
	a. Karakteristik Satuan Pendidikan	1-4
	b. Visi, Misi, dan Tujuan	5-7
	c. Pengorganisasian Pembelajaran	8-10
	d. Perencanaan Pembelajaran	11-12
	e. Pendamping, Evaluasi dan Pengembangan Profesional	13-14

##### 2. Kisi-kisi Instrumen Kepala Sekolah/Guru PJOK

Komponen	Indikator	Butir
Input	Latar Belakang Guru	1-5
	Sarana dan Prasarana PJOK	6-10
	<b>Kepemimpinan Kepala Sekolah</b>	
	a. Pembaharuan dalam pembinaan guru	11-12
	b. Pembaharuan dalam kegiatan ekstrakurikuler	13
	c. Keteladanan	14-15
	d. Demokratis dan transparan	16-17
	e. Suasana kerja yang kondusif	18
	f. Menyusun program supervise pengajaran	19-20
	g. Melaksanakan program supervisi pengajaran	21
	h. Memanfaatkan hasil supervisi pengajaran	22-23
	<b>Kepemimpinan Wakasek Kesiswaan</b>	
	i. Bertindak sesuai dengan visi dan misi sekolah.	24-25

	j. Melaksanakan kepemimpinan yang inspiratif.	26-27
	k. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran.	28-29
	<b>Kepemimpinan Wakasek Kurikulum</b>	
	l. Bertindak sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah	30
	m. Mampu merencanakan program pengembangan SDM dan program yang berkaitan dengan budaya dan iklim	31-22
	n. Mampu menunjukkan konsistensi dalam memegang teguh tujuan sekolah.	33
	o. Mampu menerapkan kepemimpinan dan berkomunikasi dengan baik yang dapat memotivasi warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah	34-35
	p. Mampu membuat, menyusun dan melaksanakan program kurikulum yang berkaitan dengan peserta didik, baik akademik maupun non akademik.	36-37
Process	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>	
	a. Kegiatan Awal	38-45
	<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>	
	b. Kegiatan Pendahuluan	46-48
	c. Kegiatan Inti	49-61
	d. Kegiatan Penutup	62-64
	<b>Evaluasi Pembelajaran</b>	
	e. <i>Asesmen as Learning</i> (penilaian sebagai pembelajaran dan melibatkan peserta didik pada self asesmen)	65-66
	f. <i>Asesmen for Learning</i> (penilaian untuk pembelajaran dan dilakukan pada proses pembelajaran)	67-68
	g. <i>Asesmen of Learning</i> (penilaian dilaksanakan setelah proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar)	69-70

<i>Product</i>	Prestasi Belajar Peserta didik (Hasil Nilai Belajar)	71-74

### 3. Kisi-kisi Instrument Peserta didik

Komponen	Indikator	Butir
Input	Dukungan Orang Tua	1-10

### 4. Kisi-kisi Instrument Tenaga Kependidikan (Kepala Tata Usaha)

Komponen	Indikator	Butir
Input	Kinerja Pegawai Tata Usaha	
	a. Kualitas Kerja	1-3
	b. Ketepatan Waktu	4-5
	c. Kemampuan	6-7
	d. Komunikasi	8-10
	e. Inisiatif	11-12
	Layanan Administrasi	
	1. Administrasi Peserta Didik	13-14
	2. Administrasi Kepegawaian	15-16
	3. Administrasi Persuratan	17-20
	4. Administrasi Sarana dan Prasarana	21-25

**STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN (PJOK) SMA NEGERI DI KOTA KENDARI**

---

**A. Kata Pengantar**

Dengan hormat,

Dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir, bersama ini peneliti menyampaikan kuesioner penelitian mengenai “Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri di Kota Kendari”. Adapun hasil dari kuesioner dan wawancara ini akan digunakan sebagai bahan penyusunan tugas akhir pada program Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu dengan rendah hati saya mohon kesediaan saudara/i sebagai responden untuk mengisi angket ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan saudara/i telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini. Identitas dan jawaban saudara akan sangat kami rahasiakan.

Peneliti,

Nadia Tri Wulandari



## B. Identitas Responden

Nama :

Sekolah :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

## C. Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama, pilih salah satu jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda dengan memberikan tanda check list (√) dengan menggunakan pena pada tempat yang telah disediakan.

Alternatif jawaban tersebut adalah:

SS : Jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Jika anda setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Mempunyai pembelajaran ekstrakurikuler yang baik	√			

### Angket Kepala Sekolah/Guru PJOK

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Sekolah memiliki karakteristik social dalam kurikulum operasioanl satuan pendidikan seperti komite sekolah, ikatan alumni, dan perguruan tinggi				
2.	Sekolah memiliki karakteristik budaya seperti budaya prestasi, budaya literasi dan numerasi, budaya konservasi lingkungan.				
3.	Sekolah memiliki jumlah guru dan tenaga kependidikan berdasarkan karakteristiknya				
4.	Sekolah memiliki karakteristik peserta didik berdasarkan jumlah sekolah negeri.				
5.	Mempunyai visi sekolah				
6.	Mempunyai misi sekolah				
7.	Memiliki Tujuan Sekolah (Tujuan Jangka Pendek, Tujuan Jangka Menengah dan Tujuan Jangka Panjang)				
8.	Mempunyai pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler				
9.	Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila				
10.	Mempunyai pengorganisasian pembelajaran Ekstrakurikuler				
11.	Adanya Perencanaan Pembelajaran pada ruang lingkup satuan pendidikan				
12.	Adanya Perencanaan Pembelajaran Pada ruang lingkup kelas				
13.	Pendampingan dan Pengembangan Profesional				
14.	Rencana Pelaksanaan Evaluasi				

### Angket Kepala Sekolah/Guru PJOK

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru harus berlatar belakang pendidikan minimal S1				
2.	Pendidikan yang sudah saya capai, memudahkan saya dalam memahami dalam mengajar				
3.	Pendidikan yang sudah saya capai, dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan saya dalam mengajar				
4.	Pendidikan yang sudah saya capai, dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik.				
5.	Ilmu pengetahuan yang dimiliki guru harus sesuai dengan bidang saat ini.				
6.	Pemerintah daerah membantu memenuhi kebutuhan sarana prasarana				
7.	Sarana prasarana sesuai standar kelayakan dan keamanan				
8.	Sekolah memiliki sarana prasarana yang sesuai standar kelayakan dan keamanan				
9.	Terdapat tim khusus untuk perawatan dan mengurus sarana prasarana				
10.	Terdapat peremajaan untuk sarana prasarana				
11.	Kepala sekolah secara demokratis menerima gagasan-gagasan guru yang inovatif dalam KBM				
12.	Kepala sekolah mengontrol pelaksanaan KBM secara teratur				
13.	Kepala sekolah mengupayakan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.				
14.	Kepala sekolah menjadi teladan dalam melaksanakan tugas di sekolah				

15.	Kepala sekolah memiliki keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terkait dengan program.				
16.	Kepala sekolah secara transparan menginformasikan keuangan sekolah				
17.	Kepala sekolah menginformasikan hasil kegiatan supervise yang telah dilakukan dalam rapat dewan guru.				
18.	Kepala sekolah menciptakan hubungan yang harmonis serta bersikap kooperatif untuk terwujudnya suasana kerja yang kondusif				
19.	Kepala sekolah menyusun program supervise dengan melibatkan beberapa orang guru.				
20.	Kepala sekolah menginformasikan dan menjalankan supervise yang telah disusun kepada seluruh guru.				
21.	Kepala sekolah menjalankan dan melaksanakan supervise pengajaran dengan cara melakukan kunjungan kelas pada saat guru mengajar				
22.	Kepala sekolah membantu guru dalam memecahkan permasalahan KBM berdasarkan kegiatan supervise Kepala				
23.	Kepala sekolah memanfaatkan hasil supervise pengajaran untuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru.				
24.	Penerapan program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.				
25.	Evaluasi program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.				
26.	Menjadi pemimpin yang kreatif dan inovatif				
27.	Menjadi pemimpin yang inspiratif				
28.	Memiliki program berkaitan dengan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran.				
29.	Melaksanakan dan mengevaluasi program berkaitan dengan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi Pembelajaran.				
30.	Bertindak sesuai dengan visi dan misi sekolah/madrasah.				

31.	Merumuskan tujuan yang menantang diri sendiri dan orang lain untuk mencapai standard yang tinggi.				
32.	Mengembangkan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran (learning organization).				
33.	Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran.				
34.	Membangun rasa saling percaya dan memfasilitaskan Kerjasama dalam rangka untuk menciptakan kolaborasi yang kuat diantara warga sekolah/madrasah				
35.	Melaksanakan kepemimpinan yang inspiratif				
36.	Mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah				
37.	Mengelola peserta didik dalam rangka pengembangan kapasitasnya secara optimal				
38.	Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran				
39.	Mengembangkan Modul Ajar				
40.	Menyiapkan Projek Profil Pelajar Pancasila				
41.	Menentukan metode pembelajaran yang digunakan				
42.	Menentukan target peserta didik dan jumlah Peserta didik				
43.	Ketersediaan Materi dan Menentukan Materi ajar, Alat, dan Bahan				
44.	Menyiapkan sarana dan prasarana				
45.	Melakukan evaluasi pembelajaran dan asesmen				
46.	Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.				
47.	Guru menyampaikan kompetensi dan profil Pancasila yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.				
48.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan teknik penilaian yang akan digunakan.				
49.	Guru mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif dilingkungan belajar.				

50.	Guru dapat mengorganisasikan serta membimbing peserta didik baik dalam membentuk kelompok maupun kerja kelompok				
51.	Guru menguasai materi pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.				
52.	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan profil pelajar Pancasila				
53.	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolah maupun diluar sekolah.				
54.	Guru menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam mengembangkan dan memelihara lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik				
55.	Guru membangun kepercayaan diri dan menanamkan harapan yang tinggi dan memotivasi peserta didik.				
56.	Guru mengelola perilaku peserta didik dan memandu proses belajar yang menumbuhkan kegemaran peserta didik.				
57.	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.				
58.	Guru menggunakan Bahasa yang baik dan benar serta memanfaatkan teknologi dan informasi				
59.	Guru melakukan asesmen terhadap karakteristik peserta didik, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila.				
60.	Guru melakukan asesmen secara obyektif dan relevan bagi peserta didik.				
61.	Guru melaksanakan asesmen terhadap pengetahuan, sikap keterampilan peserta didik				
62.	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran				
63.	Guru memberikan umpan balik yang spesifik dalam penilaian/refleksi terhadap kegiatan bagi peserta didik.				

64.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.				
65.	Guru dapat mengevaluasi kekuatan, kelemahan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.				
66.	Guru dapat mengidentifikasi apa yang belum dipelajari peserta didik dalam pembelajaran yang akan menghambat kemajuan menuju tujuan pembelajaran.				
67.	Guru memantau belajar peserta didik untuk memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran.				
68.	Guru memfokuskan kembali peserta didik pada proses pembelajaran dari nilai instrinsiknya, bukan pada nilai ekstrinsik.				
69.	Guru dapat lebih mengukur efektivitas pembelajaran, reaksi pada pembelajaran dan manfaat pembelajaran jangka Panjang.				
70.	Guru memberikan nilai dengan melihat tugas kinerja akhir/ujian akhir.				
71.	Nilai peserta didik mencerminkan hasil pemahaman terhadap materi pembelajaran				
72.	Penilaian yang dilakukan pada saat praktek dan dikelas harus efektif				
73.	Nilai peserta didik mencerminkan kemampuan dalam mata Pelajaran				
74.	Penilaian peserta didik mendorong untuk belajar lebih baik				

Sumber: Panduan Pembelajaran dan Asesmen 2022

### Angket Peserta didik

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya memberikan perhatian yang baik setiap saya membutuhkan bantuan				
2.	Orang tua saya menciptakan suasana yang tenang agar saya dapat berkonsentrasi saat belajar				
3.	Orang tua saya memberikan dukungan kepada saya agar selalu optimis dan tidak mudah menyerah dan mengatakan pada saya bahwa mampu berprestasi dalam Pelajaran				
4.	Tanpa saya minta, Orang tua saya menunjukkan kepeduliannya dengan mengajak saya membicarakan tentang pendidikan				
5.	Orang tua saya memenuhi kebutuhan saya selama saya sekolah				
6.	Orang tua saya selalu memberi motivasi kepada saya				
7.	Orang tua saya memberikan saya hadiah jika nilai saya bagus				
8.	Orang tua saya sering memuji saya ketika saya mendapatkan nilai bagus				
9.	Orang tua saya setuju dengan saran yang saya sampaikan ketika ada masalah				
10.	Orang tua saya memberikan saya nasehat ketika saya mendapat masalah dalam pendidikan				

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016



### Angket Kepala Tata Usaha

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Pegawai tata usaha menyelesaikan pekerjaan sesuai standar kualitas kerja yang ditetapkan				
2.	Pegawai tata usaha mengerjakan pekerjaan dengan teliti				
3.	Pegawai tata usaha menggunakan fasilitas yang diberikan untuk menunjang kualitas hasil pekerjaan.				
4.	Pegawai tata usaha tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan				
5.	Pegawai tata usaha tepat waktu dalam memberikan pelayanan				
6.	Pegawai tata usaha mampu menyelesaikan tugas sesuai prosedur dan peraturan yang ada				
7.	Pegawai tata usaha mampu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan apa yang telah ditentukan				
8.	Pegawai tata usaha/staf sering melakukan koordinasi dengan rekan kerja dalam menyelesaikan tugas				
9.	Pegawai tata usaha/staf mengutamakan kerjasama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan				
10.	Pegawai tata usaha/staf mampu melayani dan berkomunikasi dengan masyarakat umum.				
11.	Pegawai tata usaha/staf memeriksa kembali pekerjaan sebelum menyerahkannya kepada atasan				
12.	Pegawai tata usaha/staf melakukan perbaikan kesalahan pekerjaan yang telah dikerjakan tanpa menunggu perintah dari atasan				
13.	Pengawai Tata Usaha/Staf membuat layanan sistem informasi dan pelaporan administrasi peserta didik				
14.	Pegawai Tata Usaha/Staf membantu kegiatan penerimaan peserta didik baru				

15.	Pegawai Tata Usaha/Staf mengelola daftar hadir guru dan pegawai				
16.	Pegawai Tata Usaha/Staf mengusulkan kenaikan pangkat pegawai				
17.	Pegawai Tata Usaha/Staf menerima dan memeriksa semua surat masuk				
18.	Pegawai Tata Usaha/Staf mencatat surat masuk kedalam buku agenda/sistem aplikasi persuratan				
19.	Pegawai Tata Usaha/Staf menggandakan surat masuk dan surat keluar sesuai dengan kebutuhan				
20.	Pegawai Tata Usaha/Staf menyimpan surat masuk dan keluar dalam file untuk memudahkan penemuan Kembali				
21.	Pegawai Tata Usaha/Staf membuat perencanaan pengadaan barang				
22.	Pegawai Tata Usaha/Staf menyediakan buku pengadaan barang				
23.	Pegawai Tata Usaha/Staf membuat kartu inventaris barang				
24.	Pegawai Tata Usaha/Staf membuat buku peminjaman dan pengembalian barang inventaris				
25.	Pegawai Tata Usaha/Staf melakukan administrasi perawatan dan perbaikan barang				

Sumber: Hidayah (2022)

## Pedoman wawancara Kepala Sekolah

### Context

1. Apa tujuan utama dari penerapan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di sekolah?

Jawaban: *tujuan adanya KOSP untuk menjadi panduan bagi sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum. Jadi KOSP itu bagian utama dari sekolah untuk menyelenggarakan segala program yang ada disekolah.*

2. Bagaimana KOSP diintegrasikan dengan kurikulum nasional atau daerah yang ada di sekolah ?

Jawaban: *? jadi di KOSP itu berisi 4 bab. Bab yang 1 itu menjelaskan karakteristik satuan pendidikan itu seperti apa, bab ke 2 berisi visi, misi dan tujuan, bab ke 3 integrasi kurikulum yang ada sekarang karena di bab3 itu ada pengorganisasian pembelajaran. Di kurikulum merdeka itu pembelajaran itu terdiri dari 3 kegiatan. Kegiatan pertama intrakurikuler, kookurikuler, dan eksrakurikuler. Untuk kegiatan intrakurikuler disitulah terlihat seluruh beban belajar dan waktu pembelajaran semua mata Pelajaran. Jadi beban-beban mata Pelajaran itu seperti pjok 2 jam, Bahasa Indonesia 3 jam. Jadi di bab 3 ini KOSP sudah terstruktur kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kookurikuler yang terkait kurikulum merdeka yaitu kegiatan P5 (project, penguatan, profil, pelajar, Pancasila) dalam KOSP dijelaskan bagaimana analisis waktunya, bagaimana tahapan-tahapan penyelesaian project P5, bagaimana pemilihan temanya (dalam pemilihan tema misalnya kelas X dalam satu tahun sudah*

*berapa tema yang dilaksanakan dalam pembelajaran, begitu juga kelas XI). Kegiatan ekstrakurikuler sudah tertulis dalam bentuk wajib dan pilihan baik itu pengaturan beban belajarnya, jadwal belajarnya semua sudah tertuang di KOSP di bab 3.*

3. Apa komponen-komponen utama dari KOSP yang diterapkan di sekolah, dan bagaimana komponen-komponen tersebut saling terkait?

*Jawaban: Jadi didalam KOSP itu ada 5 bab, yang pertama itu pendahuluan, rasional kebijakan, karakteristik sekolah, bab yang kedua itu visi misi dan tujuan satuan pendidikan, bab ketiga pengorganisasian pembelajaran didalamnya terdapat struktur muatan kurikulum dan menjelaskan tiga bentuk kegiatan program kurikulum dalam satu tahun dalam hal ini intrakurikuler, kookurikuler dan ekstrakurikuler. Bab 4 ada kalender pendidikan yang memuat tentang waktu pembelajaran yang efektif, tidak efektif dan hari-hari libur.*

4. Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan KOSP di sekolah ini?

*Jawaban: proses perencanaannya Langkah pertama kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum, dimana tim pengembang kurikulum ini bekerja untuk merumuskan KOSP, kemudian tim ini juga yang akan melakukan monitoring dan evaluasi, sebelum menyusun KOSP ini tim pengembang kurikulum merumuskan analisis context, yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, setelah menganalisis context ada Namanya rencana kerja sekolah yang kemudian nanti disesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada.*

5. Bagaimana visi, misi dan tujuan satuan pendidikan dapat memengaruhi pengembangan kurikulum operasionalnya?

Jawaban: *Sangat mempengaruhi, apa yang tertuang dalam dokumen KOSP itu tentu didalam ada visi misi sekolah merupakan salah satu komponen utama. Komponen ini memang setiap 4 – 5 tahun harus ditinjau, pastilah berpengaruh ketika visi misi itu sudah di ada dalam kosp itu yang harus diterapkan.*

6. Apa peran guru dalam mengimplementasikan KOSP di kelas dan bagaimana mereka mempersiapkan materi pembelajaran berdasarkan KOSP?

Jawaban: *Jadi peran guru adalah bagaimana bisa menerapkan kurikulum dengan yang pertama guru membuat perencanaan. Untuk sekarang kurikulum merdeka guru membuat perangkat mengajar yang didalamnya ada modul ajar; dari modul ajar itu mereka buat dari analisis capaian pembelajaran yang sudah diterbitkan oleh BSKP Nomor 33 tahun 2022. Setelah mereka menganalisis dari BSKP mereka menyusun dan menganalisis tujuan pembelajarannya, ATPnya, menyusun modul ajar. Dimana di modul ajar dilengkapi dengan lampiran glosarium, bahan ajar, media pembelajaran. Jadi peran guru bagaimana mengimplementasikan yang pertama merencanakan, kemudian melaksanakan, lalu ada tim supervise yang akan melakukan pengawasan kepada guru-guru untuk memaksimalkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran.*

7. Bagaimana asesmen dan penilaian peserta didik diintegrasikan ke dalam KOSP?

Jawaban: *Untuk memaksimalkan peran guru di KOSP itu sudah termuat jam pembelajaran, setelah itu ada lampiran-lampiran, salah satu lampiran tersebut*

*ada modul ajar yang dibuat oleh guru. Dalam modul ajar tersebut ada asesmen yang akan dilaksanakan untuk siswa. Asesmen yang dimaksud disini ada dua yang pertama asesmen formatif dan asesmen sumatif. Untuk asesmen formatif dilakukan diawal kegiatan pembelajaran dan di proses pembelajaran. Asesmen formatif yang dilakukan diawal kegiatan pembelajaran itu dalam bentuk kegiatan asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic terdiri dari dua yakni asesmen diagnostic kognitif dan diagnostic non kognitif. Untuk asesmen diagnostic non kognitif untuk melihat profil belajar siswa seperti apa yaitu untuk melihat gaya belajar. Ini biasa dilakukan diawal tahun Pelajaran siswa baru, agar siswa dapat dipetakan dengan gaya belajarnya. Untuk menjadi panduan bagi siswa sebagai dasar mereka memetakan siswa ke dalam gaya belajarnya. Yang kedua asesmen diagnostic kognitif untuk melihat kesiapan awal peserta didik dalam hal ini untuk menguji materi prasyarat yang akan dipelajari atau penguasaan materi-materi dasar yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Ini juga untuk menjadi acuan panduan bagi guru memetakan siswa dalam memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya. Dan kegiatan asesmen formatif dalam proses pembelajaran guru juga sudah menyiapkan asesmen formatif apa selama proses pembelajaran baik itu terkait dengan sifat, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, atau asesmen yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan melihat bagaimana jawaban siswa dalam menyelesaikan LKPD. Penilaian kedua asesmen sumatif dilakukan oleh guru baik diakhir pertemuan atau pun di akhir tujuan pembelajaran. Dan asesmen sumatif lah yang akan tercantum diraport.*

8. Bagaimana sekolah memastikan adanya penyesuaian kontinu terhadap KOSP sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan pendidikan?

Jawaban: *Ada yang namanya supervise pembelajaran, evaluasi monitoring. Setelah itu akan ada refleksi yang menentukan rencana tindak lanjut berikutnya seperti apa.*

9. Apakah terdapat upaya untuk melibatkan orang tua atau wali murid dalam pemahaman dan dukungan terhadap KOSP?

Jawaban: *Di dalam tim pengembang kurikulum itu ada beberapa subjek/pelaksana yang masuk didalamnya, yang pertama kepala sekolah, para wakasek, perwakilan guru, perwakilan osis, perwakilan komite yang didalamnya orang tua siswa dan perwakilan dari pemerintah dalam hal ini diwakili oleh pengawas Pembina ada perwakilan dari para ahli atau narasumber. Jadi semua menjadi tanggungjawab untuk bagaimana mengembangkan KOSP itu mulai dari merumuskan, menyusun draf, melakukan revisi, memonitoring dan evaluasi, menyusun rencana tindak lanjut, untuk perbaiki selanjutnya.*

10. Bagaimana sekolah melibatkan peserta didik dalam pengembangan dan peningkatan KOSP agar lebih relevan dan bermakna bagi mereka?

Jawaban: *Dalam tim pengembangan ini ada yang namanya OSIS yang masuk didalamnya, osis ini lah yang menjadi perwakilan siswa untuk bagaimana ikut merumuskan masalah, karena siswa juga harus diminta pendapatnya sehingga mereka merasa bahwa didalam KOSP mereka punya kesempatan untuk menyampaikan ide-ide pesan dari siswa.*

11. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam penerapan KOSP di sekolah ini?

Jawaban: *tantangannya itu seperti yang ketahui bersama warga sekolah ini yang mempunyai karakter yang berbeda-beda, tingkat pemahaman yang berbeda, perbedaan pendapat yang kemudian itu bisa kita selesaikan dengan berdiskusi, berkolaborasi, menentukan monitoring dan evaluasi dan mencari solusi yang terbaik untuk kepentingan sekolah. Tantangan yang kedua oleh karena saat ini kurikulum merdeka baru dilaksanakan mungkin warga sekolah belum terbiasa, sehingga masih ada penyesuaian-penyesuaian yang nanti sambil berjalan, sambil di evaluasi dan monitoring.*

### **Input**

1. Bagaimana sarana dan prasarana PJOK di sekolah?

Jawaban: *menurut saya sudah terpenuhi sebagian besar untuk sarana dan prasarana PJOK dan sesuai materi sudah lengkap disiapkan dari sekolah. Mungkin sisa sebagian kecil yang belum terpenuhi.*

2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru PJOK dalam menggunakan sarana dan prasarana di SMA?

Jawaban: *tantangan yang dihadapi guru harus berulang-ulang kali dalam menyampaikan atau menjelaskan materi dikarenakan banyaknya siswa dan kurangnya alat-alat dalam olahraga.*

3. Bagaimana hubungan antara sarana/prasarana dengan efektivitas pengajaran dan pembelajaran PJOK di SMA?

Jawaban: *Pembelajaran yang efektif itu sarprasnya terpenuhi. Semakin banyak peralatan yang digunakan semakin efektif pembelajaran.*



4. Apakah disekolah ini ada alat yang dimodifikasi sebagai pendukung dari sarana dan prasarana pembelajaran PJOK?

Jawaban: *ya. Ada yang di modifikasi.*

5. Bagaimana Anda mengamati keterlibatan peserta didik dalam tim atau kelompok selama pembelajaran PJOK?

Jawaban: *sudah diprogramkan karena kami itu kurikulum merdeka jadi lebih aktif siswanya dari pada gurunya.*

6. Apakah Anda melihat perubahan dalam perilaku atau kebiasaan hidup sehat peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran PJOK?

Jawaban: *sudah pasti banyak siswa yang kurang istirahat setelah diberi pemanasan maka kebugaran tubuhnya sangat aktif.*

7. Bagaimana sarana dan prasarana PJOK disekolah?

Jawaban: *sarpras sesuai materi sudah lengkap disiapkan dari sekolah.*

8. Apa saja tantangan yang dihadapi guru PJOK dalam menggunakan sarana dan prasarana di SMA?

Jawaban: *Kelebihan siswa alat yang kita gunakan kurang sehingga harus berulang-ulang kali dijelaskan*

9. Bagaimana hubungan antara sarana/prasarana dengan efektivitas pengajaran pembelajaran PJOK di SMA?

Jawaban: *Berhubungan dengan baik karena disiapkan dari sekolah.*

10. Apakah disekolah ini ada alat yang dimodifikasi sebagai pendukung dari sarana dan prasarana pembelajaran PJOK?

Jawaban: *ada. Alat yang dimodifikasi seperti balok lompatan pada senam, bola plastic atau bola dari kertas sehingga siswa disini mengetahui alat yang asli dan yang di modifikasi.*

### **Process**

1. Bagaimana langkah-langkah umum dalam merencanakan pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kurikulum merdeka?

Jawaban: *Kita harus melihat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajarannya, membuat modul ajar, setelah itu melakukan asesmen.*

2. Bagaimana strategi perencanaan pembelajaran PJOK dapat disesuaikan dengan gaya belajar beragam dari peserta didik ?  
Jawaban: *yang pertama kita harus melakukan asesmen diagnostic, setelah itu kita berdeferensiasi terhadap ragam siswa.*
3. Bagaimana cara mengintegrasikan tujuan pembelajaran PJOK dengan tujuan pendidikan keseluruhan di SMA?  
Jawaban: *Mengintegrasikannya ke peserta didik kalau setelah melaksanakan praktek dilapangan menjadi bugar; sehingga untuk melaksanakan pembelajaran yang lain mereka itu lebih bersemangat.*
4. Berapa alokasi waktu yang diberikan dalam pembelajaran PJOK?  
Jawaban: *Kami disini menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas X dan kelas XI untuk waktunya 2x45 menit*
5. Bagaimana guru menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran?  
Jawaban: *Yang pertama kerja sama dalam proses belajar mengajar; kemudian kerja sama dalam proses pembelajaran keterampilan misalnya, ada siswa yang belum menguasai dibantu oleh teman-temannya yang sudah menguasai.*
6. Apakah penggunaan media belajar ketika pembelajaran PJOK dilaksanakan?  
Jawaban: *Ya digunakan seperti menonton video, membaca buku, mencari literasi-literasi di google.*
7. Bagaimana metode pembelajaran dalam menyampaikan materi?  
Jawaban: *Guru menjadi fasilitator; menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi siswa lkpd, karena pembelajaran sekarang sudah berpusat pada siswa.*
8. Apakah proses pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup?  
Jawaban: *Ya*
9. Bagaimana peran guru dalam proses evaluasi pembelajaran PJOK?  
Jawaban: *Sangat bereperan karena melihat proses dalam pembelajaran itu adalah guru. Kami memproses evaluasi ini sesuai dengan hasil refleksi yang kami berikan kepada siswa diakhir pembelajaran.*

10. Apa saja indikator atau kriteria yang digunakan untuk mengukur prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PJOK?

Jawaban: *Yaitu menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif.*

11. Bagaimana cara melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran PJOK?

Jawaban: *Yang pertama melaksanakan penilaian proses dalam pembelajaran misalnya tekniknya yang mereka bisa lakukan, kemudian melaksanakan ulangan harian, uts dan ulangan semester.*

## Pedoman Wawancara Guru PJOK

### Context

1. Apa tujuan utama dari penerapan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di sekolah ini?

Jawaban: *KOSP sebenarnya merupakan sebuah dokumen operasional sekolah. Dokumen ini sifatnya dinamis dan selalu diperbaharui secara kesinambungan. Kemudian tujuannya tentu menjadi referensi dalam keseharian pelaksanaan proses disekolah. Proses ini menyangkut semua aspek, kemudian direfleksikan dan terus dikembangkan. Kemudian penyusunan KOSP itu dimulai memahami secara utuh kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.*

2. Bagaimana KOSP diintegrasikan dengan kurikulum nasional atau daerah yang ada di sekolah ini?

Jawaban: *KOSP ini tentu kita mnengacu pada tujuan pendidikan nasional dan profil pelajar Pancasila saat ini. Standar nasional pendidikan, struktur kurikulum, prinsip pembelajaran asesmen, dan capaian pembelajaran. Tentu ini kita harus intergrasikan apa yang jadi tujuan pendidikan nasional dan apa yang harus dicapai di daerah tentu yang ada disekolah.*

3. Apa komponen-komponen utama dari KOSP yang diterapkan di sekolah, dan bagaimana komponen-komponen tersebut saling terkait?

Jawaban: *Antar komponen itu saling berkaitan.*

4. Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan KOSP di sekolah ini?

Jawaban: *proses perencanaan itu harus mengacu kepada prinsip pengembangan kurikulum operasional itu sendiri. Yang berpusat kepada peserta didik, kontekstual, akuntabel, esensial dan melibatkan berbagai kepentingan.*

5. Bagaimana visi, misi dan tujuan satuan pendidikan dapat memengaruhi pengembangan kurikulum operasionalnya?

Jawaban: *Sangat mempengaruhi, apa yang tertuang dalam dokumen KOSP itu tentu didalam ada visi misi sekolah merupakan salah satu komponen utama.*

*Komponen ini memang setiap 4-5 tahun harus ditinjau, pastilah berpengaruh ketika visi misi itu sudah di ada dalam kosp itu yang harus diterapkan.*

6. Apa peran guru dalam mengimplementasikan KOSP di kelas dan bagaimana mereka mempersiapkan materi pembelajaran berdasarkan KOSP?

*Jawaban: Peran guru disini tentu, komponen utama karakteristik pendidikan, visi misi dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, pendampingan evaluasi, dan pengembangan profesional. Guru tentu disini dalam dokumen KOSP itu bagaimana menyiapkan perencanaan pembelajaran tentu didalamnya harus memuat materi-materi.*

7. Bagaimana asesmen dan penilaian peserta didik diintegrasikan ke dalam KOSP?

*Jawaban: Asesmen atau penilaian tentu harus terdapat dalam dokumen KOSP itu sendiri.*

8. Bagaimana sekolah memastikan adanya penyesuaian kontinu terhadap KOSP sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan pendidikan?

*Jawaban: Salah satu yang dilakukan itu musyawarah setiap mata Pelajaran yang biasa disebut MGMP, mengikuti pelatihan-pelatihan disitulah kita membahas perkembangan-perkembangan dan trik-trik apa yang harus kita lakukan.*

9. Apakah terdapat upaya untuk melibatkan orang tua atau wali murid dalam pemahaman dan dukungan terhadap KOSP?

*Jawaban: Ya, itu benar disitulah lahir kerja sama dengan orang tua, jadi kita tidak berjalan dengan sendirinya tapi kita dalam satu kesatuan termasuk dalam lingkungan kita.*

10. Bagaimana sekolah melibatkan peserta didik dalam pengembangan dan peningkatan KOSP agar lebih relevan dan bermakna bagi mereka?

*Jawaban: Selalu mengikuti dengan perkembangan yang ada, kita tidak hanya focus pada hari ini akan tetapi kita akan melihat perkembangan yang ada karena pada dasarnya pendidikan ini mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan zamannya.*

11. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam penerapan KOSP di sekolah ini?

Jawaban: *kalau bicara mengenai tantangan itu ada, awal pertamanya ketika kita menempatkan dengan kurikulum merdeka banyak yang belum tau sepengetahuan kami merdeka itu bebas segalanya ternyata dalam implementasi tidak seperti itu. Bebas dalam hal ini merdeka dalam mengajarkan teknik-teknik menggunakan metode Pelajaran seperti apa yang lebih memudahkan kepada Peserta didik.*

### **Input**

11. Bagaimana latar belakang pendidikan guru?

Jawaban: *Latar belakang guru PJOK S-1*

12. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru PJOK?

Jawaban: *≥ 5 Tahun*

13. Bagaimana latar belakang pengajaran/pengalaman mengajar yang diharapkan dari seorang guru PJOK?

Jawaban: *pengalaman mengajar sangat bervariasi dan tergantung sikap peserta didik karena setiap tahun sifat peserta didik berbeda-beda.*

14. Bagaimana peserta didik menunjukkan sikap terhadap kerjasama dengan teman sekelas dalam aktivitas fisik/olahraga?

Jawaban: *tergantung dari mana guru membuat program sehingga para siswa itu dalam proses pembelajaran itu mereka aktif.*

15. Bagaimana Anda mengamati keterlibatan peserta didik dalam tim atau kelompok selama pembelajaran PJOK?

Jawaban: *sudah diprogramkan karena kami itu kurikulum merdeka jadi lebih aktif siswanya dari pada gurunya.*

16. Apakah Anda melihat perubahan dalam perilaku atau kebiasaan hidup sehat peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran PJOK?

Jawaban: *sudah pasti banyak siswa yang kurang istirahat setelah diberi pemanasan maka kebugaran tubuhnya sangat aktif.*

17. Bagaimana sarana dan prasarana PJOK disekolah?

Jawaban: *sarpras sesuai materi sudah lengkap disiapkan dari sekolah.*

18. Apa saja tantangan yang dihadapi guru PJOK dalam menggunakan sarana dan prasarana di SMA?

Jawaban: *Kelebihan siswa alat yang kita gunakan kurang sehingga harus berulang-ulang kali dijelaskan*

19. Bagaimana hubungan antara sarana/prasarana dengan efektivitas pengajaran dan pembelajaran PJOK di SMA?

Jawaban: *Berhubungan dengan baik karena disiapkan dari sekolah.*

20. Apakah disekolah ini ada alat yang dimodifikasi sebagai pendukung dari sarana dan prasarana pembelajaran PJOK?

Jawaban: *ada. Alat yang dimodifikasi seperti balok lompatan pada senam, bola plastic atau bola dari kertas sehingga siswa disini mengetahui alat yang asli dan yang di modifikasi.*

### **Process**

1. Bagaimana langkah-langkah umum dalam merencanakan pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kurikulum merdeka?

Jawaban: *Kita harus melihat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajarannya, membuat modul ajar, setelah itu melakukan asesmen.*

2. Bagaimana strategi perencanaan pembelajaran PJOK dapat disesuaikan dengan gaya belajar beragam dari peserta didik ?

Jawaban: *yang pertama kita harus melakukan asesmen diagnostic, setelah itu kita berdeferensiasi terhadap ragam siswa.*

3. Bagaimana cara mengintegrasikan tujuan pembelajaran PJOK dengan tujuan pendidikan keseluruhan di SMA?

Jawaban: *Mengintegrasikannya ke peserta didik kalau setelah melaksanakan praktek dilapangan menjadi bugar, sehingga untuk melaksanakan pembelajaran yang lain mereka itu lebih bersemangat.*

4. Berapa alokasi waktu yang diberikan dalam pembelajaran PJOK?

Jawaban: *Kami disini menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas X dan kelas XI untuk waktunya 2x45 menit*

5. Bagaimana guru menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban: *Yang pertama kerja sama dalam proses belajar mengajar; kemudian kerja sama dalam proses pembelajaran keterampilan misalnya, ada siswa yang belum menguasai dibantu oleh teman-temannya yang sudah menguasai.*

6. Apakah penggunaan media belajar ketika pembelajaran PJOK dilaksanakan?

Jawaban: *Ya digunakan seperti menonton video, membaca buku, mencari literasi-literasi di google.*

7. Bagaimana metode pembelajaran dalam menyampaikan materi?

Jawaban: *Guru menjadi fasilitator; menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi siswa lkpd, karena pembelajaran sekarang sudah berpusat pada siswa.*

8. Apakah proses pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup?

Jawaban: *Ya*

9. Bagaimana peran guru dalam proses evaluasi pembelajaran PJOK?

Jawaban: *Sangat bereperan karena melihat proses dalam pembelajaran itu adalah guru. Kami memproses evaluasi ini sesuai dengan hasil refleksi yang kami berikan kepada siswa diakhir pembelajaran.*

10. Apa saja indikator atau kriteria yang digunakan untuk mengukur prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PJOK?

Jawaban: *Yaitu menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif.*

11. Bagaimana cara melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran PJOK?

Jawaban: *Yang pertama melaksanakan penilaian proses dalam pembelajaran misalnya tekniknya yang mereka bisa lakukan, kemudian melaksanakan ulangan harian, uts dan ulangan semester.*

## **Produk**

1. Apakah nilai peserta didik sudah mencapai kkm?

Jawaban: *Sudah mencapai KKM*

2. Adakah prestasi olahraga yang didapat oleh sekolah?

Jawaban: *Ya, ada*

3. Apakah semua capaian pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik?

Jawaban: *Ya, Dapat dicapai dengan peserta didik.*



4. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK?

Jawaban: *Sangat baik karena proses pembelajaran mereka ikuti dengan baik.*

5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran PJOK?

Jawaban: *Sangat baik, karena pembelajaran kurikulum merdeka saat ini mengikuti zaman dan mengikuti perkembangan teknologi*

### **Pertanyaan Input**

#### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Anda menilai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesional dan kesejahteraan staf?

Jawaban: *Sangat bagus*

2. Bagaimana kepala sekolah Anda memfasilitasi kolaborasi antar-guru dan berbagi praktik terbaik di antara tim pengajar?

Jawaban: *Baik karena guru-guru dapat berkolaborasi dan menyesuaikan dengan tim pengajar yang lain*

3. Bagaimana kepala sekolah berkontribusi dalam memotivasi dan menginspirasi Anda serta rekan-rekan guru untuk memberikan pengajaran terbaik?

Jawaban: *Kepala sekolah memberikan motivasi yang tinggi agar dapat melakukan pengajaran yang terbaik.*

4. Apakah kepala sekolah mendukung inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran?

Jawaban: *Ya, sangat mendukung*

5. Apa pendekatan kepala sekolah dalam memastikan inklusivitas dan keadilan dalam lingkungan belajar?

Jawaban: *Rapat internal dengan guru pjok maupun dengan guru mata Pelajaran lainnya.*

6. Apakah ada kebijakan atau inisiatif tertentu dari kepala sekolah yang mempengaruhi secara positif kerja Anda sebagai guru?

Jawaban: *Mendorong guru-guru untuk mengikuti kegiatan seperti workshop*

7. Bagaimana kepala sekolah Anda mendorong pertumbuhan profesional dan pengembangan pribadi bagi para guru?

Jawaban: *Ya*

8. Apakah Anda merasa kepala sekolah Anda berhasil menciptakan iklim kerja yang mendukung perkembangan staf dan kesuksesan siswa?

Jawaban: *Ya*

### **Kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan**

1. Bagaimana Anda melihat peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa?

Jawaban: *sangat baik.*

2. Bagaimana Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bekerja sama dengan guru dan staf lainnya untuk menciptakan program-program kesiswaan yang bermanfaat?

Jawaban: *Selalu berkoordinasi dengan guru mata Pelajaran dan Pembina ekstrakurikuler.*

3. Bagaimana Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan berkontribusi dalam mempromosikan nilai-nilai karakter, etika, dan kepemimpinan di kalangan siswa?

Jawaban: *Melaksanakan Apel pagi*

4. Bagaimana Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan terlibat dalam mengatasi tantangan perilaku atau kedisiplinan siswa di sekolah?

Jawaban: *? Kerja sama dengan guru BK*

5. Apa pandangan Anda tentang peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam memfasilitasi partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: *Sangat baik karena memberikan kesempatan siswa ikut berpartisipasi.*

6. Bagaimana Anda melihat peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam menjaga keamanan, inklusivitas, dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah?

Jawaban: *Sangat baik karena kerjanya bertanggung jawab hingga siswa pulang sekolah*

7. Bagaimana Anda menilai efektivitas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab siswa?

Jawaban: *sangat baik*

### **Kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum**

1. Bagaimana Anda menilai peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam mempengaruhi pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah?

Jawaban: *Sangat baik karena waka kurikulum bekerja sama dengan guru-guru dan staf akademik untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dan kebutuhan siswa.*

2. Bagaimana Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berkolaborasi dengan guru dan staf lainnya dalam merancang dan melaksanakan kurikulum?

Jawaban: *Dengan cara mengadakan rapat staf lalu diskusi untuk menetapkan tujuan bersama dalam merancang kurikulum.*

3. Bagaimana Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengukur keberhasilan dan efektivitas dari perubahan atau peningkatan dalam kurikulum?

Jawaban: *Dengan cara mengevaluasi kurikulum untuk membuat perbaikan yang terus-menerus dalam upaya meningkatkan efektivitas kurikulum dan pembelajaran.*

4. Bagaimana Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mendukung pengembangan profesional guru agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif?

Jawaban: *Dengan memberikan izin untuk guru mengikuti pelatihan atau workshop untuk pengembangan materi ajar, dan lain-lain. Dukungan yang diberikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum harus bersifat berkelanjutan, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan profesional guru. Ini akan membantu guru merasa didukung dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas.*

5. Bagaimana Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berinteraksi dengan siswa untuk memahami kebutuhan mereka dalam konteks pembelajaran?

Jawaban: *Dengan cara menciptakan lingkungan terbuka, mendengarkan dengan cermat, dan memberikan umpan balik ke siswa yang sesuai. Memahami kebutuhan siswa dan mendengarkan perspektif mereka adalah langkah kunci dalam merancang kurikulum yang responsif dan berfokus pada pencapaian siswa.*

6. Bagaimana Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berperan dalam memfasilitasi pengembangan dan penilaian proyek atau tugas yang berfokus pada keterampilan praktis?

Jawaban: *Salah satunya mendukung siswa dalam proses pengembangan proyek atau tugas praktis. Ini mencakup memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan, dan memberikan panduan selama proses.*

7. Bagaimana Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum baru atau perubahan signifikan?

Jawaban: *Dengan cara komunikasi yang efektif dimana melakukan komunikasi terbuka dengan staf akademik, guru, siswa, dan orang tua tentang perubahan kurikulum, tujuan perubahan, dan manfaat yang diharapkan.*

8. Bagaimana Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berkolaborasi dengan orang tua atau wali siswa dalam menjelaskan visi kurikulum dan perkembangan siswa?

Jawaban: *Yaitu dengan cara mengirim surat elektronik maupun komunikasi tertulis. Dan yang paling sering terjadi melibatkan orang tua dalam komite kurikulum. Kolaborasi dengan orang tua dalam menjelaskan visi kurikulum dan perkembangan siswa adalah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sukses. Dengan keterlibatan orang tua, sekolah dapat memastikan bahwa semua pihak bekerja sama untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.*

## Pedoman Wawancara Tenaga Kependidikan

### Input

1. Berapa jumlah pegawai tata usaha di Sekolah ini?

Jawaban:  $\geq 5$  orang tiap sekolah

2. Bagaimana pelayanan pegawai tata usaha sekolah melakukan administrasi kepegawaian?

Jawaban: *Untuk disekolah ini pelayanan pegawai tata usaha sekolah adm kepegawaian pelayanan yang baik dalam adm kepegawaian penting untuk menjaga efisisensi dan ketetapan dalam SDM, seperti pendataan pegawai, penggajian, adm kontrak, izin dan cuti, pengurusan pegawai baru, arsip kepegawaian, dan perubahan data kepegawaian.*

3. Bagaimana pelayanan pegawai tata usaha sekolah melakukan administrasi Keuangan?

Jawaban: *Mereka bertanggungjawab mengelola mengenai keuangan sekolah memastikan bahwa dana sekolah dikelola dengan baik dan transparan. Dalam adm keuangan ada beberapa tugas yang dilakukan seperti, Pembukuan Keuangan, anggaran, penerimaan dan pengeluaran keuangan disekolah.*

4. Bagaimana pelayanan pegawai tata usaha sekolah melakukan administrasi sarana prasarana?

Jawaban: *Pegawai tata usaha sekolah juga memiliki peran penting dalam melakukan administrasi sarana dan prasarana di sekolah. Administrasi ini melibatkan pengelolaan fisik dan infrastruktur sekolah untuk memastikan kondisi lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan seperti pemeliharaan Gedung dan fasilitas, mengenai pengadaan peralatan pembelajaran, perangkat computer, perabotan, serta pelengkapan lainnya.*

5. Bagaimana pelayanan pegawai tata usaha sekolah melakukan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat?

Jawaban: *Pelayanan dalam adm hubungan sekolah dengan Masyarakat salah satunya pertemuan orang tua dan guru serta kerja sama dengan Masyarakat*

*sekitar sekolah untuk mendukung program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler.*

6. Bagaimana pelayanan pegawai tata usaha sekolah melakukan administrasi persuratan dan kearsipan?

Jawaban: tugas pegawai tata usaha sekolah mengenai Administrasi persuratan dan kearsipan komponen pengelolaan semua dokumen dan surat-menyurat yang terkait dengan operasi sekolah. Seperti, pencatatan dokumen, pengorganisasian arsip, pencatatan surat-menyurat dan lain-lain.

7. Bagaimana pelayanan pegawai tata usaha sekolah melakukan administrasi kesiswaan?

Jawaban: *Pegawai tata usaha sekolah memiliki peran dalam administrasi kesiswaan. Seperti, penerimaan siswa baru, pemeliharaan data siswa Kehadiran dan Pencatatan Pelanggaran Disiplin, Pembuatan dan Distribusi Kartu Identitas Siswa, Koordinasi Transportasi Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler: Mendukung organisasi dan administrasi kegiatan ekstrakurikuler seperti klub, tim olahraga, dan pertemuan siswa, Penyelenggaraan Acara Siswa, Kesejahteraan Siswa, Pengelolaan Perizinan dan Izin dan Kembali ke tata usaha.*

8. Bagaimana pelayanan pegawai tata usaha sekolah melakukan administrasi kurikulum?

Jawaban: *Pegawai tata usaha sekolah yang bertanggung jawab atas administrasi kurikulum bekerja sama dengan kepala sekolah, guru, dan staf akademik untuk memastikan bahwa semua aspek kurikulum berjalan dengan baik, siswa mendapatkan akses ke pendidikan berkualitas, dan semua proses akademik dijalankan sesuai aturan dan kebijakan yang berlaku.*

### **Pedoman wawancara Peserta didik**

1. Bagaimana orang tua anda memberikan dukungan dalam pendidikan?

Jawaban: *Orang tua saya selalu memberikan dukungan yang luar biasa dalam pendidikan saya. Mereka selalu mendorong saya untuk belajar dengan giat, memberikan dorongan positif secara terus-menerus. Mereka sangat terlibat dalam perkembangan pendidikan saya, selalu siap membantu jika saya menghadapi kesulitan dalam pelajaran atau kegiatan di sekolah.*

2. Bagaimana peran orang tua anda dalam mendidik dan membimbing hasil belajar?

Jawaban: *Orang tua saya memiliki peran yang sangat aktif dalam mendidik dan membimbing hasil belajar saya. Mereka selalu tersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saya, memberikan nasihat, mereka juga membimbing saya untuk mengatur waktu dengan baik.*

3. Bagaimana peran orang tua anda dalam memenuhi kebutuhan selama sekolah?

Jawaban: *Orang tua saya peduli dalam memenuhi kebutuhan selama masa sekolah saya. Mereka terlibat dalam memastikan segala perlengkapan yang diperlukan untuk belajar, seperti alat tulis, dan peralatan sekolah lainnya. Secara finansial mendukung kegiatan ekstrakurikuler saya, memberikan dukungan untuk biaya kegiatan sekolah, seperti pertandingan olahraga, klub, atau kegiatan lainnya yang saya minati.*

4. Bagaimana tanggapan orang tua anda mengenai hasil belajar?

Jawaban: *Tanggapan mereka terhadap hasil belajar saya selalu positif dan penuh dengan semangat untuk membantu saya mencapai potensi penuh saya. Mereka percaya bahwa proses belajar melibatkan perjuangan untuk tetap termotivasi dan terus berusaha, terlepas dari hasil akhirnya.*

5. Apa tanggapan orang tua anda mengenai adanya penerapan kurikulum merdeka belajar ini?

Jawaban: *Tanggapan orang tua saya menyambut positif adanya Kurikulum Merdeka Belajar karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti minat mereka, menyesuaikan kecepatan belajar, dan lebih aktif dalam menentukan cara terbaik untuk memahami materi pelajaran. Mereka mungkin menganggapnya sebagai cara yang baik untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan motivasi belajar peserta didik .*



Lampiran 5.

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kc1	383,77	1092,737	,834	,986
Kc2	383,67	1106,920	,427	,987
Kc3	383,77	1092,737	,834	,986
Kc4	383,77	1092,737	,834	,986
Kc5	383,77	1092,737	,834	,986
Kc6	383,97	1098,723	,671	,986
Kc7	383,97	1101,482	,586	,986
Kc8	383,97	1101,482	,586	,986
Kc9	383,70	1105,390	,465	,987
Kc10	383,93	1108,409	,365	,987
Kc11	383,97	1098,723	,671	,986
Kc12	383,97	1101,482	,586	,986
Kc13	383,97	1098,723	,671	,986
Kc14	383,77	1092,737	,834	,986
Ki1	383,97	1101,482	,586	,986
Ki2	383,97	1101,482	,586	,986
Ki3	383,97	1098,723	,671	,986
Ki4	383,77	1092,737	,834	,986
Ki5	383,93	1108,409	,365	,987
Ki6	383,97	1101,482	,586	,986
Ki7	383,77	1092,737	,834	,986
Ki8	383,70	1105,390	,465	,987
Ki9	383,97	1098,723	,671	,986
Ki10	383,77	1092,737	,834	,986
Ki11	383,93	1108,409	,365	,987
Ki12	384,20	1113,062	,329	,987
Ki13	383,93	1108,409	,365	,987
I1	383,77	1092,737	,834	,986
I2	383,80	1105,200	,454	,987
I3	383,97	1101,482	,586	,986
I4	383,97	1098,723	,671	,986
I5	383,97	1098,723	,671	,986
I6	383,97	1098,723	,671	,986
Ik1	383,97	1101,482	,586	,986
Ik2	383,97	1101,482	,586	,986
Ik3	383,97	1101,482	,586	,986
Ik4	383,97	1101,482	,586	,986
Ik5	383,67	1101,747	,591	,986
IK6	383,60	1099,834	,695	,986
Ik7	383,97	1101,482	,586	,986
Ik8	383,97	1101,482	,586	,986
Pr1	383,97	1101,482	,586	,986
Pr2	383,97	1101,482	,586	,986
Pr3	383,97	1101,482	,586	,986
Pr4	383,87	1095,361	,749	,986
Pr5	383,97	1101,482	,586	,986
Pr6	383,57	1102,875	,620	,986
Pr7	383,97	1098,723	,671	,986
Pr8	383,83	1092,006	,848	,986
PI1	383,57	1102,875	,620	,986

PI2	383,97	1101,482	,586	,986
PI3	383,77	1104,530	,478	,987
PI4	383,57	1102,875	,620	,986
PI5	383,57	1102,875	,620	,986
PI6	383,57	1101,220	,679	,986
PI7	383,57	1102,875	,620	,986
PI8	383,57	1102,875	,620	,986
PI9	383,57	1102,875	,620	,986
PI10	383,87	1095,361	,749	,986
PI11	383,73	1109,582	,330	,987
PI12	383,57	1102,875	,620	,986
PI13	383,87	1095,361	,749	,986
PI14	383,87	1109,223	,334	,987
PI15	383,57	1102,875	,620	,986
PI16	383,70	1105,390	,465	,987
PI17	383,57	1102,875	,620	,986
PI18	383,87	1095,361	,749	,986
PI19	383,57	1101,220	,679	,986
Kp1	383,87	1095,361	,749	,986
Kp2	383,57	1101,220	,679	,986
Kp3	383,57	1101,220	,679	,986
Kp4	383,57	1101,220	,679	,986
Kp5	383,87	1095,361	,749	,986
Kp6	383,87	1095,361	,749	,986
kk1	383,67	1101,264	,606	,986
kk2	383,57	1101,220	,679	,986
kk3	383,87	1095,361	,749	,986
kk4	383,77	1101,220	,577	,986
kk5	383,57	1102,875	,620	,986
kk6	383,63	1106,240	,462	,987
kk7	383,57	1101,220	,679	,986
kk8	383,97	1101,482	,586	,986
kk9	383,57	1101,220	,679	,986
kk10	383,57	1101,220	,679	,986
kk11	383,57	1110,668	,346	,987
kk12	383,83	1095,178	,753	,986
kl1	383,67	1104,575	,501	,987
kl2	383,67	1104,575	,501	,987
kl3	383,67	1104,575	,501	,987
kl4	383,67	1104,575	,501	,987
kl5	383,73	1097,513	,697	,986
kl6	383,77	1092,737	,834	,986
kl7	383,77	1092,737	,834	,986
kl8	383,77	1092,737	,834	,986
kl9	383,77	1092,737	,834	,986
kl10	383,77	1092,737	,834	,986
kl11	383,77	1092,737	,834	,986
kl12	383,77	1092,737	,834	,986
kl13	383,57	1101,220	,679	,986
ld1	383,70	1106,700	,424	,987
ld2	383,67	1106,920	,427	,987
ld3	383,67	1104,575	,501	,987
ld4	383,77	1092,737	,834	,986
ld5	383,67	1104,575	,501	,987
ld6	383,67	1104,575	,501	,987
ld7	383,77	1092,737	,834	,986

Id8	383,67	1106,920	,427	,987
Id9	383,67	1106,920	,427	,987
Id10	383,77	1092,737	,834	,986

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,987	109

Lampiran 6. Data Penelitian

Context (Kosp) Penilaian Kepala Sekolah Karakter Satuan Pendidikan							
Pernyataan	KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	Rata-rata
P1	4	4	4	4	4	20	4
P2	4	4	4	4	4	20	4
P3	4	4	4	4	3	19	4
P4	4	4	4	4	3	19	4
Jumlah							16
Mean							4

Context (Kosp) Penilaian Kepala Sekolah Visi, Misi, Dan Tujuan							
Pernyataan	KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	Rata-rata
P1	4	4	4	4	4	20	4
P2	4	4	4	4	4	20	4
P3	4	4	4	4	4	20	4
Jumlah							12
Mean							4

Context (Kosp) Penilaian Kepala Sekolah Pengorganisasian Pembelajaran							
Pernyataan	KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	Rata-rata
P1	4	4	4	4	4	20	4
P2	4	4	4	4	4	20	4
P3	4	4	4	4	4	20	4
Jumlah							12
Mean							4

Context (Kosp) Penilaian Kepala Sekolah Perencanaan Pembelajaran							
Pernyataan	KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	Rata-rata
P1	4	4	4	4	4	20	4
P2	4	4	4	4	4	20	4
Jumlah							8
Mean							4

Context (Kosp) Penilaian Kepala Sekolah Pendamping, Evaluasi Dan Pengembangan Profesional							
Pernyataan	KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	Rata-rata
P1	4	4	4	4	4	20	4
P2	4	4	4	4	4	20	4
Jumlah							8
Mean							4

Context (Kosp) Penilaian Guru Karakter Satuan Pendidikan							
Pernyataan	GR 1	GR 2	GR 3	GR 4	GR 5	Jumlah	Rata-Rata
P1	3	3	3	4	4	17	3.4
P2	3	3	3	4	3	16	3.2
P3	4	3	3	2	3	15	3
P4	3	2	3	2	3	13	2.6
Jumlah							12.2
Mean							3.05

Context (Kosp) Penilaian Guru Visi, Misi, Dan Tujuan							
Pernyataan	GR 1	GR 2	GR 3	GR 4	GR 5	Jumlah	Rata-Rata
P1	4	3	4	4	4	19	3.8
P2	4	3	4	4	4	19	3.8
P3	4	4	4	4	4	20	4
Jumlah							11.6
Mean							3.86

Context (Kosp) Penilaian Guru Pengorganisasian Pembelajaran							
Pernyataan	GR 1	GR 2	GR 3	GR 4	GR 5	Jumlah	Rata-Rata
P1	3	4	3	4	4	18	3.6
P2	3	3	3	4	4	17	3.4
P3	3	3	3	3	4	16	3.2
Jumlah							10.2
Mean							3.4

Context (Kosp) Penilaian Guru Perencanaan Pembelajaran							
Pernyataan	GR 1	GR 2	GR 3	GR 4	GR 5	Jumlah	Rata-Rata
P1	3	3	3	3	3	15	3
P2	3	3	3	3	3	15	3
Jumlah							6
Mean							3

Context (Kosp) Penilaian Guru Pendamping, Evaluasi Dan Pengembangan Profesional							
Pernyataan	GR 1	GR 2	GR 3	GR 4	GR 5	Jumlah	Rata-Rata
P1	3	3	3	3	3	15	3
P2	4	3	4	4	3	18	3.6
Jumlah							6.6
Mean							3.3

Input Penilaian Kepala Sekolah Kepemimpinan Kepala Sekolah							
Pernyataan	KS 1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	Rata-rata
P1	3	3	4	3	4	17	3.4
P2	3	3	4	3	4	17	3.4
P3	3	3	3	3	3	15	3
P4	3	4	3	4	3	17	3.4
P5	3	3	3	4	4	17	3.4
P6	4	3	3	3	4	17	3.4
P7	3	3	3	3	4	16	3.2
P8	4	3	3	4	4	18	3.6
P9	3	3	3	3	4	16	3.2
P10	3	3	3	3	4	16	3.2
P11	3	3	4	3	4	17	3.4
P12	3	3	4	3	4	17	3.4
P13	3	3	4	3	4	17	3.4
Jumlah							43.4
Mean							3.33846

Input Penilaian Kepala Sekolah Kepemimpinan Wakasek Kesiswaan							
Pernyataan	KS 1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	Rata-rata
P1	3	4	4	4	4	19	3.8
P2	3	4	4	4	4	19	3.8
P3	3	3	4	4	4	18	3.6
P4	4	3	4	4	4	19	3.8
P5	4	3	3	3	4	17	3.4



P6	3	3	4	3	4	17	3.4
Jumlah							21.8
Mean							3.63333

Input Penilaian Kepala Sekolah Kepemimpinan Wakasek Kurikulum							
Pernyataan	KS 1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	Rata-rata
P1	3	4	4	4	4	19	3.8
P2	3	4	4	4	4	19	3.8
P3	3	3	3	3	4	16	3.2
P4	3	3	3	3	4	16	3.2
P5	4	3	4	3	4	18	3.6
P6	3	3	4	4	4	18	3.6
P7	3	4	4	4	4	19	3.8
P8	3	3	3	3	3	15	3
Jumlah							28
Mean							3.5

Input Penilaian Kepala Sekolah Layanan Administrasi							
Pernyataan	KS 1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	Rata-rata
P1	4	3	3	4	4	18	3.6
P2	4	4	4	3	4	19	3.8
P3	3	3	3	4	4	17	3.4
P4	4	4	3	3	3	17	3.4
P5	3	4	4	3	4	18	3.6
P6	3	3	4	3	3	16	3.2
P7	3	4	4	3	3	17	3.4
P8	4	4	4	3	3	18	3.6
P9	4	3	4	3	3	17	3.4
P10	3	4	4	3	4	18	3.6
P11	4	4	4	3	3	18	3.6
P12	4	3	4	3	4	18	3.6
P13	3	4	3	3	4	17	3.4
Jumlah							45.6
Mean							3.50769

Input Penilaian Kepala Sekolah Kinerja Pegawai Tu							
Pernyataan	KS 1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	Rata-rata
P1	3	4	4	3	3	17	3.4
P2	4	3	3	3	3	16	3.2
P3	3	4	4	3	3	17	3.4
P4	3	3	4	3	4	17	3.4
P5	3	4	3	3	3	16	3.2
P6	3	4	3	3	4	17	3.4
P7	3	3	3	3	3	15	3
P8	3	4	4	3	4	18	3.6
P9	3	4	4	3	3	17	3.4
P10	3	4	3	4	3	17	3.4
P11	4	3	4	4	3	18	3.6
P12	4	3	3	4	3	17	3.4
Jumlah							40.4
Mean							3.36667

Input Penilaian Guru Kepemimpinan Kepala Sekolah							
Pernyataan	GR1	GR2	GR3	GR4	GR5	Jumlah	rata-rata
P1	3	3	4	4	4	18	3.6
P2	3	4	4	4	4	19	3.8
P3	4	3	4	4	3	18	3.6
P4	3	4	3	4	3	17	3.4
P5	3	3	4	4	4	18	3.6
P6	3	3	3	4	4	17	3.4
P7	3	3	4	4	4	18	3.6
P8	3	3	4	4	4	18	3.6
P9	3	3	4	4	4	18	3.6
P10	3	3	3	4	4	17	3.4
P11	3	3	3	4	4	17	3.4
P12	3	3	4	4	4	18	3.6
P13	3	3	4	4	4	18	3.6
Jumlah							46.2
Mean							3.5385

Input Penilaian Guru Kepemimpinan Wakasek Kesiswaan							
Pernyataan	GR1	GR2	GR3	GR4	GR5	Jumlah	rata-rata
P1	3	4	4	4	4	19	3.8
P2	3	4	4	4	4	19	3.8
P3	3	3	4	4	4	18	3.6
P4	3	3	4	4	4	18	3.6
P5	3	3	4	4	4	18	3.6
P6	3	3	4	4	4	18	3.6
Jumlah							22
Mean							3.6667

Input Penilaian Guru Kepemimpinan Wakasek Kurikulum							
Pernyataan	GR1	GR2	GR3	GR4	GR5	Jumlah	rata-rata
P1	3	4	4	4	4	19	3.8
P2	3	4	3	4	4	18	3.6
P3	3	3	4	3	4	17	3.4
P4	3	3	4	4	4	18	3.6
P5	3	4	4	4	4	19	3.8
P6	3	4	4	4	4	19	3.8
P7	3	4	4	4	4	19	3.8
P8	4	4	4	4	3	19	3.8
Jumlah							29.6
Mean							3.7

Input Penilaian Guru Layanan Administrasi							
Pernyataan	GR1	GR2	GR3	GR4	GR5	Jumlah	rata-rata
P1	3	4	4	3	3	17	3.4
P2	4	3	3	3	3	16	3.2
P3	3	4	4	3	3	17	3.4
P4	2	3	4	3	4	16	3.2
P5	3	4	3	3	3	16	3.2
P6	2	4	3	3	4	16	3.2

P7	3	3	3	3	3	15	3
P8	3	4	3	3	4	17	3.4
P9	3	4	3	3	3	16	3.2
P10	3	4	4	4	3	18	3.6
P11	2	3	4	4	3	16	3.2
P12	4	3	4	4	3	18	3.6
P13	3	3	4	4	4	18	3.6
Jumlah							43.2
Mean							3.32

Input Penilaian Guru Kinerja Pegawai Tu							
Pernyataan	GR1	GR2	GR3	GR4	GR5	Jumlah	rata-rata
P1	3	4	4	3	3	17	3.4
P2	4	3	3	3	3	16	3.2
P3	3	4	4	3	3	17	3.4
P4	3	3	4	3	4	17	3.4
P5	3	4	3	3	3	16	3.2
P6	3	4	3	3	4	17	3.4
P7	3	3	3	3	3	15	3
P8	3	4	4	3	4	18	3.6
P9	3	4	4	3	3	17	3.4
P10	3	4	3	4	3	17	3.4
P11	4	3	4	4	3	18	3.6
P12	4	3	3	4	3	17	3.4
Jumlah							40.4
Mean							3.3667

Input (Dukungan Orang Tua) Penilaian Peserta Didik											
Pernyataan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Rata-rata
PS1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3.8
PS2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3.6
PS3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3.4
PS4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3.8
PS5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
PS6	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3.4
PS7	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3.5

PS8	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3.3
PS9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
PS10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
PS11	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3.8
PS12	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2.6
PS13	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	3.3
PS14	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3.2
PS15	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2.6
PS16	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3.5
PS17	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3.5
PS18	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3
PS19	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	3.2
PS20	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3
PS21	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2.8
PS22	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3.5
PS23	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3.1
PS24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
PS25	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3.6
PS26	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3.7
PS27	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3.2
PS28	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3.6
PS29	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3.7
PS30	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3.7
PS31	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3.6
PS32	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3.3
PS33	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3.7
PS34	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3.5
PS35	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3.3
PS36	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3.8
PS37	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3.3
PS38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.9
PS39	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3.1
PS40	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3.4
PS41	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3.1
PS42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
PS43	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3.4
PS44	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3.2
PS45	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3.2
PS46	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3.1
PS47	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3
PS48	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3.8
PS49	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2.7
PS50	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3.2
S	177	168	181	167	185	176	145	159	160	182	170

Rata-rata	3.54	3.36	3.62	3.34	3.64	3.52	2.9	3.18	3.2	3.64	3.39
-----------	------	------	------	------	------	------	-----	------	-----	------	------

Process Penilaian Kepala Sekolah Perencanaan Pembelajaran							
Pernyataan	KS 1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	rata-rata
P1	3	3	4	4	4	18	3.6
P2	3	3	4	4	4	18	3.6
P3	3	3	4	4	4	18	3.6
P4	4	3	4	4	4	19	3.8
P5	4	3	4	3	4	18	3.6
P6	3	3	4	4	4	18	3.6
P7	3	3	4	3	4	17	3.4
P8	3	3	4	4	4	18	3.6
Jumlah							28.8
Mean							3.6

Process Penilaian Kepala Sekolah Pelaksanaan Pembelajaran							
Pernyataan	KS 1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	rata-rata
P1	3	3	4	4	4	18	3.6
P2	4	4	4	4	4	20	4
P3	4	4	4	4	4	20	4
P4	4	4	4	4	4	20	4
P5	3	4	4	4	4	19	3.8
P6	3	3	4	4	4	18	3.6
P7	4	4	4	4	4	20	4
P8	4	3	4	4	4	19	3.8
P9	3	3	3	4	4	17	3.4
P10	3	3	4	4	4	18	3.6
P11	4	3	4	4	3	18	3.6
P12	4	3	4	4	3	18	3.6
P13	4	3	4	4	4	19	3.8
P14	4	4	4	4	4	20	4
P15	4	3	4	4	4	19	3.8
P16	4	4	4	4	4	20	4
P17	4	4	4	4	4	20	4
P18	4	4	4	4	4	20	4
P19	4	3	3	4	4	18	3.6
Jumlah							72.2
Mean							3.8

Process Penilaian Kepala Sekolah Evaluasi Pembelajaran							
Pernyataan	KS 1	KS2	KS3	KS4	KS5	Jumlah	rata-rata
P1	4	3	4	4	4	19	3.8
P2	4	3	4	4	4	19	3.8
P3	4	3	3	4	4	18	3.6
P4	4	3	3	4	4	18	3.6
P5	4	3	4	4	4	19	3.8
P6	4	3	4	4	4	19	3.8
Jumlah							22.4
Mean							3.73333

Process Penilaian Guru Perencanaan Pembelajaran							
Pernyataan	GR1	GR2	GR3	GR4	GR5	Jumlah	Rata-Rata
P1	4	3	4	4	3	18	3.6
P2	3	3	4	4	3	17	3.4
P3	3	3	4	4	3	17	3.4
P4	4	3	4	4	4	19	3.8
P5	3	3	4	4	4	18	3.6
P6	4	3	4	4	3	18	3.6
P7	3	3	4	4	3	17	3.4
P8	3	3	4	4	3	17	3.6
Jumlah							28.4
Mean							3.55

Process Penilaian Guru Pelaksanaan Pembelajaran							
Pernyataan	GR1	GR2	GR3	GR4	GR5	Jumlah	Rata-Rata
P1	3	3	4	4	4	18	3.6
P2	4	4	4	4	4	20	4
P3	4	4	4	4	4	20	4
P4	4	4	4	4	4	20	4
P5	3	4	4	4	4	19	3.8
P6	3	3	4	4	4	18	3.6
P7	4	4	4	4	4	20	4

P8	4	3	4	4	4	19	3.8
P9	3	3	3	4	4	17	3.4
P10	3	3	4	4	4	18	3.6
P11	4	3	4	4	3	18	3.6
P12	4	3	4	4	3	18	3.6
P13	4	3	4	4	4	19	3.8
P14	4	4	4	4	4	20	4
P15	4	3	4	4	4	19	3.8
P16	4	4	4	4	4	20	4
P17	4	4	4	4	4	20	4
P18	4	4	4	4	4	20	4
P19	4	3	3	4	4	18	3.6
Jumlah							72.2
Mean							3.8

Process Penilaian Guru Evaluasi Pembelajaran							
Pernyataan	GR1	GR2	GR3	GR4	GR5	Jumlah	Rata-Rata
P1	4	3	4	4	4	19	3.8
P2	4	3	4	4	4	19	3.8
P3	4	3	3	4	4	18	3.6
P4	4	3	3	4	4	18	3.6
P5	4	3	4	4	4	19	3.8
P6	4	3	4	4	4	19	3.8
Jumlah							22.4
Mean							3.73333



## Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

### Saranan Dan Prasarana Pjok

Sarana dan Prasarana PJOK									
Atletik dan Senam									
No.	Sekolah	Lembing	Cakram	Peluru	Tongkat Estafet	Lap. Lintasan	Bak Lompatan	Matras senam	Ket
1.	SMAN 1 Kendari	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	Tidak Lengkap
2.	SMAN 2 Kendari	-	-	-	-	✓	-	✓	Tidak Lengkap
3.	SMAN 4 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
4.	SMAN 5 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
5.	SMAN 9 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap

Sarana dan Prasarana PJOK														
Permainan Bola														
No.	Sekolah	Sepak Bola	Bola Voli	Bola Basket	Bola Futsal	Bola Tenis Meja	Shuttlecock	Raket	Lap. Bola Basket	Lap. Voli	lap. sepak bola	Lap. Badminton	Meja Tenis	Ket.
6.	SMAN1 Kendari	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	Tidak lengkap
7.	SMAN2 Kendari	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	Tidak Lengkap
8.	SMAN4 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
9.	SMAN5 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
10.	SMAN9 Kendari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap

### Latar Belakang Guru Pjok

No.	Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
		Guru		
1.	Ijazah	5	-	Ijazah Lengkap
2.	Akta Mengajar	5	-	Akta mengajar lengkap
3.	Lama Mengajar	5	-	$\geq 5$ tahun

